



**PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN, DAN
PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN
TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAYU PATI
SEMESTER II TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Diajukan dalam rangka menyelesaikan studi Strata satu untuk mencapai
gelar Sarjana Pendidikan**

Oleh

Efa M Sakdiyah

NIM. 3301402108

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2006

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Ketut Sudarma, M.M
NIP. 130686736

Dra. J. Titik Haryati, M.Si
NIP. 130604216

Mengetahui,
Ketua Jurusan Akuntansi

Drs. Sukirman, M.Si
NIP.131967646

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Drs. Subkhan
NIP. 131686738

Anggota I

Anggota II

Drs. Ketut Sudarma, M.M
NIP. 130686736

Dra. J. Titik Haryati, M.Si
NIP. 130604216

Mengetahui :
Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2006

Efa M Sakdiyah
NIM. 3301402108

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- Pangkal kebahagiaan dunia dan akhirat adalah ilmu (Imam Ghozali).
- Tenaga dikerahkan, pikiran dikeluarkan dan sejumlah materi berupa uang dihabiskan, suka dan duka, pahit dan getir merupakan serentetan perasaan yang menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam menggapai sukses.
- Mintalah pertolongan kepada Allah dengan sabar dan sholat (Al-Baqarah).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu memberi kasih sayang, do'a dan dukungan.
2. Yuli dan seluruh keluarga yang menjadi semangatku.
3. Wahyu Panuntun, calon pendamping hidupku.
4. Anis, Riris, Astutik, Ema, Isal, dan Sapii.
5. Sahabatku, orang-orang yang menyayangiku dan teman-temanku di kost Reyna serta teman-teman seperjuangan P. Akuntansi Angkatan 2002.

PRAKATA

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Semarang.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari dukungan, bimbingan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. A.T. Soegito, S.H, M.M, Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi.
3. Drs. Sukirman, M.Si, Ketua Jurusan Akuntansi.
4. Drs.Ketut Sudarma, M.M, selaku Pembimbing I yang penuh keikhlasan dalam memberikan saran, petunjuk dan bimbingan sehingga dapat tersusun skripsi ini dengan baik.
5. Dra. J. Titik Haryati, M.Si selaku Pembimbing II yang tulus dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga dapat tersusun skripsi ini dengan baik.
6. Drs. Subkhan, selaku Penguji yang tulus dan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan memotivasi sehingga skripsi ini tersusun menjadi lebih sempurna.
7. Drs. Eddy Suryaka, M.Pd, Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tayu Pati yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian

8. Murtiningsih S.Pd dan Hj. Kunarni Haryadiningsih S.Pd, guru bidang studi akuntansi SMA Negeri 1 Tayu Pati yang telah membantu dalam pengumpulan data.
9. Subiyakto Spd, Wakasek Kesiswaan SMA Negeri 1 Tayu Pati yang telah membantu dalam pengumpulan data.
10. Siswa-siswi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati yang telah membantu dalam pengumpulan data.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2006

Penulis

SARI

Efa M Sakdiyah. 2006. *Pengaruh Motivasi, Disiplin, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006.* Skripsi. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. 132 h.

Kata Kunci: Motivasi, Disiplin, Partisipasi, Prestasi Belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dilihat dari prestasi belajar siswa yang bersangkutan. Prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya adalah motivasi, disiplin dan partisipasi. Untuk dapat mengetahui pengaruh motivasi, disiplin dan partisipasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II Tahun Ajaran 2005/2006 maka diperlukan penelitian lebih lanjut. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar siswa, dan partisipasi dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?, (2) Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?, (3) Variabel manakah yang paling berpengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II, (2) ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II, dan (3) Variabel yang paling berpengaruh pengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester II SMA Negeri 1 Tayu Pati.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati Semester II tahun ajaran 2005/2006 yang berjumlah 131 siswa dengan 57 siswa dijadikan sampel. Variabel yang diteliti yaitu motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran sebagai variabel bebas dan prestasi belajar akuntansi sebagai variabel terikat. Metode pengumpulan data yang digunakan angket dan dokumentasi. Instrumen yang disusun kemudian diuji validitas menggunakan rumus *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *alpha*. Selanjutnya data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda.

Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dalam kategori tinggi (74%), disiplin belajar dalam kategori tinggi (51%), partisipasi siswa dalam pembelajaran sangat tinggi (54%), dan prestasi belajar dalam kategori baik (47%). Berdasarkan hasil analisis regresi ganda

diperoleh persamaan: $\hat{Y} = 19,525 + 0,591X_1 + 0,424X_2 + 0,531X_3$. Uji keberartian persamaan regresi dengan menggunakan uji F, berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 74,554$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 4,668 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi. Hasil uji parsial diperoleh t_{hitung} untuk variabel disiplin belajar sebesar 4,065 dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi. Sedangkan untuk variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran diperoleh t_{hitung} sebesar 3,113 dengan probabilitas $0,003 < 0,05$, yang berarti ada pengaruh positif antara partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan adalah 80,8%. Besarnya pengaruh masing-masing variabel, yaitu motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 29,16%, disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 23,81% dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi sebesar 15,44%.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil simpulan ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati baik secara simultan maupun parsial dan variabel yang paling berpengaruh adalah motivasi berprestasi kemudian diikuti oleh disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada siswa sebaiknya siswa dapat menentukan proporsi waktu belajar sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif yang dimiliki sehingga prestasi belajar akuntansi dapat lebih optimal. Hendaknya guru dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya mengenai materi yang dijelaskan dan siswa hendaknya langsung bertanya kepada guru jika susah mencerna materi yang diterangkan oleh guru di depan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Kepada pihak sekolah untuk lebih menyediakan referensi buku-buku akuntansi yang bervariasi agar dapat dipinjam oleh siswa dan guru perlu memberikan penugasan-penugasan yang menuntut siswa untuk mencari literatur lain, seperti penugasan kepada siswa untuk mencari soal-soal untuk dibawa ke forum diskusi kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PENBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan Skripsi	10
BAB II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS	
2.1 Motivasi	12
2.1.1 Pengertian Motivasi	12

2.1.2 Pengertian Motivasi Berprestasi	14
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi.....	17
2.1.4 Karakteristik Siswa yang Mempunyai Motivasi Berprestasi	19
2.2 Disiplin Belajar	21
2.2.1 Pengertian Disiplin.....	21
2.2.2 Pengertian Disiplin Belajar	23
2.2.3 Unsur-unsur Disiplin Belajar	24
2.2.4 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar.....	26
2.2.5 Perlunya Disiplin Belajar	26
2.2.6 Upaya Menegakkan Disiplin.....	27
2.2.7 Disiplin Belajar di Sekolah	31
2.3 Partisipasi	34
2.3.1 Pengertian Partisipasi	34
2.3.2 Jenis-jenis Partisipasi	35
2.3.3 Faktor-Faktor yang Menyebabkan Partisipasi	36
2.3.4 Prasyarat Terjadinya Partisipasi	36
2.4 Pembelajaran	40
2.4.1 Pengertian Belajar	40
2.4.2 Pengertian Pembelajaran.....	41
2.4.3 Ciri-ciri Pembelajaran	43
2.4.4 Komponen-komponen Pembelajaran	43
2.5 Prestasi Belajar.....	45
2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar.....	45

2.5.2 Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar.....	47
2.5.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	48
2.6 Kerangka Berpikir.....	50
2.7 Hipotesis.....	54

BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Populasi dan Sampel Penelitian	55
3.1.1 Populasi.....	55
3.1.2 Sampel.....	55
3.2 Variabel Penelitian	57
3.3 Metode Pengumpulan Data	59
3.4 Uji Instrumen	60
3.4.1 Validitas	61
3.4.2 Reliabilitas	62
3.5 Metode Analisis Data.....	64

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
4.1.1 Sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Tayu.....	70
4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Tayu.....	71
4.1.3 Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Tayu.....	72
4.1.4 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar.....	73
4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler	73
4.1.6 Prestasi yang Dimiliki SMA Negeri 1 Tayu	73
4.2 Hasil Penelitian	74

4.2.1 Analisis Deskriptif Persentase Motivasi Berprestasi	74
4.2.1.1 Keinginan untuk Berbuat Lebih dari Orang Lain	75
4.2.1.2 Mempunyai Daya Juang untuk Mengatasi Rintangan	79
4.2.1.3 Berorientasi Jauh ke Depan.....	81
4.2.1.4 Suka Tantangan.....	83
4.2.2 Analisis Deskriptif Persentase Disiplin Belajar	86
4.2.2.1 Patuh dan Taat pada Tata Tertib Sekolah	87
4.2.2.2 Persiapan Belajar.....	89
4.2.2.3 Perhatian terhadap Kegiatan Pembelajaran.....	92
4.2.2.4 Menyelesaikan Tugas pada Waktunya.....	94
4.2.3 Analisis Deskriptif Persentase Partisipasi Siswa	97
4.2.3.1 Memberikan Pendapat, Saran dan Tenaga	98
4.2.3.2 Tanggung Jawab dalam Pembelajaran	101
4.2.3.3 Komunikasi Timbal Balik	103
4.2.4 Analisis Deskriptif Persentase Prestasi Belajar	107
4.3 Uji Hipotesis	108
4.3.1 Uji Asumsi Klasik.....	108
4.3.1.1 Uji Normalitas Data	108
4.3.1.2 Uji Multikolinieritas.....	109
4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas	110
4.3.2 Analisis Regresi	112
4.3.2.1 Uji Parsial.....	113
4.3.2.2 Uji Simultan	115

4.3.3 Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Secara Parsial	116
4.3.4 Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Secara Simultan.....	116
4.4 Pembahasan.....	117
4.4.1 Motivasi Berprestasi Siswa dalam Mata Pelajaran Akuntansi....	117
4.4.2 Disiplin Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi	120
4.4.3 Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran akuntansi.....	122
4.4.4 Prestasi Belajar Akuntansi	125
4.4.5 Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	125
4.4.6 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi .	126
4.4.7 Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi.....	127
4.4.8 Pengaruh Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi	128
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan	129
5.2 Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN.....	134

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai Rata-rata Kelas XI IPS Semester 1 Tahun Ajaran 2005/2006...	7
Tabel 2	Perhitungan Proporsi Sampel dari Perwakilan Tiap Kelas	57
Tabel 3	Kriteria Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	66
Tabel 4	Kriteria Prestasi Belajar	66
Tabel 5	Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tayu Pati	72
Tabel 6	Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa	74
Tabel 7	Distribusi Frekuensi Keinginan untuk Berbuat lebih dari Orang Lain	75
Tabel 8	Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Memperoleh Prestasi Belajar Akuntansnsi yang Lebih Baik	76
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Pengembangan Kemampuan Siswa.....	77
Tabel 10	Distribusi Frekuensi Waktu Belajar Siswa	77
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Jika Prestasi Jelek dan Target Tidak Tercapai	78
Tabel 12	Distribusi Frekuensi Daya Juang Siswa dalam Mengatasi Rintangan .	79
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Berkaitan dengan Tugas Pekerjaan Rumah.....	79
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Perasaan Siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi	80
Tabel 15	Distribusi Frekuensi Menghadapi Kesulitan Belajar Akuntansi.....	80
Tabel 16	Distribusi frekuensi Orientasi Siswa Jauh ke Depan	81
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Dorongan Belajar Akuntansi	82

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Persiapan Siswa Menghadapi Ulangan	82
Tabel 19 Distribusi Frekuensi Tujuan Siswa Sekolah di SMA N 1 Tayu	83
Tabel 20 Distribusi Frekuensi Suka Tantangan	84
Tabel 21 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu Istirahat.....	84
Tabel 22 Distribusi Frekuensi Pelajaran Akuntansi Merupakan Tantangan.....	85
Tabel 23 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa terhadap Tugas Akuntansi	86
Tabel 24 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar.....	86
Tabel 25 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan dan Ketaatan terhadap Tata Tertib Sekolah	87
Tabel 26 Distribusi Frekuensi Waktu Datang ke Sekolah	88
Tabel 27 Distribusi Frekuensi Berhalangan Hadir pada saat Pelajaran Akuntansi	88
Tabel 28 Distribusi Frekuensi Memakai Seragam dengan Atribut yang Lengkap.....	89
Tabel 29 Distribusi Frekuensi Tingkat Persiapan Belajar Siswa	90
Tabel 30 Distribusi Frekuensi Peralatan yang Digunakan	90
Tabel 31 Distribusi Frekuensi Jenis Literatur yang Digunakan.....	91
Tabel 32 Distribusi Frekuensi Waktu Membaca Buku Akuntansi.....	91
Tabel 33 Distribusi Frekuensi Tingkat Perhatian Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran	92
Tabel 34 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa saat Guru Menerangkan Materi	93
Tabel 35 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa jika Materi Sulit atau Belum Jelas .	94
Tabel 36 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa jika Guru Berhalangan Hadir	94

Tabel 37 Distribusi Frekuensi Menyelesaikan Tugas Tepat pada Waktunya	95
Tabel 38 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Saat Ulangan	95
Tabel 39 Distribusi Frekuensi Kesadaran Siswa Mengerjakan Tugas	96
Tabel 40 Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Mengumpulkan Tugas	97
Tabel 41 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran	97
Tabel 42 Distribusi Frekuensi Kemampuan Memberikan Pendapat, Saran dan Tenaga	99
Tabel 43 Distribusi Frekuensi Siswa Berpendapat	99
Tabel 44 Distribusi Frekuensi Saran Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi.....	100
Tabel 45 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa Berupa Tenaga.....	100
Tabel 46 Distribusi Frekuensi Tanggungjawab Siswa dalam Pembelajaran	101
Tabel 47 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Mengejar Ketinggalan Pelajaran...	102
Tabel 48 Distribusi Frekuensi Buku Pendukung yang Dimiliki	102
Tabel 49 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Petunjuk Guru	103
Tabel 50 Distribusi Frekuensi Tingkat Komunikasi Timbal Balik.....	104
Tabel 51 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Menjawab Pertanyaan.....	104
Tabel 52 Distribusi Frekuensi Usaha Menemukan Hal-hal Baru	105
Tabel 53 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa jika Materi Susah Dipahami.....	106
Tabel 54 Sikap Siswa jika Guru Salah Mengucapkan Materi.....	106
Tabel 55 Gambaran Umum Prestasi Belajar Siswa	107
Tabel 56 Hasil Uji Multikolinieritas	110
Tabel 57 Hasil Uji Heteroskedastisitas	111
Tabel 58 Hasil Uji Parsial	113
Tabel 59 Hasil Uji Simultan.....	115
Tabel 60 Determinasi Simultan.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Kerangka Berpikir.....	54
Gambar 2 Diagram Pie-Motivasi Berprestasi Siswa.....	75
Gambar 3 Diagram Pie-Disiplin Belajar	87
Gambar 4 Diagram Pie-Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran.....	98
Gambar 5 Diagram Pie-Prestasi Belajar Akuntansi	107
Gambar 6 Normal P-P Plot Regresi	109
Gambar 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Penelitian	135
Lampiran 2	Daftar Responden Ujicoba Penelitian	145
Lampiran 3	Daftar Responden Penelitian.....	146
Lampiran 4	Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi	149
Lampiran 5	Perhitungan Validitas Angket Motivasi Berprestasi	152
Lampiran 6	Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi	153
Lampiran 7	Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	154
Lampiran 8	Perhitungan Validitas Angket Disiplin Belajar	157
Lampiran 9	Perhitungan Reliabilitas Angket Disiplin Belajar	158
Lampiran 10	Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Partisipasi Siswa	159
Lampiran 11	Perhitungan Validitas Angket Partisipasi Siswa	162
Lampiran 12	Perhitungan Reliabilitas Angket Partisipasi Siswa	163
Lampiran 13	Daftar Nilai Kelas XI IPS	164
Lampiran 14	Tabulasi Hasil Penelitian	167
Lampiran 15	Analisis Regresi	173
Lampiran 16	Surat Ijin Survey Pendahuluan.....	176
Lampiran 17	Surat Ijin Penelitian.....	177
Lampiran 18	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	178
Lampiran 19	Tabel Nilai r <i>Product Moment</i>	179

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dari waktu ke waktu perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi semakin pesat. Arus globalisasi juga semakin hebat. Akibat dari fenomena ini muncul persaingan dalam berbagai bidang kehidupan, diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghadapi tantangan berat ini dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu cara yang ditempuh adalah melalui peningkatan mutu pendidikan (Darsono, 2000:1).

Pemerintah telah berusaha untuk melakukan perbaikan-perbaikan agar mutu pendidikan meningkat, diantaranya perbaikan kurikulum, penataran bagi guru-guru, penyempurnaan buku-buku pelajaran dan penambahan alat peraga. Namun demikian mutu pendidikan yang dicapai belum seperti apa yang diharapkan. Perbaikan yang telah dilakukan pemerintah tidak akan ada artinya, jika tanpa dukungan dari guru, orang tua murid dan masyarakat yang turut serta dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Berbicara tentang mutu pendidikan tidak akan lepas dari kegiatan belajar. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah prestasi belajar yang baik. Setiap orang pasti mendambakan prestasi belajar yang tinggi, baik orang tua, siswa, dan lebih-lebih bagi guru. Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal tidak lepas dari kondisi-kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan dapat mengembangkan daya eksplorasinya.

Memperoleh prestasi belajar yang baik bukanlah hal yang mudah, banyak faktor yang mempengaruhi, faktor-faktor tersebut antara lain guru, orang tua dan siswa. Faktor siswa memegang peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar, karena siswa yang melakukan kegiatan belajar perlu memiliki ketekunan belajar, motivasi berprestasi yang tinggi, disiplin belajar yang baik, dan berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran (Suryabrata, 2001:249).

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan, pertama-pertama harus ada dorongan untuk melaksanakan kegiatan itu (Darsono, 2000:60). Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada motivasi. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu (Sardiman, 2003:75). Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh di dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, maka motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Mc Clelland dan Atkinson (Esti, 2002:358) motivasi yang paling penting dalam psikologi pendidikan adalah motivasi berprestasi, dimana seseorang cenderung untuk berjuang mencapai sukses atau memilih suatu kegiatan yang berorientasi untuk tujuan sukses atau gagal.

Tidak mengherankan siswa yang motivasinya untuk berprestasi tinggi cenderung sukses dalam melakukan tugas-tugas di sekolah (Esti, 2002:355). Meskipun demikian, rasanya tidak jelas yang manakah yang menyebabkan, apakah motivasi berprestasi tinggi yang membuat siswa sukses di sekolah atau faktor-faktor lain yang membuat motivasi berprestasi tinggi. Kenyataannya, satu sama lain saling mendukung. Sebaliknya siswa yang tidak mengalami sukses dalam berprestasi secara terus menerus akan cenderung kehilangan motivasi dan mungkin akan mengalihkan minat mereka pada kegiatan apa saja misalnya pada gerakan sosial, olah raga, atau bahkan pada kegiatan-kegiatan yang mengacu pada hal lain yang mungkin lebih sukses.

Sekolah merupakan lembaga formal sebagai wadah untuk kegiatan belajar mengajar. Agar proses belajar mengajar lancar, maka seluruh siswa harus mematuhi tata tertib dengan penuh rasa disiplin yang tinggi. Menurut Soegeng Pridjodarminto (dalam Tu'u, 2004:31) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, atau keterikatan terhadap sesuatu peraturan tata tertib. Disiplin juga dapat memberikan mana yang boleh dan mana yang tidak boleh dilakukan. Perilaku disiplin sangat dibutuhkan dalam pembinaan perkembangan siswa untuk menuju masa depan yang lebih baik.

Perlunya disiplin di sekolah adalah mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan (Mulyasa, 2003:108). Masalah disiplin siswa di sekolah tidak dapat dipisahkan dari masalah tata tertib sekolah. Jadi disiplin siswa merupakan cerminan langsung dari kepatuhan seorang siswa dalam melakukan peraturan-peraturan yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah akan mendukung terciptanya kegiatan belajar mengajar yang efektif dan berguna untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi beberapa faktor baik dari dalam maupun dari luar individu, pengaruh dari dalam individu misalnya: sifat bermalasma, keengganan memusatkan pelajaran, kebiasaan melamun dan lain sebagainya. Sedangkan pengaruh dari luar individu misalnya: suasana di rumah, suasana di sekolah, waktu yang tersedia, dan lain sebagainya. Untuk mewujudkan kedisiplinan belajar perlu diadakan pembinaan pribadi siswa di sekolah (Hurlock, 1999:81).

Siswa yang memiliki disiplin belajar akan menunjukkan kesiapannya dalam mengikuti pelajaran kelas, mengerjakan tugas-tugas pekerjaan rumah dan memiliki kelengkapan belajar misalnya buku dan alat belajar lainnya. Sebaliknya siswa yang kurang disiplin belajar maka tidak menunjukkan kesiapan dalam mengikuti pelajaran, tidak mengerjakan tugas-tugas, suka membolos, tidak mengerjakan PR, dan tidak memiliki kelengkapan belajar (Tu'u, 2004:55).

Dalam kegiatan belajar mengajar yang menjadi intinya adalah siswa, sedangkan guru melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa

seoptimal mungkin, sehingga siswa tersebut mampu mengubah tingkah lakunya menjadi lebih baik dan siswa betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar.

Partisipasi siswa dalam belajar tidak bersifat dikhotomis, artinya ada atau tidak ada partisipasi, melainkan bersifat kontinum, artinya partisipasinya terentang dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi (Darsono, 2000:73).

Guru yang berinteraksi dengan siswa secara akrab, dapat menyebabkan proses belajar mengajar itu akan lebih baik dan lancar. Juga siswa merasa dekat dengan guru, maka siswa akan berpartisipasi secara aktif dalam belajar. Partisipasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran adalah sangat penting, karena dari sinilah guru dapat memberikan perhatian yang berbeda kepada mereka yang kurang berpartisipasi.

Partisipasi siswa dalam belajar dapat ditunjukkan dengan keaktifannya dalam proses belajar mengajar, perhatian saat guru menerangkan di kelas, dan menanyakan apa yang menjadi ganjalan dalam pikirannya serta dapat berkomunikasi timbal balik dalam pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, prestasi belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan sering dijadikan pokok pembicaraan dan permasalahan antar guru. Hal ini memang cukup beralasan karena prestasi belajar yang dicapai siswa tidak dilepaskan dengan masalah evaluasi pendidikan. Dengan demikian prestasi belajar dapat mencerminkan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa sendiri disebut faktor internal dan faktor dari luar siswa disebut faktor

eksternal (Slameto, 2003:59). Faktor dari dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan dapat berupa kesehatan, intelegensi, keadaan fisik, bakat khusus, minat, motivasi, disiplin, partisipasi dan perhatian serta keadaan emosinya, sedangkan dari luar siswa dapat berupa fasilitas belajar yang tersedia, keadaan sekolah maupun keadaan masyarakat dimana siswa itu berada.

Akuntansi merupakan bahan kajian mengenai suatu sistem untuk menghasilkan informasi berkenaan dengan transaksi keuangan. Informasi tersebut dapat digunakan dalam rangka pengambilan keputusan dan tanggung jawab dibidang keuangan baik oleh pelaku ekonomi, pemerintah maupun organisasi masyarakat lainnya (Depdikbud, 2004:1). Pengajaran akuntansi di sekolah sangatlah penting, karena pelajaran akuntansi dapat membekali siswa tentang pengetahuan akuntansi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari pada lingkungan keluarga, masyarakat maupun perusahaan tempat bekerja kelak.

Hasil survei pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati menganggap mata pelajaran akuntansi sebagai mata pelajaran yang sulit dipahami, kepala pusing dengan hitungannya, dan sebagai momok yang menakutkan. Untuk itu, didalam proses belajar mengajar akuntansi dibutuhkan kemampuan guru untuk menggunakan metode mengajar yang bervariasi dan mudah dipahami sehingga dapat membangkitkan motivasi untuk berdisiplin belajar akuntansi yang pada akhirnya akan memunculkan partisipasi siswa dalam pembelajaran akuntansi.

Dari kenyataan-kenyataan tersebut, maka siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap mata pelajaran akuntansi tentu prestasi belajarnya lebih baik, dibandingkan dengan yang kurang atau tidak mempunyai motivasi, disiplin dan partisipasi dalam pembelajaran.

SMA Negeri I Tayu Pati adalah satu-satunya SMA Negeri yang berada di kecamatan Tayu. Menurut data dari seksi ketertiban pada tahun ajaran 2005/2006 SMA Negeri I Tayu Pati memiliki jumlah siswa sebanyak 890 siswa yang terbagi dalam 20 kelas. Kelas X terdiri dari 7 kelas, kelas XI terdiri dari 7 kelas masing-masing yaitu: XI IPA 4 kelas, XI IPS 3 kelas, dan kelas III terdiri dari 6 kelas masing-masing yaitu: III IPA 3 kelas, III IPS 3 kelas.

Dari survei yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa nilai rata-rata prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester I pada mata pelajaran akuntansi sebesar 69 termasuk kategori cukup dan sudah memenuhi standar ketuntasan belajar (SKB) yaitu 63, namun prestasi belajar akuntansi tersebut masih dinilai kurang memenuhi target yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 70. Hal ini terjadi dimungkinkan karena kurang mempunyai motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Tabel 1. Nilai Rata-rata Kelas XI IPS Semester 1 Tahun Ajaran 2005/2006

Kelas	Nilai rata-rata Kelas
Kelas XI IPS 1	69
Kelas XI IPS 2	70
Kelas XI IPS 3	68
Rata-rata kelas	69

Sumber: Buku Laporan Pendidikan SMA Negeri 1 Tayu Pati

Bertolak pada pemikiran diatas maka peneliti mengambil judul “ Pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006”.

1.2 Perumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar siswa, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?
2. Apakah ada pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?
3. Variabel manakah yang paling berpengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang muncul diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi dalam pembelajaran serta prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II.
3. Untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh pengaruh antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS semester II SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah teoritik dibidang ilmu pendidikan dan diharapkan dapat memberi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pendidikan khususnya dalam rangka meningkatkan prestasi belajar Akuntansi siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan kepada guru dan siswa bahwa motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran adalah sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar, sehingga dapat dijadikan bekal bagi peneliti dalam menerapkan ilmu kependidikan yang diperoleh dikemudian hari.

1.5 Sistematika Skripsi

Skripsi ini disusun menjadi tiga bagian yaitu pertama bagian awal, kedua bagian isi dan ketiga adalah bagian akhir.

Bagian pertama berisikan halaman judul, halaman pengesahan, halaman motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstraksi.

Bagian kedua adalah isi skripsi yang terdiri dari lima bab yaitu: Bab 1, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V.

Bab I PENDAHULUAN

Berisikan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi.

Bab II LANDASAN TEORI

Berisikan teori yang dijadikan landasan teoritis dalam penelitian yang menjadi acuan untuk mengajukan hipotesis.

Bab III METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai populasi penelitian, sampel penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berisikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati.

Bab V PENUTUP

Berisikan simpulan dan saran-saran yang dapat membantu dalam pengembangan pendidikan di SMA Negeri 1 Tayu Pati.

Bagian ketiga adalah bagian akhir skripsi terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Untuk dapat memecahkan suatu permasalahan dengan baik maka permasalahan harus ditelaah dari berbagai kajian teori yang relevan, sehingga dalam penelitian ini perlu mengungkapkan beberapa pendapat para ahli yang dapat membantu memecahkan permasalahan. Dalam bagian ini dikemukakan pembahasan hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu motivasi berprestasi, disiplin belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar. Semua ini dipergunakan sebagai dasar perumusan hipotesis.

2.1 Motivasi

2.1.1 Pengertian Motivasi

W. S. Winkel mengatakan bahwa “motif” adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu (Darsono, 2000:61). Berawal dari kata “motif” itu, motivasi diartikan sebagai motif yang sudah menjadi aktif pada saat-saat melakukan suatu perbuatan. Sedangkan motif sudah ada dalam diri seseorang, jauh sebelum orang itu melakukan suatu perbuatan.

Menurut Mc. Donald (dalam Sardiman, 2003:73) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald mengandung tiga elemen penting, yaitu:

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan pada diri setiap individu manusia, penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yaitu tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri individu, sehingga akan bergayut dengan perasaan dan emosi untuk bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan dan kebutuhan.

Para pakar Psikologi menggunakan kata motivasi dengan mengaitkan belajar untuk menggambarkan proses yang dapat memunculkan dan mendorong perilaku, memberikan arah atau tujuan perilaku, memberikan peluang terhadap perilaku yang sama, dan mengarahkan pada pilihan perilaku tertentu.

Motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus (Anni, 2005:111). Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi. Untuk belajar sangat diperlukan adanya motivasi, sesuai dengan semboyan “*motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu

(Sardiman, 2003:84). Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi yang dikemukakan oleh Sardiman (2003:85), yaitu:

- 1). Mendorong manusia untuk berbuat, motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2). Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3). Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Di samping itu, motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

2.1.2 Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi. Secara umum telah diketahui bahwa perilaku manusia senantiasa dilatar belakangi

oleh motif-motif tertentu. Diantara sekian motif yang mewarnai kehidupan manusia, salah satunya yang berperan besar adalah motivasi berprestasi.

Dengan dipahaminya motif atau motivasi pada diri seseorang, bila dikaitkan dengan prestasi akan mempunyai pengertian tersendiri dan lebih khusus menggambarkan kespesifikan tentang dorongan atau kebutuhan akan gambaran berprestasi yang bervariasi pada diri seseorang.

Konsep motivasi berprestasi pertama kali menggunakan istilah “N Ach” atau *Need for Achievement* dan dipopulerkan oleh Mc Clelland (Haditono, 1989:8). Konsep ini bertolak dari suatu asumsi bahwa “N Ach” merupakan semacam kekuatan psikologis yang mendorong setiap individu sehingga membuat aktif dan dinamis untuk mengejar kemajuan.

Menurut Lingren (Hariyadi, 1998:87), menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain.

Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi

tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Motivasi berprestasi adalah motif yang mendorong individu untuk berhasil dalam kompetisi dengan beberapa ukuran keunggulan (*Standart of Exellend*) (Haditono, 1989:16). Ukuran yang dimaksud dapat prestasinya sendiri sebelumnya atau prestasi orang lain.

Kemampuan yang dimiliki seseorang dalam berbagai aktivitas merupakan standar keunggulan, dimana suatu kegiatan tersebut dapat gagal atau berhasil. Motivasi berprestasi juga dapat diartikan sebagai perjuangan untuk menambah prestasi setinggi mungkin. Ada tiga standar keunggulan atau keberhasilan menurut Heckhausen dalam Haditono (1989:17), yaitu:

1. Keberhasilan dalam menyelesaikan tugas.
2. Keberhasilan yang dibandingkan dengan keberhasilan sebelumnya.
3. Keberhasilan yang dicapai dibandingkan dengan keberhasilan yang diraih orang lain.

Pada dasarnya setiap orang ingin dipandang sebagai orang yang berhasil dalam hidupnya lebih-lebih remaja, dan sebaliknya tidak ada orang yang senang jika menghadapi kegagalan dalam hidupnya. Ini adalah cerminan bahwa pada diri seseorang itu terdapat motif untuk berprestasi. Tentang hal ini MC Clelland (dalam Hariyadi, 1998:89) melalui penelitiannya telah menemukan bahwa orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, adalah:

- 1). Lebih senang menetapkan sendiri hasil karyannya
- 2). Lebih senang menghindari tujuan hasil karya yang mudah

- 3). Lebih menyenangkan umpan balik yang cepat tampak dan efisien.
- 4). Senang bertanggung jawab akan pemecahan soal.

Motivasi berprestasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri seseorang untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam mencapai tujuan individu yang mempunyai keinginan untuk memperoleh kesuksesan dalam setiap usahanya.

Dari berbagai pendapat para ahli, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan motivasi berprestasi adalah satu bentuk dorongan yang ada dalam diri siswa untuk meraih prestasi dalam hal-hal tertentu, disertai dengan usaha yang keras agar memperoleh hasil yang baik dari kondisi yang ada sekarang dengan cara mengatur lingkungan sosial dan fisiknya.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi (Darsono, 2000:65) adalah sebagai berikut:

1. Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita atau disebut aspirasi adalah suatu target yang ingin dicapai. Target ini diartikan sebagai tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan yang mengandung makna bagi seseorang. Aspirasi ini dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif.

2. Kemampuan belajar

Kemampuan ini meliputi beberapa aspek psikis yang terdapat dalam diri siswa, misalnya pengamatan, perhatian, ingatan, daya pikir, dan fantasi. Dalam kemampuan belajar ini, taraf perkembangan berpikir siswa menjadi

ukuran. Jadi siswa yang mempunyai kemampuan belajar tinggi, biasanya lebih bermotivasi dalam belajar.

3. Kondisi siswa

Kondisi fisik dan psikologis siswa sangat mempengaruhi faktor motivasi. Sehingga guru harus lebih cermat melihat kondisi fisik dan psikologis siswa, karena kondisi-kondisi ini jika mengalami gangguan dapat mengurangi atau bahkan menghilangkan motivasi siswa.

4. Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan merupakan suatu unsur-unsur yang datang dari luar diri siswa. Unsur-unsur disini dapat berasal dari lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat baik yang menghambat atau yang mendorong.

5. Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Adalah unsur-unsur yang keberadaannya dalam proses belajar tidak stabil, kadang-kadang lemah bahkan hilang sama sekali, khususnya kondisi-kondisi yang sifatnya kondisional.

6. Upaya guru membelajarkan siswa

Adalah bagaimana guru mempersiapkan diri dalam membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa, dan mengevaluasi hasil belajar.

Heckhausen berpendapat bahwa tinggi rendahnya motivasi berprestasi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) faktor situasional, 2) norma kelompok, 3) tujuan yang ditetapkan, 4) harapan yang diinginkan, 5) resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh, 6) cita-cita yang

mendasari, 7) sikap terhadap kehidupan dan lingkungan, 8) harga diri yang tinggi, 9) adanya rasa takut untuk sukses dan adanya kecenderungan untuk menghindari sukses, 10) pengalaman yang dimiliki, dan 11) kemampuan yang terkandung dalam diri individu atau potensi dasar yang dimiliki (Haditono, 1989:23).

2.1.4 Karakteristik Siswa yang Mempunyai Motivasi Berprestasi

Menurut Winardi (2002:85) orang-orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi memiliki tiga macam ciri umum sebagai berikut:

1. Sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan yang moderat.
2. Suka situasi-situasi dimana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran.
3. Mereka menginginkan lebih banyak umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka.

Adanya beberapa temuan dari Hekchausen (dalam Haditono, 1989:26) yang menunjukkan bahwa karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi yaitu:

1. Berorientasi sukses dan percaya diri.

Jika individu dihadapkan pada situasi berprestasi ia merasa optimis bahwa sukses akan diraihinya dan dalam mengerjakan tugas ia lebih terdorong oleh harapan untuk sukses daripada menghindar tapi gagal.

2. Berorientasi jauh ke depan

Siswa cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapainya diwaktu yang akan datang dan ia sangat menghargai waktu serta ia lebih dapat

menanggukhan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan dimasa mendatang.

3. Lebih suka kesulitan yang moderat.

Siswa suka situasi prestasi yang mengundang resiko yang cukup untuk gagal. Siswa suka akan perbedaan dan kekhasan tersendiri sesuai dengan kompetensi profesional yang dimiliki, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas motivasi dan pencapaian prestasi belajar pada siswa.

4. Tangguh

Siswa dalam melakukan tugas-tugasnya menunjukkan keuletan, dia tidak mudah putus asa dan berusaha terus sesuai dengan kemampuannya.

5. Tidak suka pemborosan waktu.

Siswa dalam melakukan tugas atau kegiatan berambisi untuk segera mengerjakannya, agar dapat mengerjakan tugas yang lain. Siswa selalu memanfaatkan waktu seefisien dan seefektif mungkin.

6. Motivasi berprestasi lebih tinggi daripada motivasi berafiliasi.

Siswa lebih suka kemahiran yang cukup daripada siswa harus bekerja sama dengan orang lain untuk melaksanakan tugas yang diperoleh.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas tentang pengertian dan karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, maka yang menjadi indikator dari motivasi berprestasi dalam penelitian ini adalah:

1). Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain

Siswa dalam mengerjakan suatu tugas selalu berkeyakinan bahwa ia mampu meraih sukses dengan prestasi belajar yang tinggi.

2). Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan

Dalam merealisasikan keinginannya, individu harus memiliki daya juang untuk menghadapi segala rintangan yang terjadi sewaktu melaksanakan belajarnya.

3). Berorientasi jauh ke depan

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi, percaya bahwa ia dapat menyelesaikan belajarnya dengan baik dan tepat waktu.

4). Suka tantangan.

Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi akan berusaha menyelesaikan belajarnya walaupun banyak hambatan dan sulit dilaksanakan.

2.2 Disiplin

2.2.1 Pengertian Disiplin

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan seorang siswa dalam proses belajarnya. Disiplin merupakan titik pusat dalam pendidikan, tanpa disiplin tidak akan ada kesepakatan antara guru dan murid yang mengakibatkan prestasi yang dicapai kurang optimal terutama dalam belajar. Dengan kesadaran yang tinggi dalam disiplin belajar, seorang siswa dapat ditumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pentingnya belajar.

Menurut WJS. Poerwodarminto (1994:254) disiplin adalah latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu menaati tata tertib.

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa inggris "*Disciple*" yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin. Dalam kegiatan belajar tersebut, bawahan dilatih untuk patuh dan taat pada peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemimpin (Tu'u, 2004: 30).

Menurut Mulyasa (2003:108) disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan yang ada dengan senang hati.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok (Bahri, 2002:12). Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan (Bahri, 2002:13).

Sedangkan menurut Depdiknas (1992:3) disiplin adalah tingkat konsistensi dan konsekuen seseorang terhadap suatu komitmen atau kesepakatan bersama yang berhubungan dengan tujuan yang akan dicapai waktu dan proses pelaksanaan suatu kegiatan.

Siswa yang memiliki disiplin akan menunjukkan ketaatan dan keteraturan terhadap perannya sebagai seorang pelajar yaitu belajar secara terarah dan teratur. Dengan demikian siswa yang berdisiplin akan lebih mampu mengarahkan dan mengendalikan perilakunya. Disiplin memiliki peranan yang sangat penting dalam

kehidupan manusia terutama siswa dalam hal belajar. Disiplin akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa disiplin adalah kepatuhan menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh seseorang dengan konsisten dan konsekuen.

2.2.2 Pengertian Disiplin Belajar.

Disiplin merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi tinggi dalam bidang pelajaran. Ini dapat dilihat dari pengertian disiplin menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004:32) yaitu sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi.

Secara psikologis, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2).

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup

perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen.

2.2.3 Unsur-unsur Disiplin Belajar

Bila disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosial mereka, ia harus mempunyai empat unsur pokok. Hurlock (1999:84) menyebutkan empat unsur pokok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peraturan

Adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku. Pola tersebut mungkin ditetapkan oleh guru, orang tua dan teman bermain. Tujuan peraturan adalah untuk mewujudkan anak lebih bermoral dengan membekali pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi tertentu. Peraturan yang jelas dan dapat diterapkan secara efektif akan membantu anak merasa aman dan terhindar dari tingkah laku yang menyimpang dan bagi orang tua, berguna untuk memanfaatkan hubungan yang serasi antara anak dan orang tua.

2. Hukuman

Hukuman berasal dari kata kerja lain "*punire*". Hurlock (1999:89) menyatakan bahwa hukuman berarti menjatuhkan hukuman pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau pembalasan. Tetapi hukuman untuk perilaku yang salah hanya dapat dibenarkan bila ia mempunyai nilai pendidikan dan ketika perkembangan

bicara dan bahasa anak telah baik, penjelasan verbal harus menggantikan hukuman.

3. Penghargaan

Hurlock (1999:90) mengistilahkan “penghargaan” berarti tiap bentuk penghargaan untuk suatu hasil yang baik. Penghargaan tidak perlu berbentuk materi tetapi dapat berupa kata-kata pujian, senyuman, atau tepukan di punggung dan belaian. Banyak orang yang merasa bahwa penghargaan itu tidak perlu dilakukan karena bisa melemahkan motivasi anak untuk melakukan apa yang harus dilakukannya. Sikap guru yang memandang enteng terhadap hal ini menyebabkan anak merasa kurang termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu guru harus sadar tentang betapa pentingnya memberikan penghargaan atau ganjaran kepada anak khususnya jika mereka berhasil.

4. Konsistensi

Konsistensi berarti tingkat keseragaman atau stabilitas, keajegan, atau suatu kecenderungan menuju kesamaan (Hurlock, 1999:91). Disiplin tidak mungkin terlaksana tanpa konsistensi. Dengan demikian konsistensi merupakan suatu kecenderungan menuju kesamaan. Disiplin yang konstan akan mengakibatkan tiadanya perubahan untuk menghadapi kebutuhan perkembangan yang berubah. Disiplin mempunyai nilai mendidik yang besar yaitu peraturan yang konsisten bisa memicu proses belajar anak. Dengan adanya konsistensi anak akan terlatih dan terbiasa dengan segala hal yang bersifat tetap, sehingga mereka akan termotivasi untuk melakukan hal yang benar dan menghindari hal yang salah.

2.2.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Disiplin turut berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur, serta akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Suryabrata (2001:249) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor eksterinsik
 - a. Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar.
 - b. Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok.
2. Faktor instrinsik
 - a. Faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif.
 - b. Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain pendengaran, penglihatan, kesegaran jasmani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang diderita.

2.2.5 Perlunya Disiplin Belajar

Belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan pendidikan. Hal ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Siswa yang menyadari belajar merupakan suatu kebutuhan dan kewajiban

dengan sendirinya akan belajar tanpa ada yang memaksa dan siswa tersebut memiliki kecenderungan disiplin yang tinggi dalam belajarnya.

Disiplin apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong siswa belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif, melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Dengan pemberlakuan disiplin, siswa belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah lingkungannya.

Menurut Maman Rachman yang dikutip oleh Tu'u (2004:35) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa sebagai berikut:

1. Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang.
2. Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
3. Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditujukan peserta didik terhadap lingkungannya.
4. Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya.
5. Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah.
6. Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar.
7. Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.
8. Kebiasaan baik itu menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya.

2.2.6 Upaya Menegakkan Disiplin

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran. Bila pelanggaran terjadi akan berakibat terganggunya usaha pencapaian tujuan pengajaran. Usaha yang bisa dilakukan sekolah untuk menciptakan disiplin bagi siswa, dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib. Berbagai macam aturan

yang harus dijalankan oleh siswa termuat didalamnya termasuk berbagai sanksi yang akan dijatuhkan apabila siswa melanggar peraturan tata tertib sekolah.

Meskipun sudah ada tata tertib yang disertai berbagai sanksi dan hukuman, belum tentu siswa mau menaati tata tertib tersebut. Tu'u (2004:52) mengemukakan sebab-sebab pelanggaran disiplin biasanya bersumber dari reaksi negatif karena kurang terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan. Misalnya, kurang perhatian dan kurang kasih sayang, kurang penghargaan, hubungan sosial kurang, kebutuhan fisik yang belum terpenuhi. Selain itu, menurut Tu'u (2004:53) ada juga penyebab pelanggaran disiplin yang lain antara lain:

1. Disiplin sekolah yang kurang direncanakan dengan baik dan mantap.
2. Perencanaan yang baik, tetapi implementasinya kurang baik dan kurang dimonitor oleh kepala sekolah.
3. Penerapan disiplin yang tidak konsisten dan tidak konsekuen.
4. Kebijakan kepala sekolah yang belum memprioritaskan peningkatan dan pemantapan disiplin sekolah.
5. Kurang kerjasama dan dukungan guru-guru dalam perencanaan dan implementasi disiplin sekolah.
6. Kurangnya dukungan dan partisipasi orang tua dalam menangani disiplin sekolah, secara khusus siswa yang bermasalah.
7. Siswa di sekolah tersebut banyak yang berasal dari siswa bermasalah dalam disiplin diri. Mereka ini cenderung melanggar dan mengabaikan tata tertib sekolah.

Bentuk-bentuk pelanggaran disiplin siswa yang kerap kali terjadi antara lain: bolos, tidak mengerjakan tugas dari guru, mengganggu kelas yang sedang belajar, menyontek, tidak memperhatikan pelajaran yang sedang dijelaskan oleh guru, berbicara dengan teman sebelahnya saat pelajaran berlangsung, terlambat hadir di sekolah, membawa rokok dan merokok di lingkungan sekolah, terlibat dalam penggunaan obat terlarang dan perkelahian atau tawuran (Tu'u, 2004:55).

Usaha untuk membina dan menumbuhkan kedisiplinan pada diri siswa menjadi bagian integral dari suatu proses atau kegiatan belajar. Ada beberapa teknik atau cara untuk menumbuhkan dan membina disiplin belajar siswa sebagaimana yang diungkapkan oleh Tu'u (2004:44) sebagai berikut: "1) Teknik Disiplin Otoritarian, 2) Teknik Disiplin Permisif, 3) Teknik Disiplin Demokratis".

Mengenai penjelasan dari berbagai teknik tersebut adalah sebagai berikut:

a. Teknik Disiplin Otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Disiplin otoritarian selalu berarti pengendalian tingkah laku berdasarkan tekanan, dorongan, pemaksaan dari luar diri seseorang. Hukuman dan ancaman kerap kali dipakai untuk memaksa, menekan, mendorong seseorang mematuhi dan menaati peraturan. Disini, tidak diberi kesempatan bertanya mengapa disiplin itu harus dilakukan dan apa tujuan disiplin itu. Orang hanya berfikir kalau harus dan wajib mematuhi dan menaati peraturan yang berlaku. Teknik ini biasanya tidak akan berhasil dengan baik dalam menumbuhkan dan membina kedisiplinan belajar, kalau berhasil hanya bersifat sementara atau siswa cenderung melanggar.

b. Teknik Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini siswa dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambalnya itu. Siswa yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku

tidak diberi sanksi atau hukuman. Akibat dari teknik ini akan mengalami kebingungan dalam mengambil tindakan apabila mengalami suatu kesulitan belajar.

c. Teknik Disiplin Demokratis.

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak memahami mengapa diharapkan mematuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan mendidik. Teknik ini biasanya akan membuahkan hasil yang lebih baik karena siswa diberi kesempatan untuk mengambil keputusan.

Penerapan disiplin yang paling efektif bagi remaja adalah disiplin demokratis karena remaja telah mampu berpikir analitis, mereka tahu perbuatan yang baik dan yang buruk, serta mampu mengungkapkan pendapatnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan disiplin siswa, khususnya disiplin belajar yaitu dengan teknik demokratis. Teknik ini dilakukan dengan memberikan penjelasan-penjelasan, pengertian yang dilakukan melalui pemberian layanan pembelajaran. Melalui pelayanan ini siswa akan lebih mampu mengarahkan diri, mengendalikan diri, serta memiliki kesadaran diri dalam hal belajar. Dengan teknik demokratis siswa mampu melakukan hal yang benar tanpa ada yang mengawasi.

Berdasarkan uraian di atas cara disiplin yang paling tepat digunakan oleh orang tua dan guru adalah disiplin demokratis. Pada disiplin ini didasari falsafah

bahwa disiplin bertujuan mengembangkan kendali atas perilaku sendiri sehingga dapat melakukan apa yang benar, meskipun tidak ada penjaga yang mengancam dengan hukuman bila melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Pengendalian internal atas perilaku ini adalah hasil usaha anak untuk berperilaku menurut cara yang benar dengan memberi penghargaan.

2.2.7 Disiplin Belajar di Sekolah

Disiplin dapat diartikan sebagai suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati. Disiplin di sekolah bertujuan untuk membantu peserta didik menemukan dirinya, dan mengatasi serta mencegah timbulnya problem-problem disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Dengan demikian disiplin dapat merupakan bantuan kepada peserta didik agar mampu berdiri sendiri (*help for self help*) (Mulyasa, 2003:108).

Menurut Slameto seperti yang dikutip Susilowati (2005:25), ada beberapa macam disiplin belajar yang hendaknya dilakukan oleh para siswa dalam kegiatan belajarnya di sekolah yaitu:

1. Disiplin siswa dalam masuk sekolah

Disiplin siswa dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya, seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap harinya.

2. Disiplin siswa dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dari pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar siswa berhasil dalam belajarnya.

3. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

4. Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah

Disiplin siswa dalam mentaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan siswa dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran.

Penanaman disiplin belajar di sekolah perlu dibina dengan baik. Menurut Imron (1995:65) teknik yang digunakan dalam pembinaan disiplin belajar di sekolah yaitu: “ 1) teknik *external control*, 2) teknik *inner control*, 3) teknik *cooperative control*”. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

- a. Teknik *external control* adalah pembinaan disiplin belajar dengan mengendalikan dari luar yaitu berupa bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan penyuluhan (BP). Peranan pembimbing adalah sebagai penolong dan konsultan semua pihak, khususnya memahami dan mendalami perasaan anak didik.

- b. Teknik *inner control* adalah pembinaan disiplin dengan menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya disiplin dalam belajar. Dengan adanya kesadaran yang timbul dari jiwa siswa itu sendiri, diharapkan berbagai macam peraturan yang ada, misalnya: tata tertib sekolah, tata tertib di kelas, kewajiban dan tugas siswa, selalu ditaati tanpa harus dipaksa dengan hukuman
- c. Teknik *Cooperative control* adalah adanya kesadaran mengenai tujuan bersama, siswa dibina agar mempunyai tujuan yang hendak dicapai secara bersama. Setiap siswa mempunyai tujuan bersama yaitu untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi, suasana dalam kelas menentukan kemampuan seorang siswa dalam menyerap dan memahami berbagai pelajaran. Oleh karena itu haruslah ditempuh kerja sama yang harmonis untuk terciptanya suasana yang memungkinkan untuk belajar sehingga tercapai tujuan bersama tersebut.

Berdasarkan uraian diatas penulis berpendapat bahwa cara pembinaan disiplin belajar di sekolah dengan mengkombinasikan teknik-teknik tersebut yaitu menumbuhkan kesadaran pada diri siswa akan pentingnya disiplin belajar dan kesadaran mengenai pencapaian tujuan bersama serta peran bimbingan dan penyuluhan yang dilakukan BP.

Menurut Hurlock (1999:82), disiplin belajar di sekolah adalah suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Adapun indikator disiplin belajar di sekolah menurut Hurlock (1999:83) yang dijadikan indikator dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Patuh dan taat

terhadap tata tertib di sekolah, (2) Persiapan belajar siswa, (3) Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, (4) Menyelesaikan tugas pada waktunya.

2.3 Partisipasi

2.3.1 Pengertian Partisipasi

Menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1989:35) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

George Terry dalam Winardi menyatakan bahwa partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sumbangan-sumbangan pada proses pembuatan keputusan, terutama mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawabnya untuk melakukan hal tersebut (Winardi, 2002:149). Partisipasi siswa dalam pembelajaran sering juga diartikan sebagai keterlibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Mulyasa, 2004:156).

Jadi partisipasi yang peneliti maksud adalah partisipasi siswa yang merupakan wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan.

2.3.2 Jenis-jenis Partisipasi

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang partisipasi, disini akan dipaparkan mengenai jenis-jenis partisipasi menurut Keit Davis dalam Sastroputro (1989:56). Jenis-jenis partisipasi tersebut adalah:

1. Partisipasi berupa pikiran (*psychological participation*) merupakan jenis keikutsertaan secara aktif dengan mengerahkan pikiran dalam suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.
2. Partisipasi yang berupa tenaga (*physical Participation*) adalah partisipasi dari individu atau kelompok dengan tenaga yang dimilikinya, melibatkan diri dalam suatu aktifitas dengan maksud tertentu.
3. Partisipasi yang berupa tenaga dan pikiran (*physical and psychological participation*). Partisipasi ini sifatnya lebih luas lagi disamping mengikutsertakan aktifitas secara fisik dan non fisik secara bersamaan.
4. Partisipasi yang berupa keahlian (*participation with skill*) merupakan bentuk partisipasi dari orang atau kelompok yang mempunyai keahlian khusus, yang biasanya juga berlatar belakang pendidikan baik formal maupun non formal yang menunjang keahliannya.
5. Partisipasi yang berupa barang (*material participation*), partisipasi dari orang atau kelompok dengan memberikan barang yang dimilikinya untuk membantu pelaksanaan kegiatan tersebut.
6. Partisipasi yang berupa uang (*money participation*), partisipasi ini hanya memberikan sumbangan uang kepada kegiatan. Kemungkinan partisipasi ini

terjadi karena orang atau kelompok tidak bisa terjun langsung dari kegiatan tersebut.

Partisipasi yang berupa uang dan barang sifatnya tersamar, karena dalam hal ini individu atau kelompok tidak kelihatan secara jelas beraktifitas melainkan mengikutsertakan barang atau uangnya.

2.3.3 Faktor-faktor yang Menyebabkan Partisipasi

Menurut Sudjana dalam Hayati (2001:16) partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain:

1. Pengetahuan/kognitif, berupa Pengetahuan tentang tema, fakta, aturan, dan ketrampilan membuat translation.
2. Kondisi situasional, seperti lingkungan fisik, lingkungan sosial, psikososial dan faktor-faktor sosial.
3. Kebiasaan sosial, seperti kebiasaan menetap dan lingkungan.
4. Kebutuhan, meliputi kebutuhan *Approach* (mendekatkan diri), *Avoid* (menghindari), kebutuhan individual.
5. Sikap, meliputi pandangan/perasaan, kesediaan bereaksi, interaksi sosial, minat dan perhatian.

2.3.4 Prasyarat terjadinya partisipasi

Berdasarkan pendapat Keit Davis dan Newstrom dalam Hayati (2001:18) bahwa ada beberapa prasyarat terjadinya partisipasi , yaitu antara lain:

1. Waktu yang cukup untuk berpartisipasi

Maksudnya adalah harus ada waktu yang cukup untuk berpartisipasi sebelum diperlukan tindakan, sehingga partisipasi hampir tidak tepat apabila dalam situasi darurat.

2. Keuntungannya lebih besar dari kerugian

Artinya kemungkinan mendapat keuntungan seyogyanya lebih besar daripada kerugian yang diperoleh.

3. Relevan dengan kepentingan siswa

Artinya bidang garapan partisipasi haruslah relevan dan menarik bagi siswa.

4. Kemampuan siswa

Artinya siswa hendaknya mempunyai pengetahuan seperti kecerdasan dan pengetahuan untuk berpartisipasi.

5. Kemampuan berkomunikasi timbal balik

Maksudnya para siswa haruslah mampu berkomunikasi timbal balik untuk berbicara dengan bahasa yang benar dengan orang lain.

6. Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak

Artinya masing-masing pihak seharusnya tidak merasa bahwa posisinya terancam oleh partisipasi.

7. Masih dalam bidang keleluasan

Maksudnya partisipasi untuk meneruskan arah tindakan dalam pembelajaran yang hanya boleh berlangsung dalam bidang keleluasaan belajar dengan batasan-batasan tertentu untuk menjaga kesatuan bagi keseluruhan.

Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar, siswa dituntut secara aktif untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Karena dengan demikian siswalah yang akan membuat suatu pembelajaran dikatakan sukses, efektif dan efisien. Siswa yang aktif dalam pembelajaran akan terlihat pada baik dan buruknya prestasi yang diperoleh.

Sudjana dalam Mulyasa (2004:156) mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari siswa. Keterlibatan siswa merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu siswa harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar atau pembelajaran. Keterlibatan itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon siswa secara positif,

menggunakan pengalaman berstruktur, dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih melibatkan siswa.

Siswa sebagai subjek sekaligus objek dalam pembelajaran. Sebagai subjek siswa adalah individu yang melakukan proses belajar mengajar. Sebagai objek karena kegiatan pembelajaran diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subjek belajar. Untuk itu, dari pihak siswa diperlukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Partisipasi aktif subjek belajar dalam proses pembelajaran antara lain dipengaruhi faktor kemampuan yang dimiliki hubungannya dengan materi yang akan dipelajari.

Indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Knowles dalam Mulyasa (2004:156) adalah sebagai berikut: (1) adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, (2) adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan.

Dari berbagai pendapat para ahli di atas tentang pengertian partisipasi, jenis-jenis partisipasi dan prasyarat terjadinya partisipasi, maka yang menjadi indikator dalam penelitian ini yaitu siswa telah memberikan sumbangan berupa pendapat, saran, tenaga, dan bertanggung jawab dalam pembelajaran serta siswa yang mempunyai kemampuan berkomunikasi timbal balik.

2.4 Pembelajaran

2.4.1 Pengertian belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:2). Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas. Dalam kaitan ini maka antara proses belajar dengan perubahan sebagai bukti hasil yang diproses.

Belajar tidak hanya mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, kesenangan atau minat, penyesuaian sosial, bermacam-macam keterampilan lain dan cita-cita (Hamalik, 2002:45). Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada diri orang yang belajar akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar akuntansi merupakan suatu aktifitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan nilai sikap dalam mempelajari ilmu akuntansi. Belajar akuntansi berbeda dengan belajar mata pelajaran pengetahuan sosial lainnya.

Dalam belajar akuntansi dibutuhkan ketekunan, ketelitian serta latihan yang kontinyu. Latihan dalam mengerjakan soal-soal latihan memiliki andil yang cukup signifikan dalam memperoleh hasil yang optimal. Di samping itu materi pelajaran akuntansi memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain sehingga diperlukan pemahaman yang komprehensif.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003:2).

Sehubungan dengan itu, ada beberapa ciri-ciri belajar seperti dikutip oleh Darsono (2000:30) yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Belajar dilakukan dengan sadar dan mempunyai tujuan. Tujuan dipakai sebagai arah kegiatan sekaligus sebagai tolok ukur keberhasilan belajar.
2. Belajar merupakan pengalaman sendiri, tidak dapat diwakilkan pada orang lain. Jadi belajar bersifat individual.
3. Belajar merupakan proses interaksi antara individu dan lingkungan. Berarti individu harus aktif bila dihadapkan pada suatu lingkungan tertentu. Keaktifan ini dapat terwujud karena individu memiliki berbagai potensi untuk belajar.
4. Belajar mengakibatkan terjadinya perubahan pada diri orang yang belajar. Perubahan tersebut bersifat integral, artinya perubahan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang terpisahkan satu dengan yang lainnya.

Adapun prinsip-prinsip belajar dalam pembelajaran adalah sebagai berikut (1) kesiapan belajar, (2) perhatian, (3) motivasi, (4) keaktifan siswa, (5) mengalami sendiri, (6) pengulangan, (7) materi pelajaran yang menantang, (8) balikan dan penguatan, dan (9) perbedaan individual.

Berdasarkan ciri dan prinsip-prinsip tersebut, maka proses mengajar, bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke subyek belajar atau siswa, tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan subyek belajar merekonstruksi sendiri pengetahuannya. Menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4.2 Pengertian Pembelajaran

Menurut paham konvensional (Darsono, 2000:24), pendidikan dalam arti sempit diartikan sebagai bantuan kepada siswa terutama pada aspek moral atau

budi pekerti, sedangkan pengajaran diartikan sebagai bantuan kepada anak didik dibatasi pada aspek intelektual dan ketrampilan. Unsur utama dari pembelajaran adalah pengalaman anak sebagai seperangkat *event* sehingga terjadi proses belajar. Dengan demikian pendidikan, pembelajaran dan pengajaran mempunyai hubungan yang koseptual yang tidak berbeda, kalau dicari perbedaannya pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas yaitu mencakup baik pengajaran maupun pembelajaran, dan pengajaran merupakan bagian dari pembelajaran.

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang melibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku siswa berubah kearah yang lebih baik (Darsono, 2000:24).

Aliran behavioristik mengemukakan bahwa pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Sedangkan dari aliran kognitif mendefinisikan pembelajaran adalah cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berfikir agar dapat mengenal dan memahami apa yang sedang dipelajari (Darsono, 2000:24).

Humanistik mendiskripsikan pembelajaran adalah memberikan kebebasan kepada si belajar untuk memilih bahan pelajaran dan cara mempelajarinya sesuai dengan minat dan kemampuannya (Sugandi, 2004:9).

2.4.3 Ciri-ciri Pembelajaran

Sesuai dengan ciri-ciri belajar, berdasarkan pendapat Darsono (2000:25) maka ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
2. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar.
3. Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik perhatian dan menantang siswa.
4. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik.
5. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa.
6. Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis.
7. Pembelajaran menekankan keaktifan siswa.

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan sengaja. Oleh karena itu pembelajaran pasti mempunyai tujuan. Tujuan pembelajaran adalah membantu para siswa agar memperoleh berbagai pengalaman dan dengan pengalaman itu tingkah laku siswa bertambah, baik kuantitas maupun kualitasnya. Tingkah laku yang dimaksud meliputi pengetahuan, ketrampilan dan nilai atau norma yang berfungsi sebagai pengendali sikap dan perilaku siswa.

2.4.4 Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran pada taraf organisasi mikro mencakup pembelajaran bidang studi tertentu dalam suatu pendidikan, tahunan, dan semesteran. Bila pembelajaran tersebut ditinjau dari pendekatan sistem, maka dalam prosesnya akan melibatkan berbagai komponen. Komponen-komponen tersebut menurut Sugandi (2004:28) adalah:

1. Tujuan

Secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah “*instructional effect*” biasanya itu berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam tujuan pembelajaran makin spesifik dan operasional.

2. Subyek belajar

Subyek belajar dalam sistem pembelajaran merupakan komponen utama karena berperan sebagai subjek sekaligus objek.

3. Materi pelajaran

Materi pelajaran merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran, karena materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran.

4. Strategi pembelajaran

Merupakan pola umum mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektivitasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

5. Media pembelajaran

Adalah alat atau wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Berfungsi meningkatkan peranan strategi pembelajaran.

6. Penunjang

Komponen penunjang yang dimaksud dalam sistem pembelajaran adalah fasilitas belajar, sumber belajar, alat pelajaran, bahan pelajaran, dan

semacamnya. Berfungsi memperlancar dan mempermudah terjadinya proses pembelajaran.

Dari uraian di atas pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang tujuannya untuk melakukan perubahan tingkah laku siswa untuk menjadi yang lebih baik.

2.5 Prestasi Belajar

2.5.1 Pengertian Prestasi Belajar

Setiap siswa yang melakukan kegiatan belajar pada akhirnya ingin mengetahui hasilnya. Hasil dari kegiatan belajar itulah yang dinamakan prestasi belajar.

Prestasi tidak dapat dilepaskan dengan proses belajar. Prestasi merupakan kecakapan nyata yang dapat diukur dan belajar merupakan proses perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Prestasi belajar dapat dikatakan sebagai hasil kecakapan yang baru dari proses belajar seseorang yang mempunyai prestasi yang baik dalam belajarnya, berarti ia mendapatkan hasil kecakapan yang baru dari apa yang dipelajarinya (Suryabrata, 2001:232).

Belajar di sekolah mengakibatkan siswa memperoleh suatu perubahan tingkah laku berupa pengetahuan, sikap atau perilaku sesuai dengan tujuan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia terbitan Departemen Pendidikan Nasional (1992:700) prestasi belajar adalah hasil belajar yang diperoleh dari

kegiatan persekolahan yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Setiap menyelesaikan suatu proses belajar pasti ingin mengetahui keberhasilan belajar yang telah dicapai artinya sejauh mana perubahan tingkah laku seperti yang diisyaratkan dalam tujuan belajar sudah terpenuhi. Hasil belajar di sekolah dapat diketahui melalui penilaian, baik test maupun non test. Hasil pengukuran ini akan mencerminkan kemampuan seseorang menyerap pelajaran, inilah yang sering disebut orang sebagai prestasi belajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Menurut Tu'u (2004:75) prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Senada dengan itu, belajar menurut Bloom dalam Darsono (2000:32) dirumuskan sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Dalam dunia pendidikan, yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai, dilakukan, dikerjakan. Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (Suryabrata, 2001:296). Untuk mengetahui prestasi belajar siswa bisa dilihat pada nilai-nilai yang tertera dalam raport. Siswa yang nilai raportnya tinggi dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sebaliknya siswa yang nilai raportnya rendah dikatakan mempunyai prestasi belajar rendah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan tentang prestasi belajar sebagai berikut :

1. Prestasi belajar merupakan hasil proses belajar.
2. Prestasi belajar merupakan kemampuan nyata yang dapat diukur dan dinilai meliputi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.
3. Prestasi belajar dapat diketahui melalui raport dalam bentuk nilai atau angka raport.

2.5.2 Fungsi dan Kegunaan Prestasi Belajar

Sepanjang rentang kehidupannya, manusia selalu mengejar suatu prestasi atau hasil usaha menurut aktivitas yang dilakukan dan sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing yang akan memberikan kepuasan tertentu pada diri manusia khususnya yang berada di lingkungan sekolah. Adapun fungsi dari prestasi belajar (Arifin, 1990: 3) yaitu:

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai anak didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
3. Prestasi belajar sebagai informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar sebagai indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik.

Sedangkan Ariffin (1990: 4) juga mengemukakan kegunaan prestasi belajar itu sendiri:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar.
- b. Untuk keperluan diagnostik.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan.
- d. Untuk keperluan penempatan dan penjurusan.
- e. Untuk menentukan isi kurikulum.
- f. Untuk menentukan kebijaksanaan sekolah.

Mengingat betapa pentingnya fungsi dan kegunaan dari prestasi belajar, maka siswa diharapkan untuk selalu berusaha mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin.

2.5.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Menurut Slameto (2003:54) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar individu.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor Intern

Dalam faktor intern ada 3 hal, yaitu:

- a. Faktor jasmaniah dibagi menjadi dua, yaitu:
 - 1). Kesehatan, sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya/bebas dari penyakit.
 - 2). Cacat tubuh, sesuatu yang menyebabkan kurang baik/kurang sempurna mengenai tubuh/badan.
- b. Faktor psikologis

Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi belajar antara lain adalah inteligensi, perhatian, minat, bakat, kematangan, kecakapan, sikap, kebiasaan, motivasi, disiplin dan partisipasi.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan bisa berupa kelelahan jasmani maupun kelelahan rohani. agar siswa dapat belajar dengan baik sehingga hasil atau prestasinya memuaskan, harus dihindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

2. Faktor Ekstern

Faktor ekstern juga dibagi menjadi tiga faktor, yaitu:

a. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

b. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c. Faktor masyarakat

Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat, yang semuanya mempengaruhi belajar .

Berdasarkan uraian diatas, prestasi belajar merupakan sesuatu yang kompleks sehingga faktor-faktor yang mempengaruhinya juga sangat kompleks,

mulai dari diri sendiri sampai pada keluarga, sekolah, masyarakat. Kesemuanya saling mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Karena itu, kerjasama dan pengertian antara siswa, sekolah, orang tua maupun masyarakat sangat mendukung prestasi belajar anak secara keseluruhan.

Prestasi belajar akuntansi merupakan prestasi belajar yang dicapai siswa dengan kegiatan belajar mengajar yang efektif di sekolah, khususnya setelah siswa mempelajari mata pelajaran akuntansi yang diberikan oleh guru akuntansi untuk mencapai tujuan pengajaran akuntansi.

Penilaian prestasi belajar akuntansi di SMA N 1 Tayu Pati didasarkan penilaian pada kurikulum KBK 2004. Untuk Standar Ketuntasan Belajar (SKB) pelajaran akuntansi di SMA Negeri 1 Tayu adalah 63.

Untuk pengukuran nilai prestasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Tayu Pati kelas XI IPS adalah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Akhir Semester II} = \frac{\text{N tugas} + 2\text{N ulangan harian} + 3 \text{ N TPM}}{6}$$

(Sumber: Daftar nilai siswa SMA Negeri 1 Tayu Pati)

Prestasi belajar dalam penelitian ini adalah prestasi belajar akuntansi siswa, dimana prestasi tersebut diperoleh dari nilai akhir akuntansi siswa pada semester II.

2.6 KERANGKA BERPIKIR

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah individu secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan, pertama-tama harus ada dorongan untuk melaksanakan. Dengan kata lain, untuk dapat melakukan sesuatu harus ada

motivasi. Begitu juga dalam proses belajar atau pendidikan, individu harus mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan belajar atau pendidikan yang sedang berlangsung.

Motivasi berprestasi merupakan keinginan untuk memperoleh keberhasilan dan berpartisipasi aktif dalam suatu kegiatan (Anni, 2005:134). Keberhasilan yang dicapai dipandang sebagai buah dari usaha kemampuan personal yang dicurahkan dalam mengerjakan tugas.

Mata pelajaran akuntansi SMA mempunyai tujuan pengajaran membekali lulusannya berbagai kemampuan dan pemahaman agar siswa menguasai dan menerapkan konsep-konsep dasar, prinsip dan prosedur akuntansi yang benar untuk kepentingan melanjutkan ke perguruan tinggi atau ke masyarakat, sehingga memberikan manfaat bagi kehidupan siswa.

Berkaitan dengan motivasi berprestasi dalam mata pelajaran akuntansi, siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan belajar akuntansi lebih lama dibandingkan dengan siswa yang bermotivasi berprestasi rendah. Siswa yang bermotivasi berprestasi akuntansi memiliki keinginan dan harapan untuk berhasil, dan apabila mengalami kegagalan, mereka akan berusaha keras dalam mencapai keberhasilan. Oleh karena itu, siswa yang memiliki motivasi berprestasi akuntansi yang tinggi cenderung mengalami kesuksesan dalam mengerjakan tugas-tugas akuntansi di sekolah.

Motivasi berprestasi akuntansi memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan prestasi belajar siswa, sebab siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berorientasi jauh ke depan, berorientasi untuk masa depan,

tangguh, menyukai tantangan, tekun penuh perhatian dan konsentrasi dalam menerima mata pelajaran akuntansi, sehingga tercapai tujuan yang diharapkan oleh siswa antara lain hasil belajarnya yang ditunjukkan dengan prestasi belajar akan meningkat. Jadi dalam hal ini motivasi berprestasi akuntansi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kesadaran yang tinggi dalam disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap arti pentingnya belajar. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan dalam menaati tata tertib, yang akan melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan (Bahri, 2002:13).

Disiplin belajar yang baik akan membantu siswa dalam membentuk sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan seorang siswa sukses dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa yang berdisiplin tinggi akan memiliki keteraturan dalam belajar. Belajar dengan teratur merupakan pedoman mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh siswa yang menuntut ilmu. Banyaknya bahan pelajaran yang harus dikuasai siswa, menuntut pembagian waktu yang sesuai dengan kedalaman dan keluasan pelajaran. Terlebih-lebih pelajaran akuntansi yang sangat memerlukan latihan banyak, kedisiplinan sangat diperlukan agar siswa memiliki keteraturan dalam belajar akuntansi. Penguasaan atas bidang studi akuntansi dituntut secara dini tidak harus menunggu sampai menjelang ulangan atau ujian.

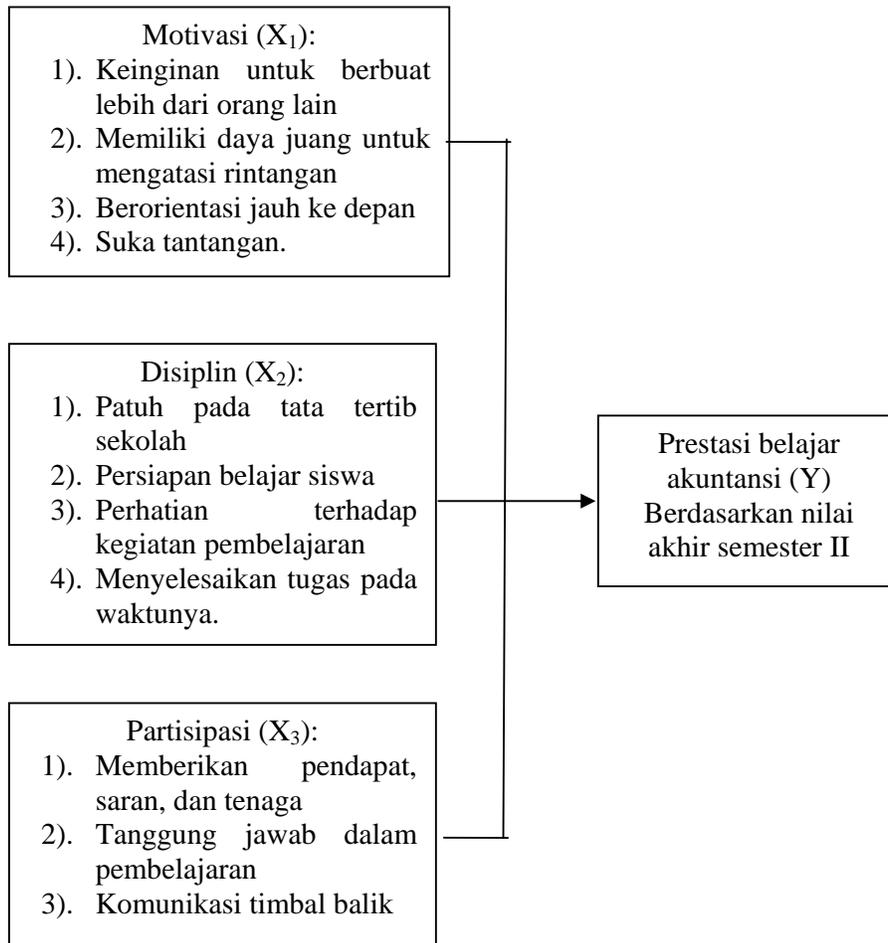
Menurut Hurlock (1999:82) disiplin belajar di sekolah adalah suatu cara masyarakat untuk mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok. Indikator disiplin di sekolah terdiri dari patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah, persiapan belajar siswa, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dan menyelesaikan tugas pada waktunya.

Partisipasi siswa dalam pembelajaran merupakan faktor ekstrinsik yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa. Tersedianya sarana dan prasarana pendukung belajar di sekolah adalah faktor utama dalam proses belajar mengajar. Namun yang menjadi pengaruh dalam pencapaian prestasi belajar siswa adalah partisipasi siswa dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia untuk menunjang belajarnya. Siswa yang lebih banyak bertanya dan menyampaikan pendapat pada seputar bidang pelajaran yang ditekuninya akan terlibat lebih siap dalam mengelola bentuk-bentuk evaluasi belajar.

Adanya partisipasi siswa sendiri dalam pembelajaran akan lebih mendayagunakan peran guru dalam menyampaikan materi, sehingga siswa dan guru dapat memusatkan belajar sesuai dengan apa yang diperoleh dan diberikan sewaktu berlangsungnya pembelajaran terutama yang terjadi di lingkungan pendidikan formal atau sekolah.

Prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan tertentu pada manusia, khususnya manusia yang berada pada bangku sekolah mengingat prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai siswa. Untuk lebih memperjelas

hubungan ketiga variabel tersebut, maka di bawah ini digambarkan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Kerangka Berpikir

2.7 HIPOTESIS

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (Arikunto, 1998:67). Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut: “Ada pengaruh positif antara motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005\2006”.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksploratif yaitu memaparkan dan menjabarkan data motivasi berprestasi, disiplin belajar, partisipasi siswa dalam pembelajaran dan prestasi belajar akuntansi, dan bersifat kuantitatif yaitu suatu pengukuran gejala-gejala atau indikasi-indikasi sosial yang diterjemahkan dalam skor-skor atau angka-angka untuk dianalisis secara statistik.

3.1. Metode Populasi dan Sampel Penelitian

3.1.1 Populasi

Menurut Arikunto (1998:115) populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Sedangkan menurut Margono (2003:118) populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati tahun ajaran 2005/2006 berjumlah 131 siswa yang terdiri dari 43 siswa kelas XI IPS1, 44 siswa kelas XI IPS2, dan 44 siswa kelas XI IPS3.

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh (*master*) yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu (Margono, 2003:121). Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1998:117).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel proporsi atau *proportional sample*, yaitu untuk memperoleh sampel yang

representatif, pengambilan subjek dari setiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing kelas.

Untuk mengetahui jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Slovin (Umar, 1998:78), yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana:

n = ukuran sampel.

N = ukuran populasi.

e = persentase kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditaksir atau diinginkan 10%.

$$n = \frac{131}{1 + 131 (0,1)^2}$$

$$= \frac{131}{1 + (131 \cdot 0,01)}$$

$$= \frac{131}{1 + 1,31}$$

$$= 56,71$$

n = 57 (dibulatkan)

Maka sampel yang diteliti sebanyak 57 siswa.

Dari ukuran sampel yang telah diketahui ini, selanjutnya peneliti akan menentukan perwakilan dari tiga kelas, dimana populasi yang dijadikan objek penelitian tersebar dalam 3 (tiga) kelas.

Berikut data perhitungan proporsi sampel dari perwakilan tiap kelas.

Tabel 2. Perhitungan Proporsi Sampel dari Perwakilan Tiap Kelas

No.	Kelas	Jumlah populasi	Proporsi sampel	Jumlah Sampel
1.	XI IPS 1	43	$\frac{43}{131} \times 100\% = 32,8\%$ $32,8\% \times 57 = 18,7$	19
2.	XI IPS 2	44	$\frac{44}{131} \times 100\% = 33,6\%$ $33,6\% \times 57 = 19,4$	19
3.	XI IPS 3	44	$\frac{44}{131} \times 100\% = 33,6\%$ $33,6\% \times 57 = 19,4$	19
Jumlah		131		57

Sampel merupakan hasil pembulatan.

3.2. Variabel Penelitian.

Menurut Sugiyono (2002:2), variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati. Sedangkan Arikunto (1998:97) menyatakan bahwa variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian (Margono, 2002:82). Sesuai dengan permasalahan yang sudah dirumuskan, maka variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) adalah variabel yang mempengaruhi terhadap suatu gejala yang disebut dengan variabel X (Arikunto, 1998:101).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah :

- a. Motivasi (X_1) dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi didefinisikan sebagai suatu bentuk dorongan yang ada dalam diri siswa untuk meraih prestasi dalam hal-hal tertentu, disertai dengan usaha yang

keras agar memperoleh hasil yang baik dari kondisi yang ada sekarang dengan cara mengatur lingkungan sosial dan fisiknya, dengan indikator:

- 1). Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain
- 2). Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan
- 3). Berorientasi jauh ke depan
- 4). Suka tantangan

b. Disiplin (X_2) dalam penelitian ini adalah disiplin belajar didefinisikan sebagai sikap siswa yang terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan dan keteraturan berdasarkan acuan nilai moral individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang mencakup perubahan berfikir, sikap, dan tindakan yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan seseorang dalam belajar secara konsisten dan konsekuen, dengan indikator:

- 1). Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah
- 2). Persiapan belajar siswa
- 3). Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran
- 4). Menyelesaikan tugas pada waktunya.

c. Partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3), didefinisikan sebagai wujud tingkah laku siswa secara nyata dalam kegiatan pembelajaran yang merupakan totalitas dari suatu keterlibatan mental dan emosional siswa sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya prestasi belajar yang memuaskan, dengan indikator:

- 1). Memberikan pendapat, saran, dan tenaga
 - 2). Tanggung jawab pada pembelajaran
 - 3). Komunikasi timbal balik
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang disebut dengan variabel Y (Arikunto, 1998:101). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah prestasi belajar akuntansi yang datanya diambil dari nilai akhir semester II tahun ajaran 2005/2006.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaaan data untuk keperluan penelitian (Arikunto, 1998:225). Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpulan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden (Margono, 2003:170). Kusioner dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan dan untuk mengungkap data mengenai motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup atau kuesioner yang telah berisi jawabannya, sehingga responden tinggal memilih jawabannya saja.

Untuk mengukur variabel motivasi, disiplin, dan partisipasi ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Pilihan jawaban a memiliki skor 4
 2. Pilihan jawaban b memiliki skor 3
 3. Pilihan jawaban c memiliki skor 2
 4. Pilihan jawaban d memiliki skor 1
2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2003:181). Dalam penelitian ini metode dokumentasi dilakukan peneliti untuk mendapatkan data tentang siswa, hasil belajar yang diperoleh siswa, situasi dan kondisi guru pada saat proses pembelajaran akuntansi.

3.4. Uji Instrumen

Uji coba instrumen penelitian dilakukan sebelum angket diberikan kepada responden. Tujuan dari uji coba instrumen adalah untuk menghindari pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang kurang jelas maksudnya, menghilangkan kata-kata yang sulit dipahami, mempertimbangkan penambahan atau mengurangi item.

Instrumen ditentukan oleh tingkat kesahihan dan keterandalan. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen, sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam

pengambilan data penelitian. Instrumen penelitian yang akan diujicobakan adalah instrumen motivasi berprestasi (X_1), disiplin belajar (X_2), dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3). Uji coba instrumen dilakukan pada siswa dari sekolah yang sama yaitu bagian dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati.

3.4.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 1998:160). Suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari setiap variabel yang diteliti secara tepat. Validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya angket dari variabel motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Untuk mengukur validitas ini dapat dilakukan dengan mengkorelasikan skor butir angket dengan skor total. Skor butir dipandang sebagai X dan skor total dipandang sebagai Y. Sebuah item butir angket memiliki validitas yang tinggi jika skor pada butir angket mempunyai kesejajaran dengan skor total. Kesejajaran ini dapat diartikan dengan korelasi, sehingga untuk mengetahui validitas instrumen digunakan rumus korelasi.

Dalam penelitian ini pengukuran validitas diukur dengan menggunakan bentuk metode statistik. Data yang terkumpul diuji dengan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson (Arikunto, 1998:162):

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana:

r_{xy} = koefisien korelasi.

n = jumlah responden.

X = skor item angket.

Y = skor total angket.

Untuk mengetahui apakah angket yang digunakan valid atau tidak, maka r_{xy} yang telah diperoleh (r_{hitung}) dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikan 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka angket dikatakan valid dan apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka angket dikatakan tidak valid.

Berdasarkan uji coba angket penelitian motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang terdiri dari 35 butir pertanyaan, setelah diujicobakan pada 15 siswa kemudian dianalisis menggunakan uji validitas *product moment* dengan bantuan SPSS, dari 35 butir pertanyaan angket tersebut pada taraf kesalahan 5% atau taraf kepercayaan 95% dengan $n = 15$ diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,514 dan untuk butir pertanyaan angket nomor 1 sampai dengan 35 di peroleh $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka semua butir pertanyaan angket dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengambil data dalam penelitian ini.

3.4.2 Reliabilitas

Reliabilitas adalah ketepatan atau keajegan suatu alat ukur dalam mengukur apa yang diukur. Artinya kapanpun alat ukur tersebut digunakan akan memberikan hasil ukur yang sama (Arikunto, 1998:170). Reliabilitas disini

menunjukkan pada tingkat keterandalan suatu instrumen dalam mengumpulkan data.

Untuk mengetahui reliabilitas instrumen tentang motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati, peneliti menggunakan reliabilitas internal yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha*. Adapun yang menjadi dasar dari penggunaan rumus ini adalah instrumen yang akan dicari reliabilitasnya berbentuk angket. Rumus ini cocok untuk angket dengan penskoran yang berskala. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini mempunyai skala 1- 4.

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* (Arikunto, 1998:193) yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas instrumen.

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal.

σ_b = jumlah varians butir.

σ_t = varians total.

Setelah diperoleh perhitungan, koefisien reliabilitas selanjutnya dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikas 5% atau taraf kepercayaan 95%. Apabila $r_{11} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* diperoleh koefisien reliabilitas untuk angket motivasi berprestasi sebesar 0,8970, untuk angket disiplin belajar sebesar 0,8805 dan untuk angket partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 0,8746. Pada taraf kesalahan 5% dengan $n = 15$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,514. Karena ketiga koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari nilai r_{tabel} , maka dapat dinyatakan bahwa ketiga angket tersebut reliabel dan dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

3.5. Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data diperlukan suatu cara atau metode analisis data hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan mudah dipahami. Dalam penelitian ini, digunakan analisis data sebagai berikut:

1. Metode Analisis Deskriptif Persentase

Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel yang ada pada penelitian ini yang terdiri dari: motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, serta prestasi belajar. Hal ini dimaksudkan agar lebih mudah dalam memahaminya.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah:

1. Membuat tabel distribusi jawaban angket.
2. Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
3. Menjumlahkan skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
4. Memasukkan skor tersebut kedalam rumus (Ali, 1993:186) sebagai berikut:

$$\text{Persentase skor (\%)} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

n = jumlah nilai yang diperoleh.

N = jumlah nilai ideal (jumlah responden x jumlah skor x skor tertinggi).

5. Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel.

Dalam penyajiannya, hasil analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi yang memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori-kategori nilai variabel. Untuk mengetahuinya didasarkan pada nilai atau skor yang telah ditetapkan untuk setiap alternatif jawaban yang tersedia dalam angket.

Untuk menentukan kategori deskripsi persentase (DP) yang diperoleh, maka dibuat tabel kategori yang disusun dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Persentase maksimal = $(4/4) \times 100\% = 100\%$
2. Persentase minimal = $(1/4) \times 100\% = 25\%$
3. Rentang persentase = $100\% - 25\% = 75\%$
4. Interval kelas persentase = $75\% / 4 = 18,75\%$

Maka tabel kategori untuk masing-masing variabel motivasi berprestasi (X_1), disiplin belajar (X_2), dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) serta kriteria untuk prestasi belajar (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kriteria Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar, dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Interval	Kriteria		
	Motivasi Berprestasi	Disiplin Belajar	Partisipasi dalam Pembelajaran
81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi
62,51% - 81,25%	Tinggi	Tinggi	Tinggi
43,76% - 62,50%	Rendah	Rendah	Rendah
25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	Sangat Rendah	Sangat Rendah

Tabel 4 Kriteria Prestasi Belajar

Interval	Kriteria
85 - 100	Sangat Baik
70 - 84	Baik
55 - 69	Cukup
< 54	Kurang

Sumber: Buku Laporan Hasil Belajar

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi linier ganda yang digunakan untuk menganalisa dalam penelitian memenuhi asumsi klasik atau tidak. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi klasik. Adapun pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak, model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat normal *probability plot* dengan bantuan SPSS yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data akan

dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2005: 110).

b. Multikolinieritas

Pengujian ini untuk mengetahui adanya linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas yang menjelaskan model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui adanya hubungan yang sempurna atau mendeteksi sempurna (koefisien korelasi hasilnya tinggi/bahkan satu diantara beberapa atau semua variabel independen yang menjelaskan model regresi (Ghozali, 2005:91). Deteksi terhadap adanya multikolinieritas adalah dengan melihat besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* melalui SPSS dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Jika VIF lebih besar daripada 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinieritas dengan variabel lainnya. Sehingga apabila dalam model regresi diperoleh nilai VIF kurang dari 5 dan *Tolerance* diatas 0,1, maka dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas. Deteksi lain dengan melihat korelasi antara variabel bebas, apabila masih dibawah 0,8 maka dapat disimpulkan tidak mengandung multikolinieritas.

c. Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2005:105) berpendapat bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke

pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glesjer yaitu meregresikan semua variabel bebas dengan nilai $|e|$ sebagai variabel bebas. Apabila variabel bebas tersebut secara statistik signifikan, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas, juga dapat dilihat dari grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Deteksi terhadap ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* melalui bantuan SPSS antara prediksi variabel terikat dengan residualnya dimana sumbu Y adalah Y yang diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$). Jika ada pola tertentu seperti titik yang akan membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka telah terjadi heteroskedastisitas. Model yang bebas dari heteroskedastisitas memiliki grafik *scatter plot* dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah sumbu Y.

3. Analisa Regresi Ganda

Mengacu pada tujuan dan hipotesis penelitian, maka model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linear berganda. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel, yaitu tiga variabel bebas yang terdiri dari motivasi berprestasi (X_1), disiplin belajar (X_2), dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar akuntansi (Y). Setelah data terkumpul, selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan analisis regresi tiga prediktor. Analisa regresi yang digunakan adalah regresi berganda.

Analisa regresi berganda digunakan untuk membuat model matematika antara X_1 , X_2 dan X_3 secara bersamaan dengan Y .

Bentuk umum regresi dengan tiga variabel bebas menurut Sudjana (2003:70) adalah:

$$\hat{Y} = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

Dimana:

Y = prestasi belajar akuntansi siswa

b_0 = konstanta yang merupakan intersep garis regresi antara X dan Y

b_1 = koefisien peubah bebas X_1 terhadap Y

b_2 = koefisien peubah bebas X_2 terhadap Y

b_3 = koefisien peubah bebas X_3 terhadap Y

Untuk membantu proses pengolahan data secara cepat dan tepat maka pengolahan datanya dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Melalui program SPSS kegiatan pengolahan data dapat dilakukan dengan mudah tanpa harus melibatkan pemakai dalam persoalan rumus-rumus statistika yang cukup rumit, karena rumus statistik di atas tidak akan terlihat secara langsung.

Kaidah pengambilan keputusan penerimaan dan penolakan hipotesis berdasarkan angka probabilitas (Santoso, 2003:357), yaitu

1. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak.
2. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Tayu

Lembaga pendidikan SMA Negeri Tayu yang sekarang bernama SMA Negeri 1 Tayu berdiri sejak tahun pelajaran 1981/1982, tanggal 1 Juli 1981, dikuatkan dengan SK Mendikbud Nomor: 0219/0/1981, dengan data identitas sekolah sebagai berikut:

1. NSS (Nomor Statistik Sekolah) : 301031819005
2. Nomor Rutin : 209730
3. Nomor Sekolah : 670
4. Nomor Kode : 103.18.SMA.026
5. NPWP : 0.052.866.138

SMA Negeri 1 Tayu Pati terletak di Jl. P. Diponegoro No. 60 Desa Jepat Lor Kec. Tayu Kab. Pati. Mengingat animo masyarakat Tayu sekitarnya untuk menyekolahkan anaknya ke SMA Negeri Tayu dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka mulai tahun pelajaran 1995/1996 SMA Negeri Tayu menambah jumlah kelasnya, dengan penambahan kelas tersebut maka SMA Negeri Tayu yang dulunya tergolong Tipe C dengan jumlah kelas 15 sekarang berubah menjadi Tipe B dengan jumlah kelas 20. Dengan perubahan kelas tersebut yang dulunya bertipe C sekarang menjadi Tipe B dengan Nomor Piagam: 181/03/95 tertanggal 15 september 1995.

Sebagai sekolah menengah atas di Pati, SMA Negeri 1 Tayu Pati memiliki visi : “unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti dan berwawasan luas” dengan misi (1) meningkatkan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK (2) meningkatkan prestasi dalam bidang intra dan ekstra kurikuler sesuai dengan potensi yang dimiliki (3) menyelenggarakan program pendidikan dan pembelajaran yang senantiasa berakar pada sistem nilai, adat istiadat, agama, dan budaya masyarakat dengan tetap mengikuti perkembangan dunia luar.

4.1.2 Struktur Organisasi SMA Negeri Tayu Tahun Pelajaran 2005/2006

Gambaran tentang struktur organisasi di SMA Negeri Tayu tahun pelajaran 2005/2006 adalah sebagai berikut:

Kepala Sekolah	: Drs. Eddy Suryaka, M.pd.
Wakasek Kesiswaan	: Subiyakto S.pd
Wakasek Kurikulum	: Drs. Moh. Adib
Wakasek Sarana Prasarana	: Sri Indarni S.pd
Wakasek Kersamas	: Rohmat S.pd
Bendahara Rutin	: Yaida R
Bendahara Gaji	: Santosa
Bendahara RAP	: Lilis Farida S.pd
Pembantu Bendahara Komite	: Kunarni H dan Tarmidi S.pd
Jumlah guru	: 1. 48 Guru Tetap
	2. 5 Guru Kontrak Dan Guru Bantu
	3. 2 Guru Tidak Tetap

Tata Usaha : Winoto

Anggota Tata usaha : 14 orang

4.1.3 Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMA Negeri 1 Tayu Pati

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah sebagai berikut:

1. Luas tanah dan bangunan : 2.204 m²
2. Luas lapangan upacara : 800 m²
3. Luas lapangan olah raga : 6.656 m²
4. Bangunan terdiri atas :

Tabel 5 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Tayu Pati

No.	Ruang/ Fasilitas	Buah
1.	Ruang kepala sekolah	1
2.	Ruang wakasek	1
3.	Ruang guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	Ruang BP UKS	1
6.	Ruang belajar teori	20
7.	Ruang praktek ketrampilan	1
8.	Ruang olah raga	1
9.	Ruang BP3	1
10.	Ruang agama Kristen	1
11.	Perpustakaan	1
12.	Aula	1
13.	Lapangan olah raga	7
14.	Laboratorium	4
15.	Koperasi sekolah	1
16.	Kantin	4
17.	Mushola	1
18.	Gudang	1
19.	Gudang barang bekas	1
20.	Toilet guru	2
21.	Toilet tata usaha	1
22.	Toilet siswa	8
23.	Perumahan penjaga	2
24.	Halaman sekolah	1
25.	Pos jaga	2

4.1.4 Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Tayu dimulai jam 07.00 berakhir jam 13.30 dan waktu istirahat jam 10.00 sampai dengan 10.30, untuk hari senin, selasa, rabu, kamis dan sabtu. Sedangkan hari jumat dimulai jam 07.00 sampai dengan 11.00 dan waktu istirahat jam 09.15 sampai dengan 09.30.

4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler

- | | |
|-------------------|-------------------------|
| 1. Bola Volly | 8. Karate |
| 2. Basket | 9. Baca Tulis Alqu'ran |
| 3. Sepak Bola | 10. Seni Musik |
| 4. Takraw | 11. Seni Tari |
| 5. Bulu Tangkis | 12. Palang Merah Remaja |
| 6. Tenis meja | 13. Pramuka |
| 7. Tenis Lapangan | 14. Karya Ilmiah Remaja |

4.1.6 Prestasi yang dimiliki SMA Negeri 1 Tayu Tahun Pelajaran 2005/2006

1. Juara I Olimpiade Karya Ilmiah Remaja Tingkat Jawa Tengah
2. Olimpiade Karya Ilmiah Remaja Tingkat Nasional
3. Bola Voli Putri Karesidenan
4. Juara I Menyanyi Keroncong Kabupaten
5. Tenis Lapangan Kabupaten
6. Olimpiade Biologi Tingkat Nasional

Penelitian ini merupakan hasil kajian ilmiah untuk membuktikan adanya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati. Data diambil dengan angket untuk mengetahui motivasi

berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa serta dokumentasi untuk mengetahui prestasi belajar akuntansi. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis secara deskriptif dan analisa berganda.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Deskriptif Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi berprestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah motivasi berprestasi yang diukur menggunakan angket dengan 4 (empat) aspek yaitu keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain, mempunyai daya juang untuk mengatasi rintangan, berorientasi jauh ke depan, dan suka tantangan.

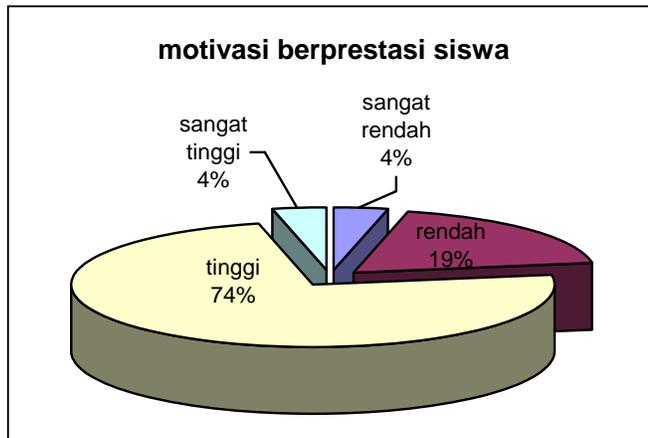
Secara umum gambaran motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II termasuk dalam kategori tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Motivasi Berprestasi Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	2	4
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	42	74
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	11	19
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	2	4
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel diatas, dari 57 siswa yang diteliti sebanyak 4% siswa mempunyai motivasi berprestasi dengan kriteria sangat tinggi, sebanyak 74% siswa memiliki motivasi berprestasi dengan kriteria tinggi, 19% siswa memiliki motivasi berprestasi dengan kriteria rendah dan 4% siswa memiliki motivasi berprestasi dengan kriteria sangat rendah. Dari data ini menunjukkan bahwa motivasi berprestasi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati bervariasi.

Lebih jelasnya gambaran tentang motivasi berprestasi siswa dalam pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 disajikan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Pie-Motivasi Berprestasi Siswa

4.2.1.1. Keinginan untuk Berbuat Lebih dari Orang Lain

Gambaran tentang keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Keinginan untuk Berbuat Lebih dari Orang Lain

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	4	7
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	19	33
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	28	49
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	6	11
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 7% siswa mempunyai keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain yang sangat tinggi, 33% siswa mempunyai keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain yang tinggi, 49% siswa mempunyai keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain yang rendah, dan 11% siswa mempunyai keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain sangat rendah. Dari data ini

menunjukkan bahwa seberapa besar siswa mempunyai keinginan untuk lebih dari orang lain yang rendah.

Usaha siswa untuk memperoleh prestasi belajar akuntansi yang lebih baik dari orang lain dengan belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi, seperti terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Memperoleh Prestasi Belajar Akuntansi yang Lebih Baik

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Mengikuti bimbingan belajar/les di luar sekolah	12	21
2.	Belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi	33	58
3.	Mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket	8	14
4.	Tidak pernah belajar akuntansi	4	7
Jumlah		57	100

Dari tabel diatas terlihat sebanyak 58% siswa melakukan usaha untuk memperoleh prestasi belajar akuntansi yang lebih baik dengan belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi, sebanyak 21% siswa berusaha dengan mengikuti bimbingan belajar/les di luar sekolah, 14% siswa melakukan usaha dengan mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket dan masih ada 7% siswa yang tidak pernah belajar mata pelajaran akuntansi. Dari data ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh prestasi belajar akuntansi yang lebih baik adalah tinggi sebab mereka berusaha mendapatkan prestasi yang lebih baik itu dengan belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi.

Mengembangkan kemampuan siswa dalam bidang mata pelajaran akuntansi dapat berupa memanfaatkan waktu senggang untuk mencoba mengerjakan soal-soal latihan yang ada pada buku paket. Namun, hal ini kurang

tercermin pada siswa kelas XI IPS SMA Negari 1 Tayu Pati. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9 Distribusi Frekuensi Pengembangan Kemampuan Siswa

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu mencoba, lebih dari 2 buku paket	3	5
2.	Sering mencoba dari 1 buku paket	9	16
3.	Kadang-kadang mencoba	34	60
4.	Tidak pernah mencoba	11	19
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel di atas sebanyak 5% siswa mengembangkan kemampuannya dengan selalu mencoba soal dari 2 buku paket lebih, 16% siswa sering mencoba soal dari 1 buku paket, 60% siswa kadang-kadang mencoba soal latihan dan 19% tidak pernah mencoba soal-soal latihan.

Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam pada pelajaran akuntansi dibutuhkan suatu aktifitas yang dinamakan belajar. Waktu yang dihabiskan siswa kelas XI IPS SMA Negari 1 Tayu Pati untuk belajar akuntansi di rumah dalam satu minggu masih kurang dari 1 jam. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10 Distribusi Frekuensi Waktu Belajar Siswa

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 2 jam	2	4
2.	1,5 jam sampai 2 jam	4	7
3.	1 jam sampai 1,5 jam	19	33
4.	Kurang dari 1 jam	32	56
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas bahwa dalam seminggu sebanyak 56% siswa menggunakan waktu untuk belajar akuntansi kurang dari 1 jam, 33% siswa menggunakan waktu 1 jam sampai 1,5 jam, 7% siswa menggunakan waktu 1,5

jam sampai 2 jam dan 4% siswa menggunakan waktu lebih dari 2 jam. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar akuntansi termasuk kriteria sangat rendah.

Salah satu dari karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi adalah siswa yang berani menanggung resiko yang ditimbulkan sebagai akibat dari prestasi yang diperoleh. Dari data yang diperoleh ternyata tindakan sebagian besar siswa dalam menghadapi kegagalan berprestasi justru akan membangkitkan semangat yang baru dengan mempelajari sebab-sebab kegagalan tersebut dan berusaha memperbaikinya. Hal ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa mempunyai keinginan untuk lebih dari orang lain yang sangat tinggi. Seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 11 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa jika Prestasi Jelek dan Target Tidak Tercapai

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Mempelajari sebab-sebab kegagalan dan memperbaikinya	31	54
2.	Berusaha lebih keras lagi untuk mencapai sukses	18	32
3.	Larut dalam kegagalan tersebut	5	9
4.	Putus asa	3	5
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 54% siswa jika prestasi yang diperoleh jelek dan target tidak tercapai akan mempelajari sebab-sebab kegagalan dan memperbaikinya, 32% siswa berusaha lebih keras untuk mencapai sukses, 9% siswa larut dalam kegagalan tersebut dan 5% siswa putus asa.

4.2.1.2. Mempunyai Daya Juang untuk Mengatasi Rintangan

Daya juang yang dimiliki siswa dalam mengatasi rintangan selama belajar akuntansi sangat tinggi membuktikan adanya motivasi berprestasi akuntansi yang tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12 Distribusi Frekuensi Daya Juang Siswa dalam Mengatasi Rintangan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	22	39
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	17	30
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	12	21
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	6	11
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel diatas, ternyata 39% siswa mempunyai daya juang yang sangat tinggi, 30% siswa tinggi, 21% siswa rendah dan 11% siswa masih sangat rendah.

Berkaitan dengan tugas rumah jika siswa tidak mempunyai bukunya siswa cenderung mengerjakan di sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13 Distribusi Frekuensi Berkaitan dengan Tugas Pekerjaan Rumah

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menyalin soal-soal dan mengerjakan	6	11
2.	Mengerjakan di sekolah	43	75
3.	Menyontek pekerjaan teman	6	11
4.	Tidak mengerjakan karena tidak punya buku	2	4
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, ternyata sebagian besar (75%) siswa mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah, 11% siswa cenderung menyalin soal-soal dan mengerjakan serta mencontek teman, dan masih ada 4% siswa yang tidak mengerjakan karena tidak punya buku.

Sebagian besar siswa merasa senang terhadap mata pelajaran akuntansi, siswa berfikir bahwa mata pelajaran akuntansi adalah suatu mata pelajaran yang membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam memahaminya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 14 Distribusi Frekuensi Perasaan Siswa terhadap Mata Pelajaran Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Sangat senang, karena mata pelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian dan kejelian	20	35
2.	Senang, karena gurunya pandai menerangkan	14	25
3.	Kurang senang, karena pelajaran akuntansi banyak hitungannya	16	28
4.	Tidak senang dengan alasan bahwa pelajaran akuntansi sangat sulit dan menyebalkan	7	12
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, terbukti bahwa 35% siswa sangat senang karena mata pelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian dan kejelian, 25% siswa senang karena gurunya pandai menerangkan, 28% siswa kurang senang karena pelajaran akuntansi banyak hitungannya, dan hanya 12% siswa tidak senang dengan alasan bahwa pelajaran akuntansi sangat sulit dan menyebalkan.

Tingginya tingkat daya juang siswa untuk mengatasi rintangan ini ditunjukkan dari usaha siswa jika siswa menghadapi kesulitan belajar akuntansi dengan berdiskusi dengan teman untuk mencari pemecahannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 15 Distribusi Frekuensi Menghadapi Kesulitan Belajar Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Diskusi dengan teman, jika belum bisa bertanya guru	21	37
2.	Mengerjakan bersama teman	8	14
3.	Meminjam pekerjaan rumah teman dan minta penjelasan	19	33
4.	Menyalin pekerjaan teman	9	16
Jumlah		57	100

Dari data yang diperoleh, ternyata 37% siswa berdiskusi dengan teman dan jika belum bisa bertanya guru apabila terdapat soal akuntansi yang sulit dan belum mengerjakannya, 14% siswa mengerjakan bersama teman, 33% meminjam pekerjaan rumah teman dan minta penjelasan, dan masih ada 16% siswa yang menyalin pekerjaan teman.

4.2.1.3 Berorientasi Jauh ke Depan

Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati cenderung membuat tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan menghargai waktu serta dapat menanggukuhkan pemuasan untuk mendapatkan penghargaan di masa mendatang. Hal ini terbukti dalam data yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat orientasi siswa jauh ke depan adalah tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16 Distribusi Frekuensi Orientasi Siswa Jauh ke Depan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	17	30
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	32	56
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	7	12
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	1	2
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel diatas, ternyata 30% siswa mempunyai tingkat berorientasi jauh ke depan sangat tinggi, 56% siswa tinggi, 12% siswa rendah dan 2% siswa masih sangat rendah.

Dorongan untuk belajar akuntansi merupakan suatu bentuk motivasi yang timbul dari siswa. Dorongan tersebut dapat berbentuk dorongan intrinsik maupun ekstrinsik. Sebagian besar dari siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati yang memacu mereka untuk belajar akuntansi adalah keinginan untuk meraih prestasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17 Distribusi Frekuensi Dorongan Belajar Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Keinginan untuk meraih prestasi	37	65
2.	Kenaikan kelas	17	30
3.	Bersaing dengan teman-teman	3	5
4.	Pemberian hadiah dari orang tua	0	0
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 65% siswa dorongan belajar akuntansi adalah untuk meraih prestasi, 30% siswa untuk kenaikan kelas, dan hanya 5% siswa terdorong karena mereka ingin bersaing dengan teman-teman.

Berorientasi jauh ke depan bagi siswa dalam belajar dapat juga dilihat dari persiapan siswa dalam menghadapi ulangan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar siswa mempelajari materi pada malam hari sebelum ulangan. Hal ini membuktikan bahwa kesiapan siswa menghadapi ulangan masih sangat rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 18 Distribusi Frekuensi Persiapan Siswa Menghadapi Ulangan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Materi dipelajari lebih dari 3 hari sebelum ulangan	3	5
2.	Materi dipelajari 2 sampai 3 hari sebelum ulangan	3	5
3.	Materi dipelajari 1 sampai 2 hari sebelum ulangan	15	26
4.	Materi dipelajari pada malam hari sebelum ulangan	36	63
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, persiapan siswa dalam menghadapi ulangan masih rendah. Sebagian besar siswa yaitu 63% siswa mempelajari materi pada malam hari sebelum ulangan, 26% siswa mempelajari 1 sampai 2 hari sebelum

ulangan, 5% siswa mempelajari materi 2 sampai 3 hari sebelum ulangan, dan 5% siswa ada yang mempelajari lebih dari 3 hari sebelum ulangan.

Menentukan tujuan dari apa yang dikerjakan saat ini merupakan sebagian dari wujud berorientasi jauh ke depan. Sebagian siswa menentukan tujuannya sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah untuk menuntut ilmu dan mempermudah masuk ke perguruan tinggi merupakan wujud dari orientasi siswa untuk masa depannya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19 Distribusi Frekuensi Tujuan Siswa Sekolah di SMA Negeri 1 Tayu

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menuntut ilmu dan mempermudah masuk ke perguruan tinggi	44	77
2.	Mendapatkan pekerjaan yang layak	7	12
3.	Memenuhi keinginan orang tua	5	9
4.	Mencari teman sebanyak-banyaknya	1	2
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, tujuan siswa sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati adalah untuk menuntut ilmu dan mempermudah masuk ke perguruan tinggi sebanyak 77% siswa, 12% siswa untuk mendapatkan pekerjaan yang layak di kemudian hari, 9% siswa untuk memenuhi keinginan orang tua, dan hanya 2% siswa yang tujuannya hanya mencari teman sebanyak-banyaknya.

4.2.1.4. Suka Tantangan

Siswa yang berusaha menyelesaikan belajarnya walaupun banyak hambatan merupakan salah satu karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi belajar yang tinggi. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati tergolong dalam siswa yang suka akan tantangan dalam belajar seperti pada mata pelajaran akuntansi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 20 Distribusi Frekuensi Suka Tantangan

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	10	18
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	30	53
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	12	21
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	5	9
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel di atas, ternyata 18% siswa mempunyai tingkat suka akan tantangan yang sangat tinggi, 53% siswa tinggi, 21% siswa rendah dan 9% siswa dalam kriteria sangat rendah.

Penggunaan waktu yang tepat untuk kegiatan yang bermanfaat adalah dorongan untuk belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang optimal. Sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati memanfaatkan waktu istirahat hanya pergi ke kantin. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 21 Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Waktu Istirahat

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Mencatat dengan ringkas materi pelajaran yang telah diajarkan	1	2
2.	Menambah wawasan dengan membaca buku di perpustakaan	6	11
3.	Bergurau dengan teman-teman	14	25
4.	Pergi ke kantin	36	63
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 63% siswa memanfaatkan waktu istirahat hanya pergi ke kantin saja, 25% siswa bergurau dengan teman-teman, 11% siswa menambah wawasan dengan membaca buku di perpustakaan, dan 2% siswa yang mencatat dengan ringkas materi pelajaran yang telah diajarkan.

Materi pelajaran akuntansi membutuhkan ketelitian dan kejelian dalam memahami dan mengerjakan soal-soal, untuk itu mempelajari akuntansi

merupakan suatu tantangan bagi siswa dalam belajar. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa mempelajari akuntansi merupakan suatu tantangan dalam belajar bagi siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22 Distribusi Frekuensi Pelajaran Akuntansi Merupakan Tantangan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan ketelitian dan kejelian	37	65
2.	Setiap pelajaran akuntansi selalu diberikan tugas dan latihan soal	10	18
3.	Akuntansi merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami	2	4
4.	Pelajaran akuntansi seperti mata pelajaran yang lainnya	8	14
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 65% siswa menganggap akuntansi sebagai suatu tantangan karena membutuhkan ketelitian dan kejelian, 18% siswa menganggap akuntansi suatu tantangan karena setiap pelajaran selalu diberikan tugas dan latihan soal, 14% siswa menganggap akuntansi merupakan mata pelajaran seperti mata pelajaran yang lainnya, dan 4% siswa menganggap akuntansi merupakan mata pelajaran yang mudah dipahami.

Tindakan siswa dalam menghadapi tugas merupakan suatu tantangan bagi siswa dalam mempelajari mata pelajaran, terlebih-lebih pada mata pelajaran akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa lebih senang mengerjakan tugas dengan usaha sendiri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 23 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa terhadap Tugas Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri	30	53
2.	Menyelesaikan tugas dengan belajar kelompok	17	30
3.	Mengerjakan tugas dengan asal-asalan yang penting selesai	2	4
4.	Mengerjakan tugas dengan cara melihat pekerjaan teman	8	14
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 53% siswa lebih senang mengerjakan tugas dengan usaha sendiri, 30% siswa menyelesaikan tugas dengan belajar kelompok, 14% siswa mengerjakan tugas dengan cara melihat pekerjaan teman, dan 4% siswa mengerjakan asal-asalan yang penting selesai.

4.2.2 Analisis Deskriptif Disiplin Belajar Siswa

Disiplin belajar siswa dalam kajian penelitian ini dapat dilihat dari empat indikator yaitu patuh dan taat pada tata tertib sekolah, persiapan belajar siswa, perhatian terhadap kegiatan pembelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat pada waktunya.

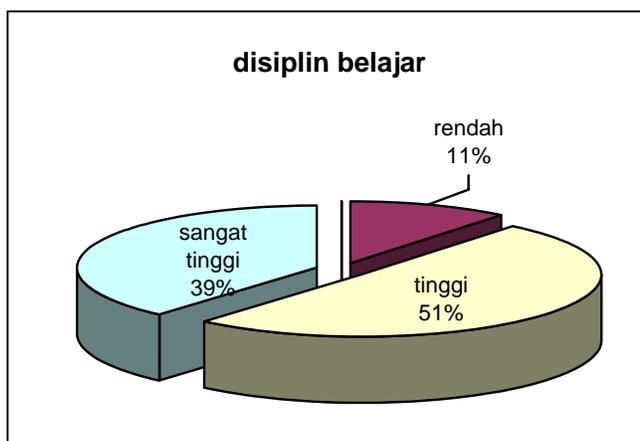
Secara umum gambaran disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 termasuk dalam kategori tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 24 Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	22	39
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	29	51
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	6	11
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel diatas, dari 57 siswa yang diteliti sebanyak 39% siswa mempunyai disiplin belajar yang sangat tinggi, 51% siswa mempunyai disiplin belajar yang tinggi, dan 11% siswa berdisiplin belajar rendah.

Lebih jelasnya gambaran tentang disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 dalam pelajaran akuntansi disajikan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar 3 Diagram Pie-Disiplin Belajar

4.2.2.1 Patuh dan Taat pada Tata Tertib Sekolah

Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati pada tata tertib di sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 25 Distribusi Frekuensi Tingkat Kepatuhan dan Ketaatan Pada Tata Tertib Sekolah

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	41	72
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	12	21
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	4	7
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			57	100

Berdasarkan tabel diatas, ternyata sebanyak 72% siswa patuh dan taat pada tata tertib sekolah dengan kriteria sangat tinggi, 21% siswa tinggi, dan hanya 7% siswa dengan kriteria rendah.

Perilaku siswa yang datang ke sekolah tidak terlambat dapat menunjukkan tingginya kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap peraturan sekolah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 26 Distribusi Frekuensi Waktu Datang ke Sekolah

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 10 menit sebelum bel masuk	23	40
2.	5 – 10 menit sebelum bel masuk	25	44
3.	Kurang dari 5 menit sebelum bel masuk	8	14
4.	Setelah bel masuk	1	2
Jumlah		57	100

Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata 40% siswa datang ke sekolah lebih dari 10 menit sebelum bel masuk, 44% siswa 5 - 10 menit sebelum bel masuk, 14% siswa kurang dari 5 menit sebelum bel masuk, dan masih ada 2% siswa yang datang ke sekolah setelah bel masuk.

Keikutsertaan dalam proses belajar mengajar merupakan suatu keharusan bagi siswa, untuk itu belajar merupakan suatu kewajiban sekaligus kebutuhan. Berdasarkan data yang diperoleh, ternyata sebagian besar siswa tidak pernah berhalangan hadir pada saat pelajaran akuntansi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 27 Distribusi Frekuensi Berhalangan Hadir pada Saat Pelajaran Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Tidak pernah	38	67
2.	1 sampai 3 kali	14	25
3.	3 sampai 5 kali	1	2
4.	Lebih dari 5 kali	4	7
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel, sebanyak 67% siswa tidak pernah berhalangan hadir pada saat pelajaran akuntansi, 25% siswa berhalangan hadir 1 sampai 3 kali, 2% siswa 3 sampai 5 kali, dan 7% siswa lebih dari 5 kali.

Sikap kedisiplinan dapat ditunjukkan dari cara berpakaian yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan sekolah. Berpakaian seragam beserta atributnya yang lengkap sesuai aturan sekolah merupakan bukti tingginya kepatuhan siswa terhadap peraturan sekolah. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa selalu memakai atribut lengkap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 28 Distribusi Frekuensi Memakai Seragam dengan Atribut yang Lengkap

No	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1	Selalu, memakai atribut lengkap	34	60
2	Sering memakai atribut lengkap	18	32
3	Kadang-kadang memakai atribut lengkap	3	5
4	Tidak pernah memakai atribut lengkap	2	4
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel, sebanyak 60% siswa selalu memakai atribut lengkap selebihnya 32% siswa sering memakai atribut lengkap, 5% siswa kadang-kadang memakai atribut lengkap dan 4% siswa tidak pernah memakai atribut lengkap.

4.2.2.2 Persiapan Belajar Siswa

Tingginya persiapan siswa dalam belajar menunjukkan kedisiplinan belajar yang tinggi pada siswa. Dalam belajar akuntansi dibutuhkan persiapan yang matang, karena belajar akuntansi diperlukan pemahaman dan peralatan belajar yang lengkap. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29 Distribusi Frekuensi Tingkat Persiapan Belajar Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	13	23
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	21	37
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	14	25
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	9	16
Jumlah			57	100

Terlihat pada analisis deskriptif diatas, sebanyak 23% siswa memiliki persiapan belajar yang sangat tinggi, 37% siswa tinggi, 25% siswa rendah, dan 16% siswa sangat rendah.

Belajar akuntansi sangat diperlukan peralatan yang lengkap dan buku-buku pendukungnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menyiapkan alat tulis lengkap dan buku paket. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30 Distribusi Frekuensi Peralatan yang Digunakan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Alat tulis lengkap, kalkulator, buku paket dan buku pendukungnya	16	28
2.	Alat tulis lengkap, kalkulator, dan buku paket	11	19
3.	Alat tulis lengkap dan buku paket	24	42
4.	Alat tulis lengkap saja	6	11
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 28% siswa menyiapkan alat tulis lengkap, kalkulator, buku paket dan buku pendukungnya untuk belajar akuntansi, 19% siswa menyiapkan alat tulis lengkap, kalkulator, dan buku paket, 42% siswa menyiapkan alat tulis lengkap dan buku paket, dan hanya 11% siswa yang menyiapkan alat tulis lengkap.

Jenis literatur yang digunakan juga dapat membuktikan tingkat kesiapan siswa dalam belajar. Banyaknya literatur yang digunakan dalam belajar akuntansi

menunjukkan tingginya kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran berlangsung. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31 Distribusi Frekuensi Jenis Literatur yang Digunakan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Catatan, LKS, buku paket dan buku pendukung	1	2
2.	Catatan, LKS, dan buku paket	28	49
3.	Catatan dan LKS	24	42
4.	Catatan dari guru	4	7
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, ternyata hanya 2% siswa yang belajar dengan menggunakan buku catatan, LKS, buku paket dan buku pendukungnya, 49% siswa menggunakan catatan, LKS dan buku paket, 42% siswa menggunakan catatan dan LKS, dan 7% siswa hanya menggunakan buku catatan.

Kesiapan belajar akuntansi dapat dibuktikan dengan waktu yang digunakan untuk membaca buku akuntansi sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa membutuhkan waktu 10 sampai 20 menit untuk membaca buku sebagai persiapan kegiatan pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32 Distribusi Frekuensi Waktu Membaca Buku Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 20 menit	13	23
2.	10 sampai 20 menit	20	35
3.	Kurang dari 10 menit	15	26
4.	Tidak pernah membaca	9	16
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 23% siswa memerlukan waktu lebih dari 20 menit untuk membaca buku akuntansi sebagai persiapan, 35% siswa

memerlukan waktu 10 sampai 20 menit, 26% siswa memerlukan waktu kurang dari 10 menit, dan 16% siswa tidak pernah membaca.

4.2.2.3 Perhatian terhadap Kegiatan Pembelajaran

Bukti dari kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran dapat ditunjukkan dengan perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran tersebut. Materi pelajaran akuntansi merupakan materi pelajaran yang tersusun secara berurutan dan tidak dapat dipisah-pisah, sehingga pembelajaran akuntansi harus diterima siswa secara utuh. Berdasarkan data yang diperoleh, perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran termasuk kategori rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 33 Distribusi Frekuensi Tingkat Perhatian Siswa terhadap Kegiatan Pembelajaran

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	10	18
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	15	26
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	24	42
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	8	14
Jumlah			57	100

Terlihat pada analisis deskriptif diatas, sebanyak 18% siswa memiliki perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang sangat tinggi, 26% siswa tinggi, 42% siswa rendah, dan 14% siswa sangat rendah.

Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran dapat dibuktikan dengan sikap siswa saat guru menerangkan materi pelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada saat guru menerangkan materi, sebagian besar siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan tersebut. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 34 Distribusi Frekuensi Sikap Saat Guru Akuntansi Menerangkan Materi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan dan memahami dengan seksama	24	42
2.	Mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan	25	44
3.	Belajar mata pelajaran lain yang lebih asyik untuk dipelajari	1	2
4.	Membicarakan hal-hal yang lebih menarik dengan teman sebangku	7	12
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel di atas, sebanyak 42% siswa memperhatikan dan memahami dengan seksama pada saat guru menerangkan di depan kelas, 44% siswa mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan, 12% siswa yang membicarakan hal-hal yang lebih menarik dengan teman sebangku, dan masih ada 2% siswa yang belajar mata pelajaran lain yang lebih asyik untuk dipelajari.

Tingginya perhatian siswa terhadap kegiatan pembelajaran akuntansi dapat ditunjukkan dengan tindakan siswa yang bertanya kepada teman sebangku saat diterangkan mendapatkan kesulitan atau belum jelas. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar siswa (47%) bertanya kepada teman sebangku, 23% siswa bertanya teman sebangku jika belum jelas langsung bertanya guru, 19% siswa menyuruh teman untuk menanyakan kepada guru, dan 11% siswa diam saja karena takut bertanya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 35 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa ketika Materi Sulit atau Belum Jelas

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Bertanya teman sebangku jika belum jelas langsung bertanya kepada guru	13	23
2.	Menyuruh teman untuk menanyakannya kepada guru	11	19
3.	Bertanya teman sebangku	27	47
4.	Diam saja karena takut bertanya	6	11
Jumlah		57	100

Bentuk perhatian siswa terhadap pembelajaran akuntansi dapat dilihat pula dari tindakan siswa ketika guru akuntansi tidak hadir dan tidak ada yang menggantikannya. Berdasarkan hasil penelitian ternyata sebagian besar siswa memanfaatkan jam pelajaran akuntansi yang kosong hanya untuk bergurau dengan teman-teman sekelas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 36 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa jika Guru Berhalangan Hadir

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca materi pelajaran akuntansi yang seharusnya diajarkan	4	7
2.	Mengerjakan latihan-latihan soal di LKS akuntansi	12	21
3.	Membaca buku pelajaran yang lain	2	4
4.	Bergurau dengan teman-teman sekelas	39	68
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 68% siswa memanfaatkan jam kosong hanya untuk bergurau dengan teman-teman sekelas, 21% siswa memanfaatkannya untuk mengerjakan latihan soal-soal di LKS akuntansi, 7% siswa membaca materi pelajaran yang seharusnya diajarkan, dan 4% siswa yang memanfaatkannya untuk membaca buku pelajaran lain.

4.2.2.4 Menyelesaikan Tugas Tepat Pada Waktunya

Salah satu karakteristik siswa yang memiliki disiplin belajar yang tinggi adalah mengerjakan tugasnya dengan tepat waktu. Berdasarkan hasil penelitian

menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 378 Distribusi Frekuensi Menyelesaikan Tugas Tepat pada Waktunya

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	20	35
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	24	42
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	13	23
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			57	100

Terlihat pada analisis deskriptif diatas, sebanyak 35% siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu dan termasuk dalam kategori sangat tinggi, 42% siswa kategori tinggi, walaupun masih ada 23% siswa dalam kategori rendah.

Sikap siswa pada waktu ulangan merupakan bentuk kedisiplinan belajar siswa. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar (68%) siswa masih bekerja sama dengan teman dalam menjawab soal ulangan, 26% siswa mengerjakan sendiri agar bisa bersaing dengan teman, 4% siswa selalu menyontek milik teman, dan 2% siswa yang membuka catatan atau buku paket. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 38 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa Saat Ulangan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Mengerjakan sendiri agar bisa bersaing dengan teman	15	26
2.	Kadang-kadang bekerjasama dengan teman untuk menjawab	39	68
3.	Selalu menyontek punya teman	2	4
4.	Membuka catatan atau buku paket	1	2
Jumlah		57	100

Kesadaran siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru merupakan bukti dari kedisiplinan siswa dalam belajar. Pada pelajaran akuntansi tugas digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan hasil penelitian dari 57 siswa, sebanyak 47% siswa kadang-kadang mengerjakan tugas jika tugas tersebut tidak sulit, 30% siswa selalu mengerjakan tugas untuk melatih diri dalam mengerjakan soal akuntansi, dan 23% siswa sering mengerjakan walaupun tidak dikumpulkan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 39 Distribusi Frekuensi Kesadaran Siswa Mengerjakan Tugas Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu, untuk melatih diri dalam mengerjakan soal akuntansi	17	30
2.	Sering, walaupun tidak dikumpulkan	13	23
3.	Kadang-kadang, jika tugasnya tidak sulit	27	47
4.	Tidak pernah, membuat capek saja	0	0
Jumlah		57	100

Ketepatan waktu dalam mengumpulkan tugas merupakan cerminan sikap siswa yang berdisiplin tinggi dalam belajar. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa ketepatan mengumpulkan tugas pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati termasuk kategori tinggi, walaupun siswa mengerjakan tugas tersebut pada malam sebelum dikumpulkan. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 40 Distribusi Frekuensi Ketepatan Waktu Mengumpulkan Tugas

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu, karena sudah dikerjakan seminggu sebelumnya	10	18
2.	Sering, karena sudah dikerjakan malam sebelum dikumpulkan	30	53
3.	Kadang-kadang, jika soalnya mudah untuk dikerjakan	16	28
4.	Tidak pernah, karena tidak tahu tugasnya	1	2
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 18% siswa mengumpulkan tepat waktu karena sudah dikerjakan seminggu sebelumnya, 53% siswa karena sudah dikerjakan pada malam sebelum dikumpulkan, 28% siswa kadang-kadang mengumpulkannya jika soalnya mudah dikerjakan, dan masih ada 2% siswa yang tidak pernah mengumpulkan tugas tepat waktu.

4.2.3 Analisis Deskriptif Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Partisipasi siswa dalam pembelajaran pada kajian penelitian ini dapat dilihat dari tiga indikator yaitu memberikan pendapat, saran dan tenaga, tanggung jawab dalam pembelajaran, dan komunikasi timbal balik.

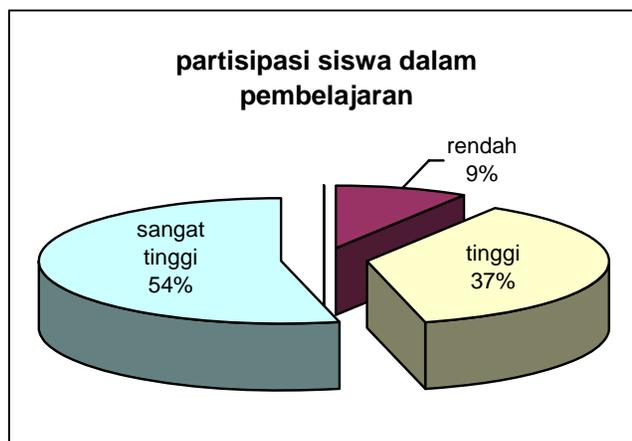
Secara umum gambaran partisipasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 dalam pembelajaran termasuk kategori tinggi, seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 41 Distribusi Frekuensi Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	31	54
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	21	37
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	5	9
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	0	0
Jumlah			57	100

Terlihat pada tabel analisis deskriptif diatas, sebanyak 54% siswa memiliki partisipasi dalam pembelajaran yang sangat tinggi, 37% siswa tinggi, dan hanya 9% siswa yang berpartisipasi rendah.

Lebih jelasnya gambaran tentang partisipasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 dalam pembelajaran akuntansi disajikan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar 4 Diagram Pie-Tingkat Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

4.2.3.1 Memberikan Pendapat, Saran dan Tenaga

Bentuk partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat berupa kemampuan memberikan pendapat, saran dan tenaga. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati telah banyak berpartisipasi berupa memberikan pendapat, saran dan tenaganya dalam pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 42 Distribusi Frekuensi Kemampuan Memberikan Pendapat, Saran dan Tenaga

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	20	35
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	21	37
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	14	25
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	2	4
Jumlah			57	100

Terlihat pada analisis deskriptif diatas, sebanyak 35% siswa berpartisipasi dengan memberikan saran, pendapat dan tenaganya dalam pembelajaran pada kategori sangat tinggi, 37% siswa kategori tinggi, 25% siswa kategori rendah, walaupun masih ada 4% siswa dalam kategori sangat rendah.

Wujud dari partisipasi siswa dalam pembelajaran dapat berupa pemberian pendapat saat diperlukan, khususnya pada waktu membahas soal atau masalah dalam mata pelajaran akuntansi. Seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 43 Distribusi Frekuensi Siswa Berpendapat

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Berpendapat dengan mengemukakan alasan yang tepat	19	33
2.	Berpendapat dan mau menerima pendapat orang lain	27	47
3.	Berpendapat dan tidak mau menerima pendapat orang lain	1	2
4.	Tidak berpendapat, ikut pendapat teman	10	18
Jumlah		57	100

Pada tabel diatas, sebanyak 33% siswa berpendapat dengan mengemukakan alasannya apabila diminta oleh guru untuk mengemukakan pendapat pada waktu membahas soal atau masalah akuntansi, 47% siswa berpendapat dan mau menerima pendapat orang lain, 18% siswa tidak mau berpendapat dan 2% siswa berpendapat dan tidak mau menerima pendapat orang lain.

Pemberian saran untuk kemajuan pembelajaran akuntansi juga merupakan wujud dari partisipasi dalam pembelajaran akuntansi. Dari data hasil penelitian, sebagian besar (47%) siswa menginginkan pembelajaran akuntansi menggunakan metode yang menarik, 39% siswa menginginkan media pembelajaran yang asyik, 9% siswa menginginkan pembelajaran yang diisi dengan latihan soal-soal saja, dan 5% siswa menginginkan penggunaan komputer untuk praktek. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 44 Distribusi Frekuensi Saran Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menggunakan komputer untuk praktek	3	5
2.	Menggunakan metode yang menarik	27	47
3.	Menggunakan media yang asyik	22	39
4.	Pengadaan latihan soal-soal	5	9
Jumlah		57	100

Mengerjakan soal latihan akuntansi di depan kelas merupakan wujud dari partisipasi siswa dalam pembelajaran berupa tenaga. Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar siswa lebih suka meminta waktu untuk mengerjakan di bangku terlebih dahulu sebelum mengerjakannya di depan kelas. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 45 Distribusi Frekuensi Partisipasi Berupa Tenaga

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Dengan senang hati mengerjakan di depan kelas	15	26
2.	Meminta waktu untuk mengerjakan di bangku terlebih dahulu	33	58
3.	Meminjam jawaban teman yang sudah mengerjakan	8	14
4.	Tidak mau maju, karena tidak bisa mengerjakannya	1	2
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 58% siswa cenderung meminta waktu untuk mengerjakannya di bangku terlebih dahulu, 26% siswa dengan senang hati mengerjakan di depan kelas, 14% siswa meminjam jawaban teman yang sudah mengerjakan, walaupun masih ada (2%) siswa yang tidak mau maju.

4.2.3.2 Tanggung Jawab dalam Pembelajaran

Salah satu karakteristik siswa yang berpartisipasi tinggi dalam pembelajaran adalah siswa yang mempunyai tanggungjawab terhadap pembelajaran. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa tanggungjawab siswa terhadap kegiatan pembelajaran termasuk kategori sangat tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 46 Distribusi Frekuensi Tingkat Tanggungjawab Siswa dalam Pembelajaran

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% – 100,00%	Sangat Tinggi	27	47
2.	62,51% – 81,25%	Tinggi	21	37
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	6	11
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	3	5
Jumlah			57	100

Terlihat pada analisis deskriptif diatas, sebanyak 47% siswa berpartisipasi dengan bertanggungjawab terhadap pembelajaran pada kategori sangat tinggi, 37% siswa kategori tinggi, 11% siswa kategori rendah, walaupun masih ada 5% siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Pada waktu siswa terpaksa tidak mengikuti pelajaran akuntansi, usaha yang dilakukan sebagian besar siswa adalah menyalin catatan teman dan minta penjelasan. Ini membuktikan bahwa sebagian besar siswa bertanggungjawab terhadap pembelajaran, karena tidak mau ketinggalan pelajaran dengan teman lainnya. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 47 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Mengejar Ketinggalan Pelajaran

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menyalin catatan teman dan minta penjelasan	26	46
2.	Menyalin catatan teman	20	35
3.	Berusaha bertanya kepada teman	8	14
4.	Tidak meminjam catatan	3	5
Jumlah		57	100

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 46% siswa mengejar ketinggalan pelajarannya dengan menyalin catatan dan minta penjelasan, 35% siswa menyalin catatan teman, 14% siswa berusaha bertanya teman, dan 5% siswa tidak meminjam catatan.

Memiliki bermacam-macam buku akuntansi dapat digunakan untuk memperluas wawasan siswa dalam memahami pelajaran akuntansi. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan sebagian besar siswa hanya memiliki 1 buku pendukung. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 48 Distribusi Frekuensi Buku Pendukung yang Dimiliki

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Lebih dari 3 buku pendukung	1	2
2.	2 buku pendukung	11	19
3.	1 buku pendukung	36	63
4.	Tidak memiliki buku pendukung	9	16
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, ternyata 63% siswa memiliki 1 buku pendukung, 19% siswa memiliki 2 buku pendukung, 16% siswa tidak memiliki buku pendukung, dan hanya 2% siswa yang memiliki buku pendukung lebih dari 3 buku.

Tindakan yang dilakukan siswa setelah mendapat petunjuk dari guru untuk mengerjakan soal latihan di LKS merupakan wujud dari partisipasi siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan data hasil penelitian, sebagian besar siswa langsung membaca dan mengerjakan LKS jika mendapat petunjuk dari guru untuk mengerjakannya. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 49 Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Petunjuk Guru

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Membaca lalu mengerjakannya	43	75
2.	Menunggu teman mengerjakan kemudian mencontoh jawaban	7	12
3.	Menunggu guru membahas LKS kemudian baru mengerjakan	5	9
4.	Pura-pura mengerjakan	2	4
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 75% siswa setelah memperoleh petunjuk untuk mengerjakan LKS langsung membaca dan mengerjakannya, 12% siswa menunggu jawaban teman kemudian mencontohnya, 9% siswa menunggu guru membahas LKS kemudian mengerjakannya, dan masih ada 4% siswa yang pura-pura mengerjakannya.

4.2.3.3 Komunikasi Timbal Balik

Untuk menciptakan pembelajaran yang komunikatif sangat diperlukan komunikasi timbal balik diantara guru dan siswa, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang efektif. Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi timbal balik pada waktu pembelajaran yang dilakukan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 50 Distribusi Frekuensi Tingkat Komunikasi Timbal Balik Siswa

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26% - 100,00%	Sangat Tinggi	10	18
2.	62,51% - 81,25%	Tinggi	35	61
3.	43,76% - 62,50%	Rendah	10	18
4.	25,00% - 43,75%	Sangat Rendah	2	4
Jumlah			57	100

Terlihat pada analisis deskriptif di atas, sebanyak 18% siswa melakukan komunikasi timbal balik dengan kategori sangat tinggi, 61% siswa dalam kategori tinggi, 18% siswa yang dalam kategori rendah dan masih ada 4% siswa yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

Menjawab pertanyaan dari guru merupakan wujud dari partisipasi siswa dalam berkomunikasi timbal balik dengan guru. Berdasarkan data yang diperoleh, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa akan menjawab sebisanya saja jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab pertanyaan. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 51 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa Menjawab Pertanyaan

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Menjawab dengan didasari teori yang kuat	14	25
2.	Menjawab sebisanya saja	35	61
3.	Menanyakan teman apa jawabannya	8	14
4.	Tidak menjawab, karena tidak tahu jawabannya	0	0
Jumlah		57	100

Terlihat dari tabel diatas, sebanyak 25% siswa akan menjawab pertanyaan guru dengan didasari teori yang kuat, 61% siswa akan menjawab sebisanya, dan 14% siswa menanyakan jawabannya pada teman.

Pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang saling berkaitan antara materi yang satu dengan yang lainnya, sehingga dibutuhkan pemahaman

yang mendalam dari awal. Dalam setiap materi pelajaran akuntansi terdapat hal-hal yang baru dan perlu dipahami. Untuk itu, dalam pembelajaran akuntansi dibutuhkan partisipasi siswa untuk ikut berkomunikasi aktif didalamnya. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kadang-kadang bertanya (1 - 2 kali) jika mendapatkan hal-hal yang baru dan belum paham dalam materi pelajaran akuntansi. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 52 Distribusi Frekuensi Usaha Menemukan Hal-Hal yang Baru

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Selalu bertanya (lebih dari 4 kali)	3	5
2.	Sering bertanya (2-4 kali)	10	18
3.	Kadang-kadang bertanya (1-2 kali)	35	61
4.	Tidak pernah bertanya	9	16
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 61% siswa kadang-kadang bertanya (1 - 2 kali), 18% siswa sering bertanya (2 - 4 kali), 16% siswa yang tidak pernah bertanya dan hanya 5% siswa selalu bertanya (lebih dari 4 kali).

Keaktifan siswa juga merupakan suatu faktor penting untuk mengetahui aktif tidaknya pembelajaran yang sedang berlangsung. Berdasarkan data yang diperoleh, sebagian besar siswa memperhatikan guru mengajar dan mencatat apabila ada materi pelajaran akuntansi yang diterangkan belum jelas atau sulit dipahami. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 53 Distribusi Frekuensi Usaha Siswa jika Materi Susah Dipahami

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Memperhatikan dengan semangat guru mengajar, mencatat, dan bertanya	20	18
2.	Memperhatikan guru mengajar dan mencatat	29	51
3.	Diam dan mencatat	18	32
4.	Acuh tak acuh dan tidak mau mencatat	0	0
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 51% siswa cenderung memperhatikan guru mengajar dan mencatat jika mendapat kesulitan pemahaman materi akuntansi, 32% siswa hanya diam dan mencatat, dan 18% siswa memperhatikan dengan semangat guru mengajar, mencatat, dan bertanya.

Memperhatikan penjelasan guru saat mengajar merupakan bentuk dari partisipasi dengan berkomunikasi timbal balik, sehingga jika guru salah mengucapkan suatu materi akuntansi dapat mengingatkannya. Berdasarkan data hasil penelitian, sebagian besar siswa memperhatikan guru menerangkan materi sehingga siswa langsung mengingatkan jika guru salah mengucapkan materi akuntansi. Lebih jelasnya seperti tercantum pada tabel berikut:

Tabel 54 Distribusi Frekuensi Sikap Siswa jika Guru Salah Mengucapkan Materi

No.	Keterangan	Frekuensi	Persentase
1.	Langsung mengingatkan	24	42
2.	Memingatkan walaupun agak sungkan	23	40
3.	Berpikir dahulu baru mengingatkan	10	18
4.	Tidak perlu mengingatkan	0	0
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 42% siswa langsung mengingatkan jika guru salah mengucapkan suatu materi, 40% siswa mengingatkan walaupun agak sungkan, dan 18% siswa berpikir dahulu baru mengingatkan.

4.2.4 Analisis Deskriptif Prestasi Belajar Siswa

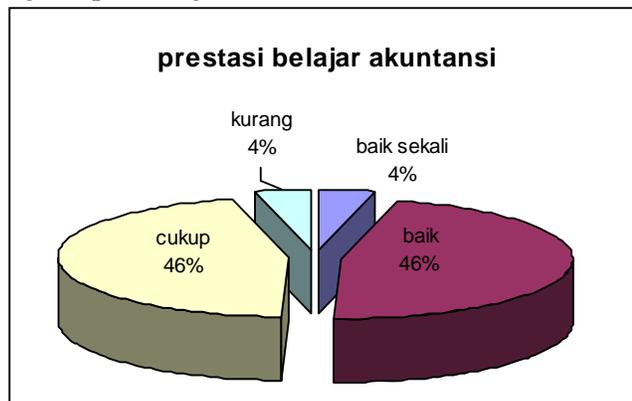
Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini dilihat dari nilai akhir dari semester II, meliputi nilai tugas individu, nilai ulangan harian dan nilai TPM (Tes Penguasaan Materi). Prestasi belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II termasuk kategori baik. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 55 Gambaran Umum Prestasi Belajar Akuntansi

Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
85-100	Baik sekali	2	4
70-84	Baik	27	47
55-69	Cukup	26	46
<54	Kurang (gagal)	2	4
Jumlah		57	100

Terlihat pada tabel diatas, sebanyak 4% siswa dalam kategori baik sekali dengan rentangan nilai antara 85 sampai 100, 47% siswa memperoleh prestasi belajar akuntansi yang baik dengan rentangan nilai antara 70 - 84, sebanyak 46% dalam kategori cukup dengan rentangan nilai antara 55 - 69 dan 4% siswa dalam kategori kurang dengan nilai kurang dari 54.

Lebih jelasnya gambaran tentang prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 disajikan dalam diagram pie sebagai berikut:



Gambar 5 Diagram Pie-Prestasi Belajar Akuntansi

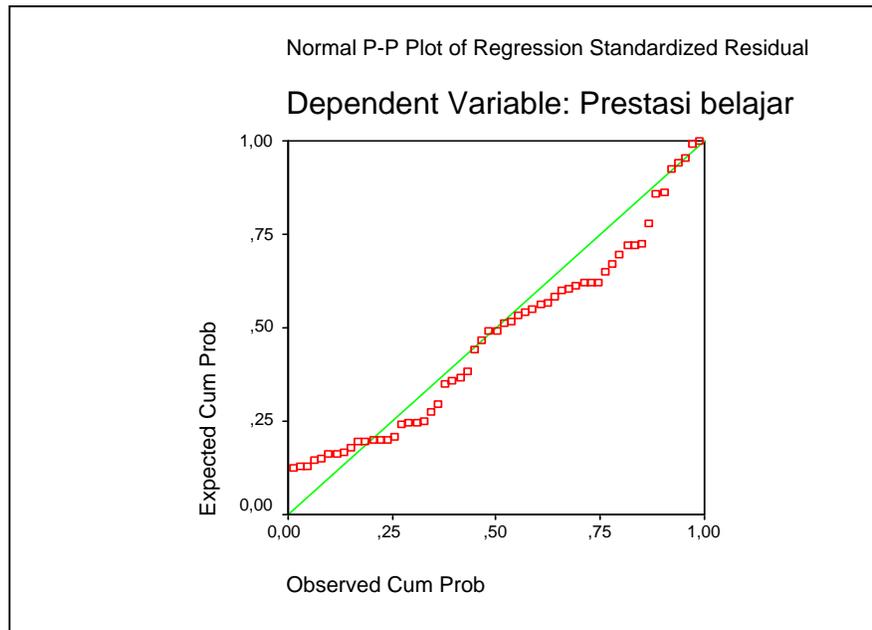
4.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa terhadap prestasi belajar akuntansi dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang meliputi uji parsial dan uji simultan. Sebagai prasyaratnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji kenormalan data, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas. Setelah memenuhi ketiga asumsi klasik tersebut yakni berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan tidak mengandung heteroskedastisitas, maka penggunaan analisis regresi lebih efektif untuk menyatakan pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.

4.3.1 Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1 Uji Normalitas Data

Salah satu prasyarat yang harus dipenuhi dalam analisis regresi adalah uji kenormalan data yang akan dianalisis tersebut. Normal tidaknya model regresi yang diperoleh dapat dilihat dari grafik normal P-P plot dari hasil analisis menggunakan program SPSS *release* 10.0. Apabila titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.



Gambar 6 Normal P-P Plot Regresi

Terlihat pada gambar diatas, titik-titik yang terbentuk mendekati garis diagonal, yang berarti secara nyata data berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinieritas

Persyaratan lain yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah uji multikolinieritas yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan sempurna antara variabel bebas. Regresi ganda tidak efektif digunakan apabila antar variabel bebasnya mengandung multikolinieritas. Deteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara variabel bebas. Jika koefisien korelasi yang terbentuk $\geq 0,8$, dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung multikolinieritas. Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 56 Hasil Uji Multikolinieritas

Correlations					
		Prestasi belajar	Motivasi berprestasi	Disiplin	Partisipasi
Pearson Correlation	Prestasi belajar	1.000	.822	.696	.799
	Motivasi berprestasi	.822	1.000	.523	.758
	Disiplin	.696	.523	1.000	.557
	Partisipasi	.799	.758	.557	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi belajar	.	.000	.000	.000
	Motivasi berprestasi	.000	.	.000	.000
	Disiplin	.000	.000	.	.000
	Partisipasi	.000	.000	.000	.
N	Prestasi belajar	57	57	57	57
	Motivasi berprestasi	57	57	57	57
	Disiplin	57	57	57	57
	Partisipasi	57	57	57	57

Tampak pada tabel diatas, besarnya koefisien korelasi antara motivasi dan disiplin belajar sebesar 0,523, motivasi dan partisipasi sebesar 0,758, dan antara disiplin dan partisipasi sebesar 0,557. Besarnya koefisien tersebut kurang dari 0,8, sehingga dapat dikatakan tidak ada hubungan yang sempurna antara variabel bebas tersebut atau tidak mengandung multikolinieritas. Deteksi yang lain yaitu dengan melihat besaran VIF dan *Tolerance* melalui SPSS. Terlihat pada tabel 58 menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari 5 dan *Tolerance* diatas 0,1 yang berarti dalam model tersebut tidak terjadi multikolinieritas.

4.3.1.3 Uji Heteroskedastisitas

Persyaratan ketiga yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah uji heteroskedastisitas yang dimaksudkan untuk mendeteksi gangguan yang diakibatkan faktor-faktor dalam model tidak memiliki varian yang sama.

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada tidaknya korelasi yang signifikan antara $|e|$ dan s . Nilai $|e|$ merupakan absolut dari residual,

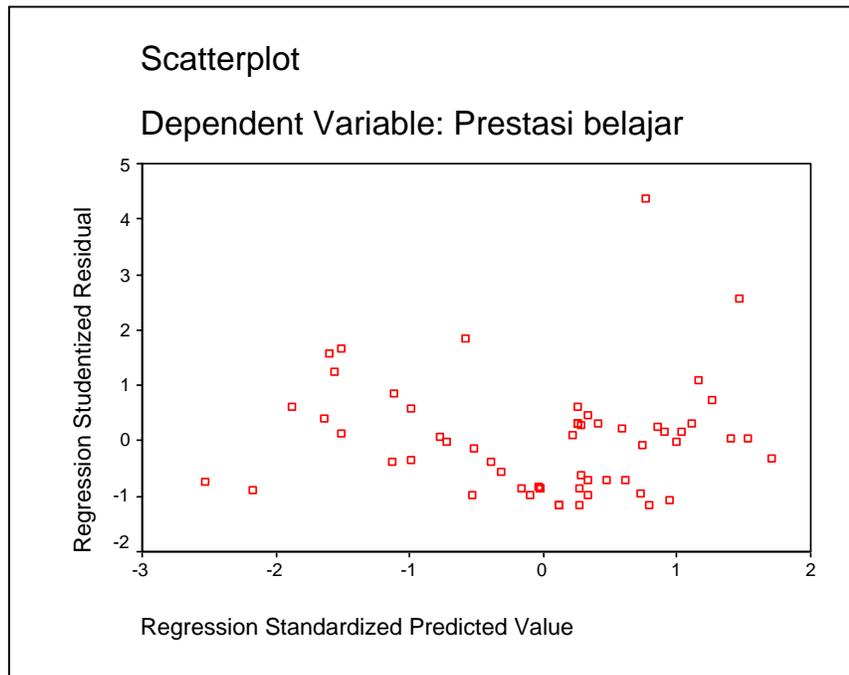
nilai $|e|$ ini diperoleh dari $Y - \hat{Y}$ dan s merupakan standar residualnya. Apabila ada korelasi yang signifikan antara $|e|$ dan s , maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengandung heteroskedastisitas, sehingga tidak efektif. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari korelasi Rank Spearman antara $|e|$ dan s seperti tampak pada tabel berikut:

Tabel 57 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		s	$ e $
Spearman's rho	s	1.000	-.142
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.	.294
	N	57	57
$ e $	s	-.142	1.000
	Correlation Coefficient		
	Sig. (2-tailed)	.294	.
	N	57	57

Terlihat pada tabel diatas, besarnya koefisien korelasi Rank Spearman antara $|e|$ dan s sebesar $-0,142$ dengan probabilitas $0,294 > 0,05$ (batas kesalahan 5%), yang berarti hubungan antara $|e|$ dan s tidak signifikan, yang berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Disamping itu pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot*. Apabila titik-titik yang terbentuk tidak membentuk suatu pola tertentu yang teratur dan berada di atas maupun dibawah angka nol pada sumbu vertikal menunjukkan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah heteroskedastisitas.



Gambar 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Terlihat pada gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik tersebar tidak teratur dan tidak membentuk pola tertentu, serta berada di atas maupun di bawah angka nol sumbu vertikal, berarti model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik di atas dapat diambil simpulan bahwa model regresi berdistribusi normal, tidak mengandung multikolinieritas dan tidak mengandung heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi ganda untuk menyatakan pengaruh motivasi, disiplin, dan partisipasi dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dapat digunakan.

4.3.2 Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara motivasi, disiplin dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi

belajar akuntansi. Analisis regresi berganda ini meliputi pengujian hipotesis dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan.

4.3.2.1 Uji Parsial

Pengujian parsial ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi, pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi, dan pengaruh positif antara partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Pengujian secara parsial ini dapat dilihat dari uji t. Apabila diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$, berarti pengaruh tersebut signifikan. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel output SPSS *for Windows Release 10.0* berikut:

Tabel 58 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a			
		Model			
		1			
		(Constant)	Motivasi berprestasi	Disiplin	Partisipasi
Unstandardized	B	19.525	.591	.424	.531
Coefficients	Std. Error	3.465	.127	.104	.171
Standardized Coefficients	Beta		.438	.300	.300
t		5.635	4.668	4.065	3.113
Sig.		.000	.000	.000	.003
Correlations	Zero-order		.822	.696	.799
	Partial		.540	.488	.393
	Part		.281	.244	.187
Collinearity Statistics	Tolerance		.410	.666	.390
	VIF		2.437	1.502	2.567

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

Terlihat pada tabel diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 19,525 yang diuji kebermaknaannya diperoleh $t_{hitung} = 5,635$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$, yang berarti konstanta dalam model regresi tersebut signifikan. Dari pengujian di atas juga diperoleh koefisien untuk variabel motivasi berprestasi sebesar 0,591

diuji kebermaknaannya diperoleh $t_{hitung} = 4,668$ dengan probabilitas = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi diterima. Hasil pengujian diperoleh koefisien untuk variabel disiplin belajar sebesar 0,424 dan diuji kebermaknaannya diperoleh $t_{hitung} = 4,065$ dengan probabilitas = $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak. Untuk itu dapat disimpulkan hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi diterima. Pengujian di atas juga diperoleh koefisien untuk variabel partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 0,531 diuji kebermaknaannya diperoleh $t_{hitung} = 3,113$ dengan probabilitas = $0,003 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi diterima. Dari analisis di atas, diperoleh model regresi:

$$\hat{Y} = 19,525 + 0,591X_1 + 0,424X_2 + 0,531X_3$$

dengan X_1 adalah motivasi berprestasi, X_2 disiplin belajar, X_3 partisipasi siswa dalam pembelajaran dan \hat{Y} adalah estimasi prestasi belajar akuntansi siswa.

Model regresi diatas menunjukkan setiap terjadi kenaikan 1% motivasi berprestasi siswa akan diikuti kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,591% apabila kondisi disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dianggap tetap, selanjutnya setiap terjadi kenaikan 1% disiplin belajar akan diikuti kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,424% apabila kondisi motivasi berprestasi dan partisipasi siswa dalam pembelajaran dianggap tetap, dan setiap terjadi kenaikan 1% partisipasi siswa dalam pembelajaran akan diikuti kenaikan prestasi belajar akuntansi sebesar 0,531% apabila kondisi motivasi berprestasi dan

disiplin belajar dianggap tetap. Dari model di atas terlihat bahwa perubahan prestasi belajar siswa lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi berprestasi daripada disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4.3.2.2 Uji Simultan

Model regresi yang diperoleh selanjutnya diuji kebermaknaannya menggunakan uji simultan menggunakan statistik Fisher atau uji F. Uji simultan ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh yang positif secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi.

Hasil uji simultan dengan bantuan program *SPSS for Windows Release 10.0* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 59 Hasil Uji Simultan

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2743.926	3	914.642	74.554	.000 ^a
	Residual	650.214	53	12.268		
	Total	3394.140	56			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Terlihat pada tabel hasil uji simultan diatas, diperoleh nilai F hitung = 74,554 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak yang berarti hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi diterima.

4.3.3 Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Secara Parsial

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh masing-masing variabel independen yaitu motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi secara parsial digunakan koefisien determinasi parsial.

Ditinjau dari korelasi parsial dalam tabel 59 untuk motivasi berprestasi (X_1) sebesar 0,540 sehingga nilai koefisien determinasi parsial sebesar 29,16%, disiplin belajar siswa (X_2) sebesar 0,488 sehingga nilai koefisien determinasi parsial sebesar 23,81%, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (X_3) sebesar 0,393 sehingga nilai koefisien determinasi parsial sebesar 15,44%. Dari nilai koefisien korelasi parsial tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi lebih banyak dipengaruhi oleh motivasi berprestasi siswa kemudian diikuti oleh disiplin dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

4.3.4 Kontribusi Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Secara Simultan

Untuk mengetahui besarnya kontribusi yang diberikan oleh variabel motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan digunakan koefisien determinasi (R^2).

Besarnya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi (R Square).

Tabel 60 Determinasi Simultan

Model Summary ^b								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.899 ^a	.808	.798	3.5026	74.554	3	53	.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

Berdasarkan hasil analisis dari tabel diatas diperoleh R square sebesar 0,808 yang berarti pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan termasuk kuat karena R Square mendekati 1 (satu) yaitu sebesar 80,8% selebihnya 19,2% karena dipengaruhi variabel lain diluar model regresi ini seperti kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kelelahan, lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain (Slameto, 2003:54)..

4.4 Pembahasan

4.4.1 Motivasi Berprestasi Siswa Dalam Mata Pelajaran Akuntansi

Pada analisis deskriptif persentase diketahui bahwa motivasi berprestasi termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 74% dari 57 siswa yang berarti bahwa pada diri siswa sudah terdapat karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi. Karakteristik individu yang mempunyai motivasi berprestasi tersebut antara lain adalah mempunyai keinginan untuk berbuat lebih

dari orang lain, memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan, berorientasi jauh ke depan, dan suka akan tantangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Lingren (Hariyadi, 1998:87) yang menyatakan bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan untuk berprestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha yang melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain.

Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain merupakan keinginan siswa untuk meraih sukses dengan prestasi belajar yang optimal. Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati masih rendah (49%), terbukti bahwa adanya kesadaran sebagian besar siswa untuk belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi tanpa harus bimbingan belajar/les di luar sekolah dengan harapan untuk memperoleh prestasi akuntansi yang lebih baik. Namun siswa masih kurang latihan untuk selalu mencoba soal-soal dari buku paket sehingga prestasi yang diinginkan kurang optimal. Dari segi waktu belajar, siswa menghabiskan waktu untuk belajar akuntansi dalam seminggu kurang dari 1 jam, sehingga prestasi yang diperoleh dimungkinkan jelek dan target yang diinginkan tidak tercapai. Walaupun demikian dorongan siswa untuk berbuat lebih dari orang lain tidak begitu saja melemah, melainkan siswa terdorong untuk mempelajari sebab-sebab kesalahan yang dilakukan dan berusaha untuk memperbaikinya.

Untuk mencapai kesuksesan yang diinginkan, pastinya tidak semudah yang diharapkan. Banyak rintangan yang akan dihadapi. Rintangan merupakan sesuatu yang harus dilalui bukan untuk dihindari. Untuk dapat melalui rintangan

tersebut diperlukan sebuah daya juang yang tinggi pada diri individu. Tingkat daya juang untuk mengatasi rintangan yang dimiliki siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam kategori sangat tinggi (39%). Hal ini terbukti dengan sebagian besar siswa mengerjakan tugas rumah walaupun masih ada siswa yang mengerjakannya di sekolah. Mata pelajaran akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan kejelian dan ketelitian dalam mempelajarinya, hal inilah yang menjadi daya tarik mata pelajaran akuntansi bagi para siswa untuk senang mempelajarinya.

Dalam melaksanakan suatu aktifitas termasuk belajar, terlebih dahulu ditentukan tujuan melakukan aktifitas tersebut. Tujuan inilah yang dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan aktifitas tersebut. Menentukan tujuan termasuk unsur-unsur dari sikap berorientasi jauh ke depan. Disamping menentukan tujuan, juga diperlukan unsur pemanfaatan waktu dan perasaan tidak cepat puas dengan hasil yang diperoleh sekarang. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati mempunyai karakteristik berorientasi jauh ke depan yang tergolong tinggi (56%), terbukti dengan sebagian besar siswa sudah menentukan tujuan utama dari belajar akuntansi yaitu untuk memperoleh prestasi yang lebih baik. Namun persiapan siswa dalam menghadapi ulangan masih kurang, hal ini disebabkan siswa hanya belajar pada malam hari sebelum ulangan dilaksanakan. Siswa juga sudah menentukan tujuan dari sekolah di SMA Negeri 1 Tayu Pati itu dengan memprediksikan peluang-peluang yang akan diperoleh jika lulus nanti yaitu untuk mempermudah masuk ke perguruan tinggi.

Karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi yang lain adalah suka akan tantangan. Hambatan dan kesulitan akan selalu ditemui dalam usaha mencari kesuksesan dan hal inilah yang mendorong siswa untuk sukses. Sikap suka tantangan pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati termasuk tinggi (53%), terbukti dengan peluang yang diperoleh pada waktu istirahat kurang dimanfaatkan dengan baik. Sebagian besar siswa hanya pergi ke kantin dan bergurau dengan teman-teman, walaupun masih ada siswa yang memanfaatkan waktu istirahat untuk menambah wawasan dengan membaca buku di perpustakaan. Pelajaran akuntansi banyak diwarnai dengan berhitung, sehingga dalam mempelajarinya diperlukan pemahaman yang matang serta ketelitian dan kejelian. Alasan demikian yang membuat siswa merasa tertantang untuk berusaha keras mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru.

4.4.2 Disiplin Belajar pada Mata Pelajaran Akuntansi

Disiplin belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam mata pelajaran akuntansi tergolong tinggi, sebesar 51%. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran siswa akan patuh dan taat pada tata tertib sekolah yang tinggi, persiapan belajar siswa yang matang, perhatian siswa terhadap pembelajaran yang baik dan dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa disiplin belajar merupakan suatu kondisi yang sangat penting dan menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Kesadaran yang tinggi dalam disiplin akan menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa terhadap arti pentingnya belajar. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya

dorongan dalam menaati tata tertib, yang akan melahirkan semangat menghargai waktu bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan (Bahri, 2002:13).

Kepatuhan dan ketaatan merupakan tonggak dari disiplin untuk mematuhi tata tertib sekolah. Secara umum kesadaran siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati akan patuh dan taat pada tata tertib sekolah termasuk dalam kategori sangat tinggi (72%), dibuktikan dengan kedatangan siswa ke sekolah sebelum bel masuk berbunyi atau sebelum pelajaran pertama dimulai. Datang lebih awal, akan membuat siswa merasa sudah siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa yang patuh dan taat pada tata tertib sekolah, berusaha untuk tidak berhalangan hadir pada jam-jam pelajaran aktif dan selalu memakai seragam dengan atribut lengkap. Tata tertib yang diterapkan di sekolah menjadikan siswa berdisiplin dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mendapatkan prestasi yang baik dan pemahaman yang mendalam dalam bidang pelajaran tertentu, diperlukan suatu persiapan belajar yang matang. Begitu juga dengan belajar akuntansi, dimana materinya saling berkaitan sehingga membutuhkan persiapan belajar yang matang. Persiapan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati termasuk kategori tinggi (37%) dapat dilihat dari peralatan yang dipersiapkan sebelum mengikuti pelajaran, buku yang dibaca dan waktu untuk membaca buku untuk persiapan kegiatan belajar mengajar. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam mempersiapkan peralatan yang dipakai untuk belajar akuntansi di sekolah hanya menggunakan alat tulis lengkap dan buku paket. Sedangkan buku yang dibaca siswa adalah buku pendamping dan LKS sehingga waktu yang dibutuhkan siswa sudah cukup baik yaitu antara 10

sampai 20 menit. Tingkat persiapan belajar siswa yang baik menunjukkan tingkat pemahaman dan keseriusan siswa dalam belajar.

Pembelajaran merupakan usaha guru untuk merubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik, sehingga siswa dalam belajar harus memperhatikan pembelajaran tersebut. Siswa yang memperhatikan kegiatan pembelajaran akan mendapatkan hasil belajar yang optimal. Perhatian siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati terhadap pembelajaran masih rendah, terbukti dengan sikap siswa yang hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan oleh guru, dalam menghadapi materi pelajaran akuntansi yang belum jelas dan sulit dipahami siswa hanya bertanya kepada teman sebangku, dan memanfaatkan jam pelajaran kosong untuk bergurau dengan teman-teman sekelas.

Menyelesaikan tugas dengan tepat waktu merupakan cerminan siswa yang berdisiplin tinggi dalam belajar. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dapat menyelesaikan tugas tepat waktu, terbukti sebagian besar siswa pada saat ulangan mereka mengerjakannya dengan usaha sendiri, walaupun masih terlihat kadang-kadang bekerjasama dengan siswa yang lain untuk menjawab soal ulangan tersebut. Sebagian besar siswa masih merasa enggan mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan guru, siswa akan mengerjakannya jika tugas tersebut mudah. Walaupun demikian siswa akan tetap mengumpulkan tugasnya tepat waktu karena pada malam harinya sudah dikerjakan.

4.4.3 Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran Akuntansi

Berdasarkan analisis deskriptif partisipasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam pembelajaran termasuk dalam kriteria tinggi, yaitu sebesar 54%

dari 57 responden, dapat dibuktikan dengan kemampuan siswa dalam memberikan pendapat, saran dan tenaganya, berani dan mampu bertanggungjawab dalam pembelajaran serta mampu berkomunikasi timbal balik. Sesuai dengan pendapat Sudjana dalam Hayati (2001:16) yang menyatakan partisipasi siswa di dalam pembelajaran merupakan salah satu bentuk keterlibatan mental dan emosional. Disamping itu, partisipasi merupakan salah satu bentuk tingkah laku yang ditentukan oleh lima faktor, antara lain: faktor, yaitu pengetahuan, kondisi situasional, kebiasaan sosial, kebutuhan dan sikap.

Dalam rangka menumbuhkan pemikiran yang kreatif dan keberanian tampil di depan kelas dapat digunakan dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pendapat, saran dan tenaganya dalam pembelajaran. Kesempatan yang diberikan kepada siswa mengenai persoalan-persoalan yang ada dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dalam pembelajaran akuntansi mampu mengeluarkan pendapatnya dan mau menerima pendapat orang lain jika terdapat persoalan yang sulit dan memerlukan pemecahan. Disamping itu siswa juga menginginkan pembelajaran dengan metode yang menarik perhatian siswa sehingga siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Partisipasi siswa tersebut dapat berupa tenaga yaitu berani mengerjakan soal di depan kelas walaupun masih meminta ijin terlebih dahulu untuk mengerjakannya di bangku.

Pembelajaran merupakan tanggungjawab guru dan siswa. Guru dalam pembelajaran bertanggungjawab untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang

lebih baik, sedangkan siswa bertanggungjawab terhadap pembelajaran yaitu dengan menyalin catatan teman dan meminta penjelasannya untuk mengejar ketinggalan jika siswa terpaksa berhalangan hadir, siswa mempunyai buku pendamping selain buku paket dan jika guru memberi petunjuk kepada siswa untuk mengerjakan di LKS, siswa langsung membaca dan mengerjakannya.

Komunikasi timbal balik sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan komunikasi timbal balik guru dapat mengetahui seberapa besar antusias siswa untuk mengetahui dan memahami materi yang diterangkan dalam proses pembelajaran tersebut. Menciptakan komunikasi timbal balik antara guru dan siswa memang bukanlah hal yang mudah dilakukan, namun pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati ternyata dapat menerapkannya, terbukti dengan kemampuan siswa untuk menjawab pertanyaan dan siswa yang mau bertanya kepada guru walaupun hanya 1 - 2 kali jika mendapatkan hal-hal baru yang belum dipahami. Memperhatikan dan mencatat saat guru menyampaikan materi dalam pembelajaran dan berani mengingatkan guru jika guru salah mengucapkan suatu materi juga merupakan wujud dari partisipasi dengan kemampuan berkomunikasi timbal balik. Hal ini sesuai dengan indikator dari partisipasi siswa dalam pembelajaran yang dikemukakan Knowles dalam Mulyasa (2004:156) yaitu (1) adanya keterlibatan emosional dan mental siswa, (2) adanya kesediaan siswa untuk memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan, (3) dalam kegiatan belajar terdapat hal yang sangat menguntungkan.

4.4.4 Prestasi Belajar Akuntansi

Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004:75). Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu (Suryabrata, 2001:296).

Prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati yang ditunjukkan dengan nilai dan termasuk dalam kriteria baik. Dari 57 responden yang memiliki prestasi dalam kriteria baik terdapat 27 siswa (47%) dan 26 siswa (46%) dalam kriteria cukup. Disamping prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kelelahan, lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain (Slameto, 2003:54).

4.4.5 Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Motivasi berprestasi merupakan dorongan untuk meraih prestasi (Hariyadi, 1998:87). Siswa yang mempunyai motivasi berprestasi lebih suka memilih tugas yang menuntut tanggungjawab. Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu, siswa juga mempunyai dorongan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan

sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut siswa dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi yang lebih baik. Sumbangan yang diberikan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 29,16% dan merupakan sumbangan terbesar dari variabel independen yang diteliti. Motivasi berprestasi ini sangat penting bagi siswa, khususnya untuk mendorong siswa meraih kesuksesan melalui prestasi yang diperoleh.

4.4.6 Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitian ini diketahui bahwa ada pengaruh positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Kedisiplinan seseorang dalam mentaati peraturan yang telah ditetapkan akan memperlancar proses belajar mengajar. Apabila siswa tertib dalam kegiatan belajar, maka akan mendukung tercapainya prestasi belajar yang optimal. Menurut Suryabrata (2001:249) faktor psikologi, seperti minat, bakat, motivasi, konsentrasi, dan kemampuan kognitif merupakan faktor instrinsik yang mempengaruhi disiplin belajar. Sumbangan yang diberikan disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 23,81%. Disiplin belajar sangat diperlukan untuk mendukung terciptanya prestasi belajar yang tinggi. Apabila siswa tidak tertib dalam mengikuti pelajaran secara tidak langsung akan menurunkan prestasi belajarnya. Berdasarkan uji pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi maka dapat diartikan kenaikan disiplin belajar siswa akan diikuti kenaikan prestasi belajar akuntansi siswa. Begitu sebaliknya jika disiplin belajar siswa mengalami penurunan maka prestasi belajar akan menurun juga.

4.4.7 Pengaruh Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Hasil analisis data yang diperoleh dapat diketahui bahwa ada pengaruh positif antara partisipasi siswa dalam pembelajaran dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Prestasi belajar siswa disamping dipengaruhi oleh motivasi berprestasi dan disiplin juga dipengaruhi oleh partisipasi siswa dalam pembelajaran. Walaupun pengaruhnya paling kecil yaitu 15,44%, namun hal itu tidak boleh diabaikan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran akan menumbuhkan kemampuan berpikir kreatif untuk memunculkan ide-ide baru guna menyelesaikan suatu persoalan. Hal ini sesuai dengan pendapat Keit Davis dalam Sastroputro (1989:35) menyatakan bahwa partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosi seseorang dalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta tanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan. Partisipasi siswa dalam pembelajaran juga dapat menciptakan keberanian siswa untuk tampil di depan kelas dan keberanian bertanggungjawab terhadap pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif sehingga pembelajaran tersebut akan lebih hidup dan menarik perhatian siswa. Berdasarkan pendapat Keit Davis dan Newstrom dalam Hayati (2001:18) bahwa ada beberapa prasyarat terjadinya partisipasi, yaitu antara lain: (1) Waktu yang cukup untuk berpartisipasi, (2) Keuntungannya lebih besar dari kerugian, (3) Relevan dengan kepentingan siswa, (4) Kemampuan siswa, (5) Kemampuan berkomunikasi timbal

balik, (6) Tidak timbul perasaan terancam bagi kedua belah pihak, dan (7) Masih dalam bidang kekeluasan.

4.4.8 Pengaruh Motivasi Berprestasi, Disiplin Belajar dan Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran terhadap Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa secara simultan motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa sebesar 80,8% dan diperoleh nilai F hitung = 74,554 dengan probabilitas = 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a yang berarti ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi. Berdasarkan analisa deskripsi bahwa prestasi belajar akuntansi dalam kriteria baik, dari 57 siswa yang memiliki prestasi yang baik terdapat 27 siswa (47%). Disamping prestasi belajar akuntansi dipengaruhi oleh motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, juga dipengaruhi oleh faktor lain misalnya: kesehatan, intelegensi, perhatian, minat, bakat, kelelahan, lingkungan, keluarga, masyarakat, sekolah dan lain-lain (Slameto, 2003:54).

Berkaitan dengan hipotesis alternatif dalam penelitian ini yang berbunyi "ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006" diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil simpulan antara lain:

1. Berdasarkan analisis deskriptif persentase menunjukkan bahwa tingkat motivasi berprestasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 termasuk kategori tinggi (74%), namun masih ada indikator yang termasuk kategori rendah yaitu keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain (49%). Tingkat disiplin belajarnya termasuk kategori tinggi (51%), namun pada indikator perhatian terhadap pembelajaran masih rendah (42%). Tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran dalam kategori sangat tinggi (54%). Tingkat prestasi belajar dalam kategori baik (47%) dan masih ada yang cukup (46%).
2. Ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006, yang berarti semakin meningkat motivasi berprestasi akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,668$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Besarnya kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 29,16%.
3. Ada pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran

2005/2006, yang berarti semakin meningkat disiplin belajar akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 4,065$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$. Besarnya kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 23,81%.

4. Ada pengaruh positif antara partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006, yang berarti semakin meningkat partisipasi siswa dalam pembelajaran akan diikuti dengan kenaikan prestasi belajar. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t diperoleh $t_{hitung} = 3,113$ dengan probabilitas $0,003 < 0,05$. Besarnya kontribusi partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi mencapai 15,44%.
5. Ada pengaruh positif antara motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji F diperoleh $F_{hitung} = 74,554$ dengan probabilitas $0,000 < 0,05$.
6. Besarnya pengaruh motivasi berprestasi, disiplin belajar, dan partisipasi siswa dalam pembelajaran terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati semester II tahun ajaran 2005/2006 mencapai 80,8%.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa tinggi, disiplin belajar siswa tinggi namun partisipasi siswa rendah, maka disarankan:

1. Bagi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati, belajar merupakan dorongan yang kuat dalam diri siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang lebih optimal dalam suatu mata pelajaran. Proporsi waktu belajar juga menentukan tingkat prestasi belajar yang diperoleh, maka disarankan kepada siswa sebaiknya siswa dapat menentukan proporsi waktu belajar sebaik mungkin dengan mempertimbangkan kemampuan kognitif yang dimiliki sehingga prestasi belajar yang diperoleh dapat lebih optimal, karena dalam belajar akuntansi dibutuhkan ketekunan, ketelitian serta latihan yang kontinyu.
2. Hendaknya guru dapat membantu meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara memberi kesempatan kepada siswa untuk selalu bertanya mengenai materi yang dijelaskan dan siswa hendaknya langsung bertanya kepada guru jika susah mencerna materi yang diterangkan oleh guru di depan kelas untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
3. Kreativitas siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati masih kurang dalam mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru, terbukti dari minimnya referensi buku yang dimiliki. Dari kondisi ini disarankan kepada pihak sekolah untuk lebih menyediakan referensi buku-buku akuntansi yang bervariasi agar dapat dipinjam oleh siswa dan guru perlu memberikan penugasan-penugasan yang menuntut siswa untuk mencari literatur lain, seperti penugasan kepada siswa untuk mencari soal-soal untuk dibawa ke forum diskusi kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Prosedur dan Strategi Penelitian Kependidikan*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina Tri,dkk. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang:UPT MKK UNNES.
- Ariffin, Zainal.1991. *Evaluasi Instruksional : Prinsip-Teknik Prosedur*. Bandung: Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2002. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdikbud. 2004. *kurikulum 2004*. Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 1992. *Petunjuk teknis disiplin dan tata tetib sekolah dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Esti, Sri. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Ghozali, Imam. 2005. *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Haditono, SR. 1989. *Achievment Motivation, Parent's Educational Level and Child Learning Practice in from Occupational Groups*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi.UGM.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Hariyadi, Sugeng. 1998. *Perkembangan Peserta Didik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Hayati, Nor. 2001. *Analisis Faktor-faktor yang Menyebabkan Kurangnya Partisipasi Mahasiswa Malaysia dalam Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler di Universitas Negeri Semarang*. UNNES: Skripsi
- Hurlock, Elizabeth. 1999. *Psikologi perkembangan (suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan)*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama.

- , 1999. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Imron, Ali. 1995. *Pembinaan Guru di Indonesia*. Malang: Pustaka Jaya
- Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikululum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- , 2004. *Implementasi Kurikulum 2004 panduan pembelajaran KBK*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Poerwadarminto, W.J.S. 1994. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11,5*. Jakarta. Gramedia.
- Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sastropoetro, Santoso. 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Alumni. Bandung
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2003. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi (bagi para peneliti)*. Bandung:Tarsito
- Sugandi, Achmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES.
- Sugiyono. 2002. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: C.V Alfabeta
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press
- Susilowati, Harning Setyo.2005. *Pengaruh Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap prestasi Belajar Siswa Kelas X Semester I tahun Ajaran 2004/2005 SMA N I Gemolong Kabupaten Sragen*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Umar, Husein. 1998. *Riset Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Winardi, 2002. *Motivasi dan Pemoivasian dalam Manajemen*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET MOTIVASI BERPRESTASI

Lampiran 4

No	Kode	No Item											No Item		Y	Y ²
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		
1	UC-01	2	2	2	2	3	2	4	2	2	2	2	1	3	29	841
2	UC-02	2	2	3	4	3	4	4	4	1	4	1	4	3	39	1521
3	UC-03	2	2	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	3	25	625
4	UC-04	4	1	1	2	3	2	1	3	1	4	1	3	3	29	841
5	UC-05	3	2	1	4	2	2	4	3	2	4	1	4	2	34	1156
6	UC-06	1	1	1	2	2	1	2	3	1	2	1	3	3	23	529
7	UC-07	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	1	4	3	36	1296
8	UC-08	2	2	1	4	1	2	2	1	1	4	1	4	1	26	676
9	UC-09	1	2	1	2	2	2	1	3	1	2	1	2	1	21	441
10	UC-10	3	2	2	4	3	2	3	3	1	4	1	1	3	32	1024
11	UC-11	2	2	1	4	3	3	2	2	1	3	1	2	3	29	841
12	UC-12	2	1	1	2	3	2	2	3	1	2	3	3	3	28	784
13	UC-13	2	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	39	1521
14	UC-14	3	3	2	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	45	2025
15	UC-15	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	50	2500
Validitas	ΣX	36	30	26	46	40	39	41	44	24	47	25	44	43	485	16621
	ΣX ²	98	68	58	158	114	115	131	138	50	159	53	146	135		
	ΣXY	1231	1035	930	1566	1345	1358	1424	1479	857	1584	863	1488	1461		
	r _{xy}	0,642	0,750	0,810	0,624	0,623	0,858	0,737	0,615	0,776	0,613	0,530	0,518	0,673	k =	13
	r _{tabel}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	Σσ ² _b =	10,773
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	σ ² _t =	62,622
	σ ² _b	0,773	0,533	0,862	1,129	0,489	0,907	1,262	0,596	0,773	0,782	0,756	1,129	0,782	r ₁₁ =	0,897

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET DISIPLIN BELAJAR

Lampiran 7

No	Kode	No Item												Y	Y ²	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12			
1	UC-01	4	4	4	1	3	2	3	2	1	3	3	3	33	1089	
2	UC-02	4	4	4	3	3	4	4	4	1	3	4	4	42	1764	
3	UC-03	3	3	4	2	2	2	3	2	1	3	2	3	30	900	
4	UC-04	3	4	4	2	2	2	3	3	1	3	3	3	33	1089	
5	UC-05	3	3	4	2	2	2	3	2	1	3	3	3	31	961	
6	UC-06	1	1	3	1	1	1	3	4	1	3	2	2	23	529	
7	UC-07	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	32	1024	
8	UC-08	2	3	3	2	2	3	1	2	1	3	2	2	26	676	
9	UC-09	2	4	3	1	1	2	1	1	1	2	1	2	21	441	
10	UC-10	4	4	4	1	2	2	3	2	4	3	4	3	36	1296	
11	UC-11	3	4	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	35	1225	
12	UC-12	3	4	4	2	2	3	3	2	1	3	4	4	35	1225	
13	UC-13	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	41	1681	
14	UC-14	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	47	2209	
15	UC-15	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	41	1681	
Validitas	ΣX	45	53	56	32	35	36	43	40	29	47	45	45	506	17790	
	ΣX ²	151	197	212	82	93	100	133	120	79	151	149	143			
	ΣXY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	r _{xy}	0,521	0,575	0,520	0,789	0,778	0,551	0,674	0,578	0,651	0,781	0,886	0,830	k	=	12
	r _{tabel}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	Σσ ² _b	=	9,271
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	σ ² _t	=	48,062
	σ ² _b	1,067	0,649	0,196	0,916	0,756	0,907	0,649	0,889	1,529	0,249	0,933	0,533	r ₁₁	=	0,880

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS ANGKET PARTISIPASI DALAM PEMBELAJARAN

Lampiran 10

No	Kode	No Item										Y	Y ²	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	UC-01	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	26	676	
2	UC-02	4	3	4	4	2	4	4	2	3	3	33	1089	
3	UC-03	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	23	529	
4	UC-04	3	2	2	3	1	3	3	2	3	4	26	676	
5	UC-05	3	3	3	4	2	4	4	2	4	4	33	1089	
6	UC-06	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	20	400	
7	UC-07	4	3	3	4	2	4	4	3	4	3	34	1156	
8	UC-08	1	2	2	4	1	3	3	2	2	2	22	484	
9	UC-09	1	2	2	1	2	3	2	1	2	4	20	400	
10	UC-10	1	2	2	3	2	3	3	2	2	1	21	441	
11	UC-11	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	27	729	
12	UC-12	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	29	841	
13	UC-13	4	2	4	4	2	4	3	2	3	2	30	900	
14	UC-14	4	2	4	4	3	4	2	2	2	2	29	841	
15	UC-15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40	1600	
Validitas	ΣX	43	38	45	47	31	50	45	33	41	40	413	11851	
	ΣX ²	141	102	145	161	71	174	145	79	121	122			
	ΣXY	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0			
	r _{xy}	0,814	0,624	0,751	0,689	0,580	0,680	0,736	0,693	0,857	0,521	k	=	10
	r _{tabel}	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	0,514	Σσ ² _b	=	6,809
	Kriteria	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	σ ² _t	=	31,982
	σ ² _b	1,182	0,382	0,667	0,916	0,462	0,489	0,667	0,427	0,596	1,022	r ₁₁	=	0,875

Lampiran 1

ANGKET PENELITIAN

Kepada:

Yth. Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu

Di Pati.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 1 (S1) Universitas Negeri Semarang, saya bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN, DAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAYU PATI SEMESTER II TAHUN AJARAN 2005/2006”**.

Maka bersama ini, peneliti mohon bantuan dari anda untuk mengisi angket terlampir pada halaman berikut dengan sejujur-jujurnya. Pengisian angket ini tidak akan mempengaruhi keberadaan anda selaku siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tayu Pati dan kerahasiaan yang berkaitan dengan pengisian angket akan saya jaga sepenuhnya.

Demikian permohonan peneliti, atas bantuan dan partisipasi yang saudara berikan, kami ucapkan terima kasih.

Hormat saya,
Peneliti

Efa M Sakdiyah

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN

**PENGARUH MOTIVASI, DISIPLIN, DAN PARTISIPASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI
PADA SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAYU PATI SEMESTER II
TAHUN AJARAN 2005/2006**

Variabel	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Motivasi berprestasi	1. Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain	1,2,3,4	4
	2. Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan	5,6,7	3
	3. Berorientasi jauh ke depan	8,9,10	3
	4. Suka tantangan	11,12,13	3
Disiplin	1. Patuh dan taat terhadap tata tertib di sekolah	14,15,16	3
	2. Persiapan belajar siswa	17,18,19	3
	3. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran	20,21,22	3
	4. Menyelesaikan tepat tugas pada waktunya.	23,24,25	3
Partisipasi siswa dalam pembelajaran	1. Memberikan pendapat, saran dan tenaga	26,27,28	3
	2. Bertanggungjawab terhadap pembelajaran	29,30,31	3
	3. Komunikasi timbal balik	32,33,34,35	4

ANGKET PENELITIAN

Nama :
Kelas :
No Absen :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Isilah identitas anda secara tepat
2. Bacalah setiap pertanyaan dan pernyataan secara cermat
3. Jawablah pertanyaan dalam angket secara jujur tanpa pengaruh orang lain
4. Untuk menjawab pertanyaan cukup dengan memberi tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang paling sesuai dengan keadaan anda. Jawaban yang anda berikan tidak berpengaruh pada nilai anda
5. Apabila saudara ingin mengubah jawaban, maka dapat memberikan tanda sama dengan (=) pada jawaban tersebut dan saudara dapat memilih jawaban yang lain sesuai dengan keinginan saudara.
6. Teliti kembali jawaban anda sebelum angket dikumpulkan, mungkin ada nomor yang belum terjawab

SELAMAT MENGERJAKAN

A. Motivasi Berprestasi

a. Keinginan untuk berbuat lebih dari orang lain

1. Apa yang anda lakukan untuk memperoleh prestasi akuntansi yang lebih baik?
 - a. Mengikuti bimbingan belajar/les di luar sekolah
 - b. Belajar dari buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran akuntansi
 - c. Mengerjakan soal-soal latihan dari buku paket
 - d. Tidak pernah belajar akuntansi
2. Pada waktu senggang apakah anda mencoba soal-soal pada buku paket yang lain untuk menambah pengetahuan akuntansi anda?
 - a. Selalu, lebih dari 2 buku paket selain buku pegangan
 - b. Sering mencoba soal dari 1 buku paket selain buku pegangan
 - c. Kadang-kadang mencoba soal dari buku paket
 - d. Tidak pernah mencoba sama sekali

3. Berapa waktu yang anda habiskan untuk belajar akuntansi di rumah dalam seminggu?
 - a. Lebih dari 2 jam
 - b. 1,5 jam sampai 2 jam
 - c. 1 jam sampai 1,5 jam
 - d. Kurang dari 1 jam
4. Apa yang anda lakukan jika prestasi akuntansi anda jelek dan target yang anda inginkan tidak tercapai ?
 - a. Saya akan mempelajari sebab-sebab kegagalan dan memperbaikinya.
 - b. Saya akan berusaha lebih keras lagi untuk mencapai sukses.
 - c. Saya akan larut dalam kegagalan tersebut.
 - d. Saya akan putus asa.

b. Memiliki daya juang untuk mengatasi rintangan

5. Apa yang anda lakukan jika anda mempunyai tugas pekerjaan rumah (PR) tetapi anda tidak mempunyai bukunya?
 - a. Menyalin soal-soal dan mengerjakannya
 - b. Mengerjakan di sekolah
 - c. Menyontek pekerjaan teman
 - d. Tidak mengerjakan karena tidak punya buku
6. Apakah anda senang terhadap pelajaran akuntansi?
 - a. Sangat senang, karena pelajaran akuntansi penuh dengan rintangan.
 - b. Senang, karena gurunya pandai menerangkan.
 - c. Kurang senang, karena pelajaran akuntansi banyak hitungannya.
 - d. Tidak senang, karena pelajaran akuntansi sangat sulit, menyebalkan
7. Usaha apa yang anda lakukan, jika ada soal akuntansi yang sulit dan anda belum mengerjakannya?
 - a. Diskusi dengan teman, jika belum bisa bertanya kepada guru
 - b. Mengerjakan bersama teman
 - c. Meminjam pekerjaan teman dan meminta penjelasan
 - d. Menyalin pekerjaan teman

c. Berorientasi jauh ke depan

8. Apa yang memacu anda untuk belajar akuntansi?
 - a. Keinginan untuk meraih prestasi.
 - b. Kenaikan kelas.
 - c. Bersaing dengan teman-teman.
 - d. Pemberian hadiah dari orang tua.
9. Apa yang anda persiapkan untuk menghadapi ulangan akuntansi?
 - a. Materi dipelajari lebih dari 3 hari sebelum ulangan
 - b. Materi dipelajari 2 sampai 3 hari sebelum ulangan
 - c. Materi dipelajari 1 sampai 2 hari sebelum ulangan
 - d. Materi dipelajari pada malam hari sebelum ulangan
10. Apa tujuan anda sekolah di SMA Negeri 1 Tayu?
 - a. Untuk menuntut ilmu pengetahuan dan agar mudah masuk ke perguruan tinggi
 - b. Untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dikemudian hari
 - c. Untuk memenuhi keinginan orang tua
 - d. Untuk mencari teman sebanyak-banyaknya

d. Suka tantangan

11. Apa yang anda lakukan pada waktu istirahat?
 - a. Mencatat dengan ringkas materi pelajaran yang telah diajarkan
 - b. Menambah wawasan dengan membaca buku di perpustakaan
 - c. Bergurau dengan teman-teman
 - d. Pergi ke kantin
12. Menurut anda apakah mengikuti pelajaran akuntansi merupakan suatu tantangan?
 - a. Ya, karena akuntansi merupakan mata pelajaran yang sangat membutuhkan ketelitian dan kejelian
 - b. Ya, karena setiap pelajaran akuntansi selalu diberi tugas dan latihan soal
 - c. Tidak, karena akuntansi merupakan pelajaran yang mudah dipahami
 - d. Tidak, karena pelajaran akuntansi seperti pelajaran yang lainnya

13. Apa yang anda lakukan jika mendapatkan tugas akuntansi dari guru?
- Berusaha mengerjakan tugas dengan usaha sendiri
 - Menyelesaikan tugas dengan belajar kelompok
 - Mengerjakan tugas dengan asal-asalan yang penting selesai
 - Mengerjakan tugas dengan cara melihat pekerjaan teman

B. Disiplin belajar

a. Patuh pada tata tertib sekolah

14. Apakah anda datang ke sekolah setiap hari sebelum bel masuk berbunyi?
- Ya, lebih dari 10 menit sebelum bel masuk berbunyi
 - Ya, 5-10 menit sebelum bel masuk berbunyi
 - Ya, kurang dari 5 menit
 - Setelah bel masuk
15. Berapa kali anda berhalangan hadir pada saat pelajaran akuntansi?
- Tidak pernah
 - 1 sampai 3 kali
 - 3 sampai 5 kali
 - lebih dari 5 kali
16. Apakah anda selalu memakai dasi setiap hari?
- Selalu, karena merupakan salah satu tata tertib sekolah
 - Kadang-kadang, jika ada upacara dan dibutuhkan saja
 - Tidak pernah, karena membuat sakit di leher
 - Tidak memakai, karena tidak punya

b. Persiapan belajar siswa

17. Peralatan apa saja yang anda persiapkan untuk belajar akuntansi di sekolah?
- Alat tulis lengkap, kalkulator, buku paket dan buku pendukungnya.
 - Alat tulis lengkap, kalkulator, dan buku paket.
 - Alat tulis lengkap dan buku paket.
 - Alat tulis lengkap saja.

18. Dalam persiapan mengikuti pelajaran akuntansi buku apa yang saja yang anda lakukan?
- Buku pendamping, LKS, buku catatan.
 - Buku pendamping dan LKS.
 - Buku catatan dan LKS.
 - Buku catatan.
19. Waktu yang anda perlukan untuk membaca buku akuntansi dalam persiapan kegiatan belajar mengajar ?
- Lebih dari 20 menit.
 - 20 sampai 10 menit.
 - Kurang dari 10 menit.
 - Tidak pernah membaca.

c. Perhatian terhadap kegiatan pembelajaran

20. Pada saat guru akuntansi menrangkan materi pelajaran, bagaimana sikap anda?
- Memperhatikan dan memahami dengan seksama.
 - Mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan.
 - Belajar mata pelajaran lain yang lebih asyik untuk dipelajari.
 - Membicarakan hal-hal yang lebih menarik dengan teman sebangku.
21. Apabila ada materi pelajaran akuntansi yang diterangkan belum jelas atau sulit dipahami, bagaimana langkah anda?
- Bertanya kepada teman sebangku jika belum paham bertanya pada guru.
 - Menyuruh teman untuk menanyakannya kepada guru.
 - Bertanya kepada teman sebangku.
 - Diam saja, karena saya takut bertanya kepada guru.
22. Apa yang anda lakukan jika guru akuntansi tidak hadir atau sedang mengikuti rapat dan tidak ada yang menggantikannya?
- Membaca materi pelajaran akuntansi yang seharusnya diajarkan.
 - Mengerjakan latihan-latihan soal di LKS.
 - Membaca buku pelajaran yang lain.
 - Bergurau dengan teman-teman sekelas.

d. Menyelesaikan tepat tugas pada waktunya

23. Pada saat ulangan akuntansi, bagaimana sikap anda di dalam kelas?
- a. Mengerjakan sendiri agar tidak disaingi teman.
 - b. Kadang-kadang bekerja sama dengan teman untuk menjawab.
 - c. Selalu mencontek punya teman
 - d. Membuka catatan atau buku paket
24. Apakah anda selalu mengerjakan tugas akuntansi yang diberikan oleh guru?
- a. Selalu, untuk melatih diri dalam mengerjakan soal akuntansi
 - b. Sering, walaupun tidak dikumpulkan
 - c. Kadang-kadang, jika tugasnya tidak sulit
 - d. Tidak pernah, membuat capek saja
25. Apakah anda mengerjakan dan mengumpulkan tugas/PR dengan tepat waktu?
- a. Selalu, karena sudah saya kerjakan seminggu sebelumnya
 - b. Sering, karena sudah saya kerjakan malam sebelum dikumpulkan
 - c. Kadang-kadang, jika soalnya mudah untuk dikerjakan
 - d. Tidak pernah, karena saya tidak tahu tugasnya

C. Partisipasi siswa dalam pembelajaran

a. Memberikan pendapat, saran, dan tenaga

26. Apa yang anda lakukan jika anda disuruh mengeluarkan pendapat pada waktu membahas soal/masalah akuntansi di kelas?
- a. Berpendapat dengan mengemukakan alasan yang tepat
 - b. Berpendapat dan mau menerima pendapat orang lain
 - c. Berpendapat dan tidak mau menerima pendapat orang lain
 - d. Tidak memberikan pendapat, ikut pendapat teman
27. Bagaimana saran anda dalam usaha untuk menciptakan pembelajaran akuntansi yang lebih menarik dan efektif serta efisien?
- a. Sebaiknya menggunakan komputer untuk praktek mengerjakan soal akuntansi
 - b. Sebaiknya dalam menerangkan materi menggunakan metode pembelajaran yang menarik

- c. Sebaiknya menggunakan media pembelajaran yang asyik sehingga menarik perhatian siswa
 - d. Sebaiknya setiap pembelajaran akuntansi diadakan latihan soal-soal saja
28. Bagaimana sikap anda, jika diminta guru untuk mengerjakan soal latihan akuntansi di depan kelas?
- a. Dengan senang hati saya akan mengerjakannya di depan kelas
 - b. Meminta waktu untuk mengerjakannya di bangku terlebih dahulu
 - c. Meminjam jawaban teman yang sudah mengerjakan
 - d. Tidak mau maju, karena tidak bisa mengerjakannya

b. Tanggungjawab dalam pembelajaran

29. Apabila anda tidak dapat masuk sekolah karena suatu sebab, apa yang anda lakukan untuk mengejar ketinggalan pelajaran?
- a. Menyalin catatan teman dan minta penjelasan
 - b. Menyalin catatan teman
 - c. Berusaha bertanya kepada teman
 - d. Tidak meminjam catatan karena dibuku paket sudah ada
30. Berapa buku-buku pendukung mata pelajaran akuntansi yang anda miliki selain buku paket untuk menambah wawasan anda?
- a. Lebih dari 3 buku pendukung.
 - b. 2 buku pendukung.
 - c. 1 buku pendukung.
 - d. Tidak mempunyai buku pendukung.
31. Setelah guru akuntansi memberi petunjuk untuk mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa), apa yang anda lakukan?
- a. Membaca lalu mengerjakan LKS.
 - b. Menunggu teman mengerjakan kemudian mencontoh jawaban.
 - c. Menunggu guru membahas LKS kemudian baru mengerjakan.
 - d. Pura-pura mengerjakan.

c. Komunikasi timbal balik

32. Jika anda ditunjuk untuk menjawab pertanyaan, bagaimana tindakan anda?
- Menjawab dengan didasari teori yang kuat
 - Menjawab sebisanya saja
 - Menanyakan teman apa jawabannya
 - Tidak menjawab, karena tidak tahu jawabannya
33. Bagaimana langkah anda, jika anda mendapatkan hal-hal baru yang belum pahami dalam materi pelajaran akuntansi?
- Selalu bertanya (lebih dari 4 kali)
 - Sering bertanya (2-4 kali)
 - Kadang-kadang bertanya (1-2 kali)
 - Tidak pernah bertanya
34. Pada saat guru menyampaikan materi yang tidak anda pahami apa yang anda lakukan?
- Memperhatikan dengan semangat guru mengajar, mencatat dan bertanya kepada guru
 - Memperhatikan guru mengajar dan mencatat
 - Diam dan mencatat
 - Acuh tak acuh dan tidak mau mencatat
35. Apabila bapak/ibu guru salah mengucapkan suatu materi akuntansi, bagaimana tindakan anda?
- Langsung mengingatkan.
 - Mengingatkan meskipun agak sungkan.
 - Berpikir dahulu baru mengingatkan.
 - Tidak perlu mengingatkan.

TERIMA KASIH

Lampiran 2

**DAFTAR RESPONDEN UJICOBA PENELITIAN
KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 TAYU PATI
TAHUN AJARAN 2005/2006**

No.	NIS	Nama Siswa	L/P Agama
1.	5637	Ali Mustofa	L/I
2.	5699	Ira Yuliana	P/K
3.	5714	Septiyan Putri Sri H	P/I
4.	5737	Ilham Setyawan	L/I
5.	5740	Marta Puji Ambarwati	P/K
6.	5557	Dian Trisna Sa'kia	L/I
7.	5620	Nur Cahyo Utomo	L/I
8.	5626	Shofaul Fikri	L/I
9.	5685	Deni Septiawan	L/K
10.	5783	Aziz Ismail	L/I
11.	5487	Nur Khamim	L/I
12.	5511	Eka Meysharoh	P/I
13.	5542	Suyatmi	P/I
14.	*	Danu W	L/I
15.	*	Bayu Dwi P	L/I

* Siswa pindahan dari SMA Negeri 2 Pati dan belum memiliki NIS

Lampiran 3

**DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN
KELAS XI IPS1 SMA NEGERI 1 TAYU PATI
TAHUN AJARAN 2005/2006**

No.	NIS	Nama Siswa	L/P Agama
1.	5638	Anandya Rahma Himawan	L/I
2.	5646	Dwi Kartika	P/I
3.	5651	Febri Ady Pratama	L/K
4.	5654	Ika Sulistyaningsih	P/I
5.	5663	Oky Mega Yupita	L/K
6.	5675	Tiyan Febriyani Lestari	P/K
7.	5677	Ulin Yunianti	P/I
8.	5682	Anake Nika Sari	P/K
9.	5688	Djie Stafen Martin S	L/K
10.	5691	Dwi Probo Retno	P/K
11.	5708	Nugraho Dedy Pratamo	L/I
12.	5717	Sri Panisih	P/I
13.	5723	Yuni Herawati	P/I
14.	5727	Aris Adi Wahyudi	L/K
15.	5742	Mendar Sulistiyo	L/I
16.	5751	Rutini	P/K
17.	5756	Suntinah	P/I
18.	5765	Widi Nugroho K	L/K
19.	5784	Septi Wiwit Indrayani	P/I

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN
KELAS XI IPS 2 SMA NEGERI 1 TAYU PATI
TAHUN AJARAN 2005/2006

No.	NIS	Nama Siswa	L/P Agama
20.	5463	Angga Rio Veri Fardiana	L/I
21.	5468	Cahyo Sulistiyo	L/I
22.	5486	Novika Felis Aria	P/I
23.	5493	Septi Ria Sari	P/I
24.	5498	Sri Sukarsih	P/I
25.	5502	Yunia Shinta Pramestuti	P/I
26.	5506	Andreas Rudy S	L/I
27.	5512	Erfan Syaiful Anam	L/I
28.	5550	Agung Setyawan	L/I
29.	5556	Daryadi	L/I
30.	5566	Hardiyono	L/I
31.	5597	Angga Aries T	L/K
32.	5598	Anik Handayani	P/I
33.	5608	Dwi Aryadi	L/K
34.	5623	Risa Yuviana Wahyu A	P/I
35.	5631	Sukarni	P/I
36.	5828	Bambang Riyanto	L/K
37.	5749	Riska Edi Prastyio	L/K
38.	5786	Ester Kristiyaningsih	P/K

DAFTAR RESPONDEN PENELITIAN
KELAS XI IPS 3 SMA NEGERI 1 TAYU PATI
TAHUN AJARAN 2005/2006

No.	NIS	Nama Siswa	L/P Agama
39.	5461	Ahmad Rudi Yulianto	L/I
40.	5466	Anton Setiyanto	L/I
41.	5479	Sri Wahyuningsih	P/I
42.	5488	Pandji Rahardjo	L/I
43.	5508	Devita Ika Prihatiningsih	P/I
44.	5510	Diah Ayu Fatmawati	P/I
45.	5540	Sulistyowati	P/I
46.	5548	Yunita Noer Widyatri	P/I
47.	5551	Ahmad Saefudin	L/I
48.	5567	Ika Mariana Zulaikha	P/I
49.	5574	Muhamad Arifin	L/I
50.	5575	Muhammad Anwaruddin	L/I
51.	5578	Nurdiah Rahmawati	P/I
52.	5616	Indah Septiani Rahayu	P/I
53.	5625	Setya Imawati	P/I
54.	5681	Amelia Inda Fitria	P/I
55.	5706	Muhammad Sholikin	L/I
56.	5775	Uswa Riza N	P/I
57.	5785	Riza Ardiansah	L/I

Validitas Motivasi Berprestasi

Correlations

		MP
MP_01	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (1-tailed)	.005
	N	15
MP_02	Pearson Correlation	.750**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	15
MP_03	Pearson Correlation	.810**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
MP_04	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	15
MP_05	Pearson Correlation	.623**
	Sig. (1-tailed)	.007
	N	15
MP_06	Pearson Correlation	.858**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
MP_07	Pearson Correlation	.737**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	15
MP_08	Pearson Correlation	.615**
	Sig. (1-tailed)	.007
	N	15
MP_09	Pearson Correlation	.776**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
MP_10	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (1-tailed)	.008
	N	15
MP_11	Pearson Correlation	.530*
	Sig. (1-tailed)	.021
	N	15
MP_12	Pearson Correlation	.518*
	Sig. (1-tailed)	.024
	N	15
MP_13	Pearson Correlation	.673**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	15
MP	Pearson Correlation	1.000
	Sig. (1-tailed)	.
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability Motivasi Berprestasi

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	MP_01	2.4000	.9103	15.0
2.	MP_02	2.0000	.7559	15.0
3.	MP_03	1.7333	.9612	15.0
4.	MP_04	3.0667	1.0998	15.0
5.	MP_05	2.6667	.7237	15.0
6.	MP_06	2.6000	.9856	15.0
7.	MP_07	2.7333	1.1629	15.0
8.	MP_08	2.9333	.7988	15.0
9.	MP_09	1.6000	.9103	15.0
10.	MP_10	3.1333	.9155	15.0
11.	MP_11	1.6667	.8997	15.0
12.	MP_12	2.9333	1.0998	15.0
13.	MP_13	2.8667	.9155	15.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	32.3333	67.0952	8.1912	13

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 13

Alpha = .8970

Validitas Disiplin Belajar

Correlations

		DB
DB_01	Pearson Correlation	.521*
	Sig. (1-tailed)	.023
	N	15
DB_02	Pearson Correlation	.575*
	Sig. (1-tailed)	.013
	N	15
DB_03	Pearson Correlation	.520*
	Sig. (1-tailed)	.023
	N	15
DB_04	Pearson Correlation	.789**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
DB_05	Pearson Correlation	.778**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
DB_06	Pearson Correlation	.551*
	Sig. (1-tailed)	.017
	N	15
DB_07	Pearson Correlation	.674**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	15
DB_08	Pearson Correlation	.578*
	Sig. (1-tailed)	.012
	N	15
DB_09	Pearson Correlation	.651**
	Sig. (1-tailed)	.004
	N	15
DB_10	Pearson Correlation	.781**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
DB_11	Pearson Correlation	.886**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
DB_12	Pearson Correlation	.830**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
DB	Pearson Correlation	1.000
	Sig. (1-tailed)	.
	N	15

*. Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Reliability Disiplin Belajar

R E L I A B I L I T Y A N A L Y S I S - S C A L E (A L P H A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	DB_01	3.0000	1.0690	15.0
2.	DB_02	3.5333	.8338	15.0
3.	DB_03	3.7333	.4577	15.0
4.	DB_04	2.1333	.9904	15.0
5.	DB_05	2.3333	.8997	15.0
6.	DB_06	2.4000	.9856	15.0
7.	DB_07	2.8667	.8338	15.0
8.	DB_08	2.6667	.9759	15.0
9.	DB_09	1.9333	1.2799	15.0
10.	DB_10	3.1333	.5164	15.0
11.	DB_11	3.0000	1.0000	15.0
12.	DB_12	3.0000	.7559	15.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	33.7333	51.4952	7.1760	12

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 12

Alpha = .8805

Validitas Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

Correlations

		PR
PR_01	Pearson Correlation	.814**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
PR_02	Pearson Correlation	.624**
	Sig. (1-tailed)	.006
	N	15
PR_03	Pearson Correlation	.751**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	15
PR_04	Pearson Correlation	.689**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	15
PR_05	Pearson Correlation	.580*
	Sig. (1-tailed)	.012
	N	15
PR_06	Pearson Correlation	.680**
	Sig. (1-tailed)	.003
	N	15
PR_07	Pearson Correlation	.736**
	Sig. (1-tailed)	.001
	N	15
PR_08	Pearson Correlation	.693**
	Sig. (1-tailed)	.002
	N	15
PR_09	Pearson Correlation	.857**
	Sig. (1-tailed)	.000
	N	15
PR_10	Pearson Correlation	.521*
	Sig. (1-tailed)	.023
	N	15
PR	Pearson Correlation	1.000
	Sig. (1-tailed)	.
	N	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level

* . Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Reliability Partisipasi Siswa dalam Pembelajaran

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	PR_01	2.8667	1.1255	15.0
2.	PR_02	2.5333	.6399	15.0
3.	PR_03	3.0000	.8452	15.0
4.	PR_04	3.1333	.9904	15.0
5.	PR_05	2.0667	.7037	15.0
6.	PR_06	3.3333	.7237	15.0
7.	PR_07	3.0000	.8452	15.0
8.	PR_08	2.2000	.6761	15.0
9.	PR_09	2.7333	.7988	15.0
10.	PR_10	2.6667	1.0465	15.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
SCALE	27.5333	34.2667	5.8538	10

Reliability Coefficients

N of Cases = 15.0

N of Items = 10

Alpha = .8746

Lampiran 15

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Prestasi belajar	70.1228	7.7852	57
Motivasi berprestasi	35.2281	5.7694	57
Disiplin	34.2105	5.5024	57
Partisipasi	28.7544	4.3968	57

Correlations

		Prestasi belajar	Motivasi berprestasi	Disiplin	Partisipasi
Pearson Correlation	Prestasi belajar	1.000	.822	.696	.799
	Motivasi berprestasi	.822	1.000	.523	.758
	Disiplin	.696	.523	1.000	.557
	Partisipasi	.799	.758	.557	1.000
Sig. (1-tailed)	Prestasi belajar	.	.000	.000	.000
	Motivasi berprestasi	.000	.	.000	.000
	Disiplin	.000	.000	.	.000
	Partisipasi	.000	.000	.000	.
N	Prestasi belajar	57	57	57	57
	Motivasi berprestasi	57	57	57	57
	Disiplin	57	57	57	57
	Partisipasi	57	57	57	57

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.899 ^a	.808	.798	3.5026	74.554	3	53	.000

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2743.926	3	914.642	74.554	.000 ^a
	Residual	650.214	53	12.268		
	Total	3394.140	56			

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Disiplin, Motivasi

b. Dependent Variable: Prestasi belajar

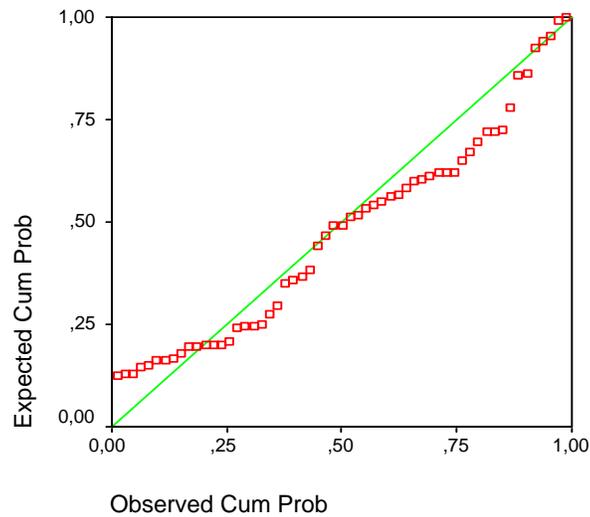
Coefficients^a

		Model			
		1			
		(Constant)	Motivasi berprestasi	Disiplin	Partisipasi
Unstandardized Coefficients	B	19.525	.591	.424	.531
	Std. Error	3.465	.127	.104	.171
Standardized Coefficients	Beta		.438	.300	.300
t		5.635	4.668	4.065	3.113
Sig.		.000	.000	.000	.003
Correlations	Zero-order		.822	.696	.799
	Partial		.540	.488	.393
	Part		.281	.244	.187
Collinearity Statistics	Tolerance		.410	.666	.390
	VIF		2.437	1.502	2.567

a. Dependent Variable: Prestasi belajar

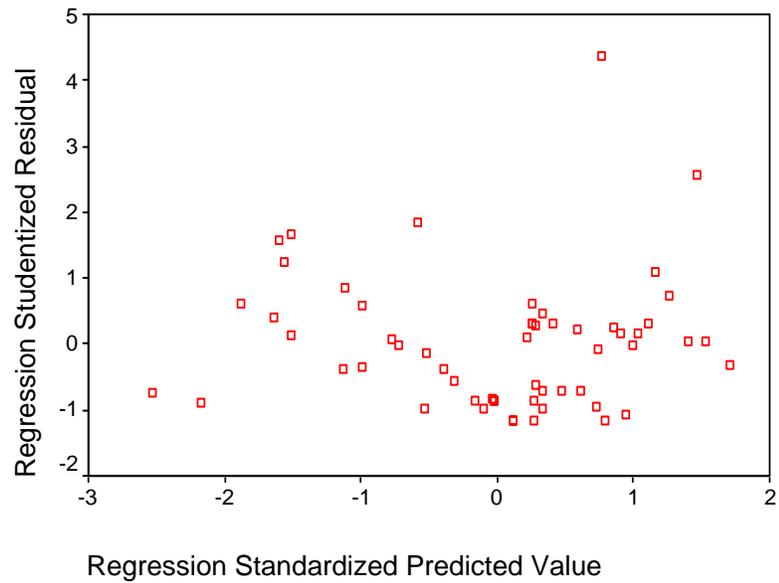
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Prestasi belajar



Scatterplot

Dependent Variable: Prestasi belajar



Correlations

			s	e
Spearman's rho	s	Correlation Coefficient	1.000	-.142
		Sig. (2-tailed)	.	.294
		N	57	57
	e	Correlation Coefficient	-.142	1.000
		Sig. (2-tailed)	.294	.
		N	57	57